

Seri E-Book KKN 2022 115



Sekali Peristiwa di Desa Palasari



Editor : Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si.
Penulis : Delia Anjali, Nahla Mustafida, DKK.





Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

SEKALI PERISTIWA DI DESA PALASARI

Editor : Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si.
Tim Penulis : Delia Anjali & Nahla Mustafidah

TIM PENYUSUN

SEKALI PERISTIWA DI DESA PALASARI

	<p><i>E-book</i> ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022</p> <p>© KKN-2022_Kelompok 115 Nabastala</p>
Tim Penyusun	
Editor	Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si.
Penyunting	Delia Anjali, Nahla Mustafidah
Penulis Utama	Delia Anjali, Nahla Mustafidah
Layout	
<i>Design Cover</i>	Reza Abdul Ghofur
Kontributor	Ahmad Farrel Yudhistira, Autia Zahra Setiawan, Putri Oktaviani, Ananda Hazhiyah Syazdwina, Chairun Nisa, Mirza Ramanda, Muahammad Usamah, Siti Nurfadilah, Pang Muhammad Jannisyarief, Alwi Maulana Rachman, Putri Cahyani, Raisya Ghorbiatu Sya'baniah, Juliana Ulfa, Diannida, Salwa Nabila, Muhammad Ramdan Al-Mustafa, Muhammad Thoriq Aulia, Ajeng Atiyatul Fauziah, Dliya'ul Akmalin, Reza Abdul Ghofur
	
	
	<p>Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN</p> <p>115 NABASTALA 2022</p>

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 115 yang berjudul: “Sekali Peristiwa di Desa Palasari” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 29 September 2022.

Dosen Pembimbing



(Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si.)

NIP. 197812302001122002

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)

NIP. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarusdiana, MH.)

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui lagi maha melihat atas seluruh hambanya, Maha Suci Dzat yang telah menjadikan gugusan bintang di langit, menciptakan matahari dan bulan yang benderang. Dan Dia-lah yang telah menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang berpikir dan bersyukur. Dan Maha Suci Dzat yang telah menurunkan kitab pembeda antara yang benar dan yang salah kepada hambanya agar menjadi peringatan bagi seluruh alam.

Alhamdulillahirabbilalamin dengan segala keterbatasan yang ada, telah terlaksana suatu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan salah satu kegiatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun akademik 2022/2023. Kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian masyarakat. Setelah dilaksanakannya Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini, maka membutuhkan adanya evaluasi dari hasil kegiatan KKN tersebut yang disusun dalam bentuk laporan. Laporan KKN ini kami susun berdasarkan kegiatan dan program yang telah terlaksana selama KKN berlangsung di Desa Palasari, Kelurahan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022.

Buku ini disusun berdasarkan pada gagasan, garis besar dan isu atau aset yang dimiliki oleh desa tempat KKN berada. Selain itu, juga terdapat fokus dan prioritas kegiatan program yang dilaksanakan oleh KKN Grup 115 Nabastala, yang disajikan secara rinci dan disesuaikan berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan situasi desa. Data tersebut berasal dari berbagai sumber seperti buku, data kantor desa, dan hasil survei.

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang dengan sepenuh hati membantu, mendukung dan mendedikasikan waktunya yang berharga untuk melaksanakan kegiatan KKN tersebut. Segenap kelompok 115

Nabastala ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan kontinuitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Kordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Staf Pemerintah Kabupaten Tangerang, Kecamatan Legok, Desa Palasari, Seluruh kepala Desa/Kelurahan beserta jajarannya yang telah mempersilakan kami dengan senang hati untuk merealisasikan program pengabdian masyarakat, serta ketua RW dan RT yang telah memberikan izin serta arahan dan masukan selama proses pelaksanaan kegiatan KKN.
6. Kepala Sekolah dan Para guru-guru SDN Palasari 01, SDN Palasari 02, SDN Palasari 03, SDN Palasari 04, dan TPA El-Azzam, yang telah memberikan izin serta menyediakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan program kami di bidang pendidikan maupun masyarakat.
7. Kepala BPDASHL, Citarum-Ciliwung beserta staff yang telah membantu dalam program pembagian bibit tanaman untuk pelestarian lingkungan disekitar Desa Palasari.
8. Seluruh masyarakat Desa/Kelurahan Palasari yang telah berpartisipasi, berperan aktif dan turut serta dalam membantu berbagai rangkaian kegiatan KKN
9. Orangtua dari Teman-teman KKN Kelompok 115 Nabastala atas doa dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN, tanpa doa dan dukungan dari bapak dan ibu kegiatan KKN Kelompok 115 Nabastala tidak dapat berjalan optimal.
10. Seluruh anggota kelompok KKN 115 Nabastala yang telah berjuang dan berkorban segenap jiwa untuk mewujudkan keberhasilan kegiatan demi kegiatan yang tersusun selama kegiatan KKN berlangsung.

11. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan pelaksanaan kegiatan KKN.

Kami berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Kami menyadari buku laporan kegiatan KKN ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ciputat, 20 September 2022
Tim Penulis KKN Kelompok 115

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
IDENTITAS KELOMPOK.....	x
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xi
CATATAN EDITOR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan / Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus atau Prioritas Program.....	7
E. Sasaran dan Target.....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II.....	16
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	16
A. Intervensi Sosial.....	16
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
BAB III.....	20
GAMBARAN UMUM LOKASI KKN.....	20
A. Karakteristik Tempat KKN.....	20
B. Letak Geografis.....	20
C. Struktur Penduduk.....	23
D. Sarana dan Prasarana.....	25
BAB IV.....	29

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	35
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	43
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	54
BAB V	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi	58
EPILOG	60
A. Kesan Masyarakat.....	60
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	117
BIOGRAFI SINGKAT.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batas Desa Palasari	3
Tabel 1.2 Fokus/Prioritas Program	7
Tabel 1.3 Sasaran dan Target	9
Tabel 1.4 Jadwal Pra-KKN.....	14
Tabel 1.5 Jadwal Pelaksanaan KKN	14
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Palasari	22
Tabel 3.2 Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan jenis kelamin	24
Tabel 3.3 Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan umur.....	24
Tabel 3.4 Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan tingkat pendidikan	24
Tabel 3.5 Matrik Sarana dan Prasarana	25
Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Sumber Daya Manusia	29
Tabel 4.2 Matrik SWOT Bidang Pembangunan Fisik	32
Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Pra Sarana	33
Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Program Muharram.....	35
Tabel 4.5 Hasil Kegiatan Program Santunan Anak Yatim (10 Muharram)	37
Tabel 4.6 Hasil Kegiatan Papan Nama Jalan	39
Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Posyandu.....	41
Tabel 4.8 Hasil Kegiatan Program CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN).....	43
Tabel 4.9 Hasil Kegiatan Program Sosialisasi dan Pelatihan UMKM	46
Tabel 4.10 Hasil Kegiatan Semarak Warna Kemerdekaan.....	48
Tabel 4.11 Hasil Kegiatan Pentas Seni	50
Tabel 4.12 Hasil Kegiatan Program Ngabers (Ngaji Bersama).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan di Desa Palasari	21
Gambar 3.2 Letak geografis desa Palasari	22
Gambar 3.3 Jarak yang ditempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Palasari	23
Gambar 3.4 Kantor Desa	26
Gambar 3.5 Sarana dan Prasarana Ibadah	27
Gambar 3.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan	28
Gambar 3.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan	28

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-115
Desa	Palasari
Nama Kelompok	Nabastala
Jumlah Mahasiswa	22 Orang
Jumlah Kegiatan	9 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Sekali Peristiwa di Desa Palasari disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Palasari selama \pm 32 hari. Kelompok KKN-PpMM ini kami namai dengan nama Nabastala dengan nomor kelompok 115 yang didalamnya terlibat 22 orang mahasiswa/i yang berasal dari beragam fakultas dan program studi yang berbeda. KKN 115 Nabastala ini dibawah bimbingan Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si., dimana beliau merupakan seorang dosen dari Prodi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum. \pm 9 kegiatan telah kami laksanakan di Desa Palasari; dimana sebagian besar kegiatan tersebut berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan sebagian kecilnya berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan berfokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan menghabiskan dana sekitar \pm Rp.17.600.000, -; dimana dana tersebut terhimpun dari iuran anggota kelompok yang masing-masing sebesar Rp. 800.000, -.

Dari hasil kegiatan KKN yang telah kami laksanakan, terdapat sejumlah keberhasilan yang dapat kami klaim, diantaranya:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa Palasari seputar kampus kami, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
2. Adanya pembangunan fisik berupa pendirian papan nama jalan, dan penanaman sejumlah bibit pohon.

Ketika menyusun dan mengimplementasikan program kegiatan di Desa Palasari, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, diantaranya:

1. Kurangnya koordinasi dan konsolidasi dengan sejumlah pihak yang vital dalam terlaksananya program KKN; baik antara internal anggota kelompok, maupun antara anggota dengan pihak-pihak eksternal seperti dosen pembimbing, aparatur desa, dan warga-masyarakat sehingga terdapat beberapa program yang pelaksanaannya kurang memuaskan.
2. Kurangnya dana yang terhimpun, yang berakibat pada ketidakmaksimalan realisasi program kerja yang telah disusun.
3. Kurangnya partisipasi aktif dari warga-masyarakat lokal dalam banyak kegiatan yang telah kami rancang, akibatnya pelaksanaan program tersebut kurang memuaskan.

Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan KKN, kami menemui beberapa kendala yang sedikit banyak cukup memengaruhi kegiatan KKN kami, pada

akhirnya; sebagian besar rancangan program kerja yang telah kami susun tetap berjalan dan terimplementasi sebagaimana mestinya. Adapun kekurangan-kekurangannya ialah:

Tidak adanya tempat pembuangan akhir yang berfokus pada proses pembuangan dan pengelolaan sampah. Akibatnya, warga-masyarakat Desa Palasari terbiasa hidup dengan membakar sampah yang padahal sangat berbahaya apabila dilakukan secara kontinu. Kemudian, sebetulnya Desa Palasari dapat dikategorikan sebagai desa yang maju. Oleh karena itu, peran pendidikan dan sinergitas antara pemudanya sangat dibutuhkan agar dapat mengelola Desa Palasari; sehingga diharapkan dapat menjadi desa yang unggul dan maju di masa yang akan datang.

CATATAN EDITOR
Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si.

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas segala karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua, sehingga kita dapat melalui masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat Aamiin. Alhamdulillah, tahun 2022 ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah dapat dilaksanakan kembali secara biasa langsung terjun di lokasi desa dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Setelah selama dua tahun KKN dilaksanakan secara DR (Dari Rumah) di masing-masing lokasi mahasiswa. Hal ini patut disyukuri, karena sejatinya pelaksanaan KKN dapat dirasakan suasana dan manfaat ketika dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara intens dengan warga desa setempat.

Kelompok 115 yang diberi nama NABASTALA, terdiri dari 22 orang mahasiswa lintas fakultas dan program studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Palasari Legok Tangerang selama satu bulan penuh. Berbagai program kerja yang meliputi pendidikan, agama, kesehatan dan lain-lain berhasil dilaksanakan dengan baik oleh seluruh anggota KKN 115 Nabastala. Desa Palasari di bawah pimpinan kepala Desa Bapak Ucu Samsuri dan warga menyambut hangat keberadaan mahasiswa KKN yang membawa suasana desa lebih berwarna dengan mengamalkan ilmu mereka di tengah warga baik untuk kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Waktu satu bulan terasa singkat dengan kegiatan yang padat, tersebar di beberapa lokasi wilayah Desa Palasari. Selama tiga kali kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan ke Desa Palasari, melihat langsung betapa warga menjaga kebersihan desa menambah asri suasana desa yang dikelilingi pohon-pohon yang rimbun di sepanjang jalan desa. Kehidupan desa yang religius dan harmonis sangat mendukung kegiatan KKN Nabastala di Desa Palasari. Selain itu, kondisi jalanan yang baik sehingga memudahkan transportasi ke lokasi desa. Keterlibatan Warga terlihat antusias dalam merespon program kerja KKN Nabastala.

Berdasarkan sasaran dan target, maka setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat terukur respon dan hasilnya bagi masyarakat desa. Selain itu kegiatan KKN diharapkan dapat menginspirasi warga untuk dapat meningkatkan kreatifitas dalam berbagai hal agar dapat *survive* pasca masa sulit pandemi Covid-19. Keahlian mahasiswa dalam berbagai bidang sangat bermanfaat dalam membantu warga mencari solusi alternatif. Selain itu, kultur budaya dan kearifan lokal (*local wisdom*) tidak kalah penting dalam penyesuaian program kerja KKN I15. Kreatif dan inovatif menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan kegiatan KKN Nabastala, mahasiswa dituntut untuk memacu kreatifitas agar kegiatan tersebut dapat direspon dengan baik dan memberikan manfaat bagi warga desa. Di tengah pelaksanaan KKN I15, tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi, namun kendala tersebut tidak menyurutkan semangat peserta KKN untuk menyelesaikan kegiatan hingga tuntas. Kerja keras, cerdas dan tuntas dalam menjalankan semua program kerja KKN Nabastala yang terdokumentasikan dengan baik dan apik melalui foto dan video yang dipublikasikan melalui sosial media, secara tidak langsung ikut mempromosikan Desa Palasari Legok Tangerang kepada dunia.

Kesuksesan program kerja KKN Nabastala tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi semua pihak, baik anggota kelompok KKN I15, Kepala Desa, Perangkat Desa dan seluruh warga Desa Palasari Legok Tangerang. Turut bangga atas kerja keras seluruh mahasiswa KKN Nabastala dari proses persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Kebersamaan dan kerja sama memupuk kekompakan di antara mahasiswa dan warga desa. Insya Allah semua yang telah diamalkan akan menjadi ladang amal jariah kelak Aamiin. Jadikan pengalaman KKN I15 Nabastala untuk bekal membangun masyarakat di wilayah tempat tinggal masing-masing mahasiswa KKN I15. *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”*.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 29 September 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Masyrofah, S.Ag., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa sebagai agen perubahan, selain dituntut untuk memiliki nalar kritis, memiliki paradigma yang selalu haus akan pengetahuan; eksistensi mahasiswa juga diharapkan dapat membawa angin segar perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Angin perubahan tersebut salah satunya berbentuk pengabdian kepada masyarakat sebagaimana terdapat dalam poin ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat tersebut secara sempit sering dimaknai sebagai perjuangan mahasiswa atas hak-hak rakyat yang belum terwakilkan suaranya. Namun, peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat sudah barang tentu tidak sesempit itu. Peran mahasiswa tentu tidak terbatas pada perjuangan menuntut hak-hak sipil di aspal dan belaka. Perjuangan mahasiswa sesungguhnya ialah terdapat pada realisasi di lapangan, yaitu pengejawantahan ilmu teoretis yang telah diperoleh di kampus untuk dapat diterapkan kepada masyarakat; salah satunya ialah menjadi pionir terdepan dalam proses pemerataan pendidikan. Sebagaimana kita tahu, pemerataan pendidikan yang digalakan pemerintah sejatinya masih jauh dari kata sempurna, toh adil dan merata saja belum terpenuhi. Maka, pada titik inilah peran mahasiswa dibutuhkan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi jembatan antara pendidikan dengan rakyat, mahasiswa diharapkan dapat mengajarkan kembali dengan pemahaman yang dekat dengan rakyat sekaligus mudah dipahami.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diatur oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) hadir untuk merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai katalisator; yaitu media yang memudahkan berjalannya peran mahasiswa dalam merealisasikan poin ketiga Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Masyarakat. Program KKN juga selaras dengan motto PPM, yakni “melayani, mengabdikan, dan menginspirasi”. Melalui program KKN, diharapkan seluruh civitas akademica khususnya mahasiswa dapat

terjun langsung ke masyarakat, siap mengabdikan untuk kepentingan bangsa dengan berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa yang berasaskan Pancasila. Untuk itu, kegiatan KKN sendiri merupakan salah satu urgensi; sebagai bentuk perwujudan dan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat.

“Sekali Peristiwa di Desa Palasari” merupakan judul buku yang kami pilih untuk dapat merepresentasikan isi buku, serta menjadi landasan paradigma yang mewakili tema keseluruhan buku; dengan perincian sebagai berikut. *Sekali Peristiwa di Desa Palasari* sendiri terinspirasi oleh sebuah mahakarya sastrawan sekaliber Pramoedya Ananta Toer dengan judul sama namun dengan latar peristiwa yang berbeda. Berangkat dari harapan Pramoedya untuk memantik semangat rakyat agar bergotong-royong sehingga dapat menolong dirinya sendiri; itulah yang menginspirasi kami untuk menggunakan judul yang sama untuk buku ini. Dengan harapan yang sama, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun akademik 2022/2023 di Desa Palasari, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Banten; di bawah bimbingan Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM), serta dosen pembimbing; berharap bahwa kegiatan KKN yang telah kami laksanakan dapat memantik semangat masyarakat Desa Palasari untuk bergotong royong sehingga dapat menolong diri mereka sendiri dengan kata lain; ada atau tanpa ada kami, mereka dapat bergerak bersama untuk membangun Desa Palasari ke arah yang lebih baik. Juga, besar harapan kami *Sekali Peristiwa di Desa Palasari* dapat menjadi arsip akademis yang bermanfaat bagi pembaca, serta relevan untuk digunakan sebagai rujukan pembangunan desa di masa yang akan datang.

B. Tempat KKN

Kelompok KKN NABASTALA 115 mendapatkan lokasi KKN di Desa Palasari, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang; dengan jumlah total penduduk Desa Palasari sekitar $\pm 10.990^1$ jiwa, dengan

¹ Aparatur Desa. 2020. *Data Monografi Desa Palasari*.

$\pm 2.919^2$ kepala keluarga, yang menyebar pada 5 RW dan 26 RT. Selain itu, terdapat istilah Jaro yang lumrah dikenal sebagai kepala dusun. Jaro sendiri berkedudukan langsung di bawah Kepala Desa, meski tak lumrah dikenal sebagai fungsionaris pemerintahan tingkat desa, Jaro sendiri merupakan jabatan yang signifikan dalam pemerintahan tingkat desa karena berkedudukan langsung di bawah kepala desa. Terdapat 4 Jaro yang dapat mewakili 5 RW yang ada di Desa Palasari. Kemudian, berdasarkan data yang kami peroleh dalam Web Terpadu Kabupaten Tangerang (per bulan November 2016), luas wilayah Desa Palasari yang tercatat ialah seluas 406.365 Ha.

Desa Palasari berbatasan dengan :

Tabel 1.1 Batas Desa Palasari

Arah Mata Angin	Desa/Kelurahan
Utara	Serdang Wetan
Selatan	Cirarab, dan Bojong Kamal
Barat	Mekarjaya
Timur	Kemuning, dan Caringin

Desa Palasari merupakan salah satu desa dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai di kecamatan Legok, sebab untuk kantor desa sendiri sudah memiliki lokasi yang permanen, kemudian Desa Palasari juga dilengkapi oleh sarana dan prasarana dengan rincian sebagai berikut:

- Prasarana Pendidikan
 - Perpusdes : 1 buah
 - TK/PAUD : 9 buah
 - SD : 5 buah
 - SMP : 2 buah
 - SMK : 1 buah
- Prasarana Kesehatan
 - Posyandu : 11 buah

² Web Terpadu Kabupaten Tangerang (November, 2016)

- Prasarana Keagamaan
Masjid : 7 buah
Pondok Pesantren : 27 buah
- Prasarana Umum
Balai pertemuan : 1 buah
Pasar desa : 1 buah
Olahraga : 1 buah

Penduduk Desa Palasari mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh dan wiraswasta. Meskipun terdapat banyak sawah dan perkebunan di Desa Palasari, hal tersebut tak serta-merta membuat sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dikarenakan cuaca dan iklim yang berubah-ubah. Sehingga, bertani hanya menjadi profesi sampingan warga Desa Palasari; karena warga Desa Palasari hanya bertani apabila sedang masuk musim subur, apabila masuk musim kemarau dan kering, sebagian masyarakat memilih untuk tidak bertani.

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Setelah dilaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan jangka waktu 25 Juli – 25 Agustus 2022, didukung dengan kegiatan observasi mandiri tiap individu yang melaksanakan kegiatan KKN; maka diperoleh beberapa permasalahan desa yang paling signifikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Untuk bidang pendidikan, rerata anak-anak yang bersekolah dan tersebar di 4 Sekolah Dasar Negeri di Desa Palasari memiliki masalah yang hampir mirip; yaitu, keterbatasan dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh para guru. Beberapa anak yang duduk di kelas puncak (kelas 5 dan kelas 6) bahkan belum fasih baca-tulis maupun melakukan perhitungan sederhana (perkalian dan pembagian). Hal tersebut kami rasa memiliki hubungan kausalitas dengan tingginya angka stunting yang ada di Desa Palasari. Kemudian, untuk tingkat pendidikan lanjut seperti SMP dan SMA/ sederajat, hanya terdapat satu SMP PGRI

dan satu SMK yang secara demografis belum bisa mengimbangi jumlah penduduk Desa Palasari. Oleh karena terbatasnya jumlah sekolah lanjut seperti SMP dan SMA/SMK di Desa Palasari, rata-rata penduduk Desa Palasari hanya menempuh pendidikan sampai jenjang SMP.

2. Bidang Keagamaan

Untuk bidang keagamaan, dalam konteks ini masjid, permasalahannya terdapat pada kurang terawatnya prasarana masjid yang tersedia. Kurang terawatnya fasilitas rumah ibadah tersebut sebagai akibat dari minimnya Jemaah yang datang berkunjung untuk beribadah pada fasilitas rumah ibadah terkait. Kemudian untuk prasarana selanjutnya ialah pesantren, jumlah pesantren yang terbilang banyak tidak serta-merta membuat anak-anak Desa Palasari dapat mengenyam pendidikan agama secara menyeluruh; sebab, banyak diantara anak-anak yang enggan untuk mengaji dan lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya.

3. Bidang Sosial dan Masyarakat

Untuk bidang sosial masyarakat, permasalahannya terletak pada kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; contohnya menjaga kebersihan tempat ibadah (masjid). Masyarakat setempat juga kurang memerhatikan masalah lingkungan sekaligus kesehatan; yang dibuktikan dengan tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk sampah dan mayoritas masyarakat malah memilih untuk membakar sampah yang mana hal tersebut bukanlah pilihan yang baik dan bijak karena dapat mencemari lingkungan dan kualitas udara, serta membahayakan kesehatan. Permasalahan lain yaitu kurangnya peran kontrol para orang tua terhadap para remaja yang ada di Desa Palasari, sehingga tidak sedikit dari para remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja akibat salah pergaulan dan kurangnya kontrol dari orang tua / seseorang yang dituakan.

4. Bidang Ekonomi

Untuk bidang ekonomi, terdapat cukup banyak sawah dan perkebunan di Desa Palasari sehingga sawah dan perkebunan tersebut dapat digunakan sebagai sumber pemasukan bagi beberapa warga. Kemudian, berdasarkan data yang dapat dihimpun melalui metode wawancara bersama Kepala Desa Palasari dapat diketahui pula bahwa di wilayah Desa Palasari terdapat beberapa perusahaan milik swasta yang bergerak dalam beberapa bidang seperti *real estate* dan perdagangan, selain itu terdapat juga lapangan terbang kecil milik negara. Keterdapatannya beberapa fasilitas eksternal tentu dapat pula menyokong roda ekonomi masyarakat Desa Palasari. Namun, yang menjadi permasalahan desa ialah rata-rata mata pencaharian warga Desa Palasari ialah sebagai buruh dan wiraswasta. Sementara, bertani menjadi profesi sampingan warga Desa Palasari; karena warga Desa Palasari hanya bertani apabila sedang ada air atau masuk musim subur, apabila masuk musim kemarau dan kering, sebagian masyarakat memilih untuk tidak bertani. Hal tersebut sangat riskan menjadi sumber permasalahan perekonomian, sebab mayoritas masyarakat lebih memilih untuk menjadi pelaku pasif ekonomi dalam hal ini menjadi pihak yang dikontrol oleh pihak luar; ketimbang menjadi pelaku aktif dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi ekonomi desa yaitu dengan bertani dan berkebun.

5. Bidang Kesehatan

Untuk bidang kesehatan, permasalahannya ialah tingginya masalah *stunting* di Desa Palasari sebagai dampak signifikan terhadap kurang lengkapnya fasilitas kesehatan yang tersedia, juga karena faktor ekonomi; dimana anak-anak kurang mendapatkan perhatian penuh dan gizi yang cukup dari orang tua yang sibuk bekerja sebagai buruh. Permasalahan bidang kesehatan ini juga nantinya akan menciptakan hubungan yang bersifat kausalitas terhadap permasalahan dalam bidang pendidikan, yaitu rendahnya daya tangkap anak untuk menerima pembelajaran dari seorang pengajar.

6. Bidang Sarana dan Prasarana

Untuk kondisi sarana dan prasarana, Desa Palasari memiliki kerentanan di bidang kesehatan karena hanya memiliki Posyandu yang jumlahnya terbatas, dan tidak memiliki Puskesmas maupun klinik dan Rumah Sakit (Ada Puskesmas keliling namun tidak setiap hari). Oleh karena hal tersebut, maka *stunting* menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan karena kurangnya sarana dan prasarana kesehatan. Masalah sarana dan prasarana yang kedua ialah kurangnya sarana dan sistem irigasi yang terpadu untuk menunjang kebutuhan sehari-hari maupun untuk menghidupi sawah yang ditanam padi apabila memasuki musim kemarau, dengan demikian Desa Palasari akan mengalami kekeringan karena kekurangan sumber dan cadangan air. Masalah sarana dan prasarana yang ketiga ialah tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang dapat mengelola sampah dengan baik dan bijak sehingga tidak mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan.

D. Fokus atau Prioritas Program

Berdasarkan Sub C “Permasalahan Desa”, terdapat 6 bidang permasalahan di Desa Palasari, yaitu sebagai berikut :

1). Bidang Keagamaan, 2). Bidang Pendidikan, 3). Bidang Ekonomi, 4). Bidang Sosial dan Masyarakat, 5). Bidang Kesehatan, dan 6). Bidang Sarana dan Prasarana. Apabila ditinjau dari kompetensi masing-masing anggota kelompok KKN Nabastala ini, maka dapat dirumuskan fokus atau prioritas program sebagai berikut:

Tabel 1.2 Fokus/Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<p>Palasari Teredukasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fun English & English Study • GEMES (Gerakan Mengajar SD) yang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengajar dengan metode variatif b. Gemar Menghafal / Mengingat c. Mengajar MTK di Kelas

Bidang Keagamaan	Palasari Religi <ul style="list-style-type: none"> • Program Diniyah • <i>One Day One Surah</i> (ODOS) dan <i>One Day One hadits</i> (ODOH)
Bidang Sosial dan Masyarakat	Palasari Berbudi <ul style="list-style-type: none"> • Tahlilan dan Santunan Muharram • Semarak Warna Kemerdekaan • ABCDE (Aktif, Bahagia, dan Ceria dengan Dongeng Edukatif) • Gotong Royong
Bidang Kesehatan	Palasari Membangun Jasmani <ul style="list-style-type: none"> • CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN) & Pemberdayaan keindahan Desa • Pangan Rumah Tangga Sehat • Kebersihan dan Kerja Bakti Bersama • Pelatihan Olahraga
Bidang Ekonomi	Palasari Berdaya Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Mari Jadi UMKM • Sosialisasi dan Digitalisasi UMKM
Bidang Sarana dan Pra Sarana	Palasari Bakti <ul style="list-style-type: none"> • <i>Event Reportase</i> • Pembaruan Mading Informasi

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan kompetensi masing-masing anggota kelompok KKN 115 Nabastala, serta fokus dan prioritas program; maka dapat dirumuskan deskripsi program beserta sasaran dan target dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.3 Sasaran dan Target

NO.	NAMA PROGRAM	DESKRIPSI PROGRAM	SASARAN	TARGET
1.	Fun English & English Study	Pelatih penggunaan bahasa inggris yang baik dan benar.	Siswa Sekolah Dasar	Siswa dapat menggunakan kaidah Bahasa inggris yang baik dan benar.
2.	Event Reportase	Laporan kegiatan/ event dalam bentuk artikel/berita dan diunggah di website milik pribadi.	Anggota kelompok dan masyarakat	Melaporkan hasil event-event penting selama pelaksanaan kkn
3.	Pembaruan Mading Informasi	Membuat, merapihkan, atau memperbarui mading informasi di salah satu rw di desa palasari. Jikalau belum ada mading sama sekali, maka akan dibuatkan mading di masjid atau musholla (bisa juga di tempat umum seperti balai warga	perangkat wilayah rw (pengurus masjid, musholla, atau pengurus balai warga	Agar bisa memfasilitasi penyebaran informasi penting di wilayah RW.

4.	Mari jadi UMKM	Seminar terkait bagaimana cara UMKM agar bisa berkembang kembali setelah pandemi berlalu	masyarakat umum terutama kalangan ibu-ibu	Agar pilihan mata pencaharian masyarakat Desa Palasari tidak sebatas menjadi buruh atau pekerja serabutan sekaligus agar ibu-ibu yang memiliki anak bisa mencari nafkah untuk keluarganya tanpa harus menjadi buruh sehingga urusan rumah terutama terkait mengurus anak tidak terbengkalai.
5.	Sosialisasi dan Digitalisasi UMKM	Melakukan sosialisasi pemberdayaan UMKM dengan memberikan solusi pemasaran dan melakukan pengemasan produk yang baik dimasa sekarang.	UMKM di daerah setempat	Agar UMKM disana lebih mengenal dan bisa memanfaatkan <i>e-commerce</i> yang ada.
6.	Program Diniyah	Program ini memfokuskan	TPA setempat	Memberikan pemahaman

		pada baca tulis al-Quran, pedalaman materi keagamaan, mengaji dan menghafal juz amma		terkait baca tulis al-Quran, pedalaman materi keagamaan, mengaji dan menghafal juz amma
7.	GEMES (Gerakan Mengajar SD)	GEMES merupakan program mengajar siswa di sekolah dasar yang ada di Palasari, dengan harapan dapat membantu guru dalam bidang akademik maupun non akademik (ekstrakurikuler) dan meningkatkan minat dan bakat belajar siswa. Sasaran : Siswa kelas 1-3 di sekolah tersebut.	Siswa Sekolah Dasar	Meningkatkan hasil belajar, minat, dan bakat siswa.
8.	ABCDE (Aktif, Bahagia dan Ceria dengan Dongeng Edukatif)	Menyampaikan pesan edukatif berupa norma norma moral dan sosial kepada anak anak melalui metode dongeng	Siswa PAUD dan TK di Desa Palasari	Anak memahami tentang norma-norma sosial dan norma hukum sedari dini.

		yang menyenangkan		
9.	One Day One Surah (ODOS) dan One Day One hadits (ODOH)	Membuat Halaqah pengajian Al-Qur'an dan Hadits dengan mentargetkan Masyarakat untuk menghafal Juz Amma, Surat-surat dan Hadits ² Nabi Pilihan dengan memberikan reward bagi mereka Yang menyelesaikan target. Memberikan edukasi terhadap masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an dan hadits sebagai Bekal beragama islam.	Anak SD dan SMP Kelas 1SD - 9 SMP	Hafal terhadap Juz Amma dan surat-surat pilihan. Hafal terhadap Hadits-hadits Nabi. Memahami Al-Quran dan Hadits dengan benar sehingga <i>outputnya</i> menjadikan anak mahir dalam membaca Al-Quran.
10.	Tahlilan dan santunan Muharram	Acara Sosial yang memberikan bantuan kepada yatim, dhuafa dan jompo untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan membuat warga	Warga dan tokoh masyarakat	Peserta yang telah terdata mendapat sedikit bantuan dan warga dapat berkumpul bersama untuk mengaji.

		menyalurkan waktunya pada kegiatan positif		
11.	CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN)	Program Pemberian bibit tanaman buah pada setiap rumah warga di salah satu RW untuk menjadi pioneer dan percontohan budidaya buah sebagai bantuan asupan gizi keluarga	Setiap rumah warga di salah satu RW	Menjadi <i>pioneer</i> dan contoh dalam rangka membangun iklim budidaya tanaman praktis.
12.	Semarak Warna Kemerdekaan	Rangkaian kegiatan bermanfaat dan lomba dalam rangka menyemarakkan hari kemerdekaan.	Masyarakat Desa Palasari dengan rentang usia umum.	Menyemarakkan hari kemerdekaan dengan bermacam kegiatan bermanfaat, sekaligus sebagai sarana peningkatan <i>skill</i> peserta.
13.	Gotong Royong	Kegiatan membersihkan lingkungan Bersama sama dengan warga	Warga RW.04, dan warga RW.02	Membersihkan lingkungan untuk menjaga kesehatan.

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

1. Pra-KKN PpMM 2022 (Mei - Juli 2022)

Tabel 1.4 Jadwal Pra-KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	21 Mei 2022
2	Penyusunan Proposal	20 Mei - 10 Juni 2022
3	Pembekalan	27 April 2022
4	Survei	20 Mei - 10 Juni 2022
5	Pelepasan	25 Juli 2022

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli - 25 Agustus 2022)

Tabel 1.5 Jadwal Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2022
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 - 31 Juli 2022
3	Implementasi Program	26 Juli - 23 Agustus 2022
4	Penutupan	24 Agustus 2022

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan *Sekali Peristiwa di Desa Palasari* sebagai berikut:

Prolog. Bagian ini memuat bahan refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam memantau juga meninjau pelaksanaan KKN PpMM tahun 2022. Pada bagian prolog berisikan kisah maupun pengalaman dari dosen pembimbing mengenai berbagai kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Palasari, juga sebagai evaluasi sekaligus masukan untuk pelaksanaan KKN periode selanjutnya.

BAB I Pendahuluan. Bagian ini memuat dasar pemikiran, kondisi umum Desa Palasari, permasalahan desa, profil kelompok KKN PpMM 115 Nabastala, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, serta sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan KKN di Desa Palasari.

BAB II Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini memuat metode pendekatan dalam pelaksanaan program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa. Metode pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan informasi seputar dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat desa.

BAB III Gambaran Umum Lokasi KKN. Bagian ini memuat sejarah singkat Desa Palasari, letak geografis, demografi, serta sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi pelaksanaan kegiatan KKN.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini memuat kerangka permasalahan, bentuk serta hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Bagian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai uraian program kerja KKN secara mendetail sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk menjadi kegiatan KKN yang bermanfaat.

BAB V Penutup. Bagian ini memuat kesimpulan dan rekomendasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum hasil program KKN yang telah dilaksanakan selama satu bulan, serta sebagai arsip akademis yang dapat dijadikan rekomendasi baik oleh pemerintah setempat maupun oleh tim KKN selanjutnya yang akan mengadakan kegiatan KKN di lokasi yang sama yaitu Desa Palasari.

Epilog. Bagian ini memuat kesan masyarakat Desa Palasari, dan penggalan kisah inspiratif dari masing-masing anggota kelompok KKN 115 Nabastala selama kegiatan KKN berlangsung.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Upaya untuk mewujudkan program – program yang telah dirancang oleh kelompok I15 Nabastala perlu adanya pendekatan yang memuat berbagai strategi dan metode pelaksanaan program. Berikut beberapa pendekatan yang menjadi acuan untuk mewujudkan program – program ini :

A. Intervensi Sosial

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, Kelompok KKN I15 Nabastala menggunakan integrasi beberapa metode melalui beberapa pendekatan. Sebab, sebelum merancang program pengabdian masyarakat, terlebih dahulu kami menentukan metode yang akan diterapkan untuk mempermudah penyusunan program pengabdian masyarakat tersebut. Dalam hal ini, digunakan metode pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data deskriptif mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Palasari. Adapun tujuan digunakannya metode pendekatan kualitatif dalam penyusunan program kami yaitu agar dapat mempermudah dalam mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terdapat di Desa Palasari lewat penggambaran secara menyeluruh dan integral melalui penyajian dalam bentuk rincian yang bersumber dari informasi yang dilaporkan dalam latar belakang yang alamiah³.

Dalam pelaksanaannya, metode pendekatan kualitatif harus dibarengi dengan penerapan metode intervensi sosial. Metode intervensi sosial sendiri merupakan salah satu metode yang lazim digunakan untuk berbagai penelitian di lapangan. Secara definitif, metode intervensi sosial merupakan metode yang dilakukan dalam praktik lapangan bidang pekerjaan dan kesejahteraan sosial⁴. Dalam pelaksanaannya, langkah pertama yang kami laksanakan ialah dengan melakukan survei dan observasi kondisi Desa Palasari untuk

³ Creswell, J. W. 2012. *Research Design: Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴ Dwi Heru Sukuco. 2011. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: STKS Press. h. 67

kemudian dapat diidentifikasi kondisi lingkungan, masyarakat, dan kompleksitas sosial bermasyarakat yang ada di lapangan. Secara definitif, tahap observasi itu sendiri merupakan suatu kegiatan mengamati untuk kemudian dicatat dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki⁵. Secara fungsi, metode observasi dibutuhkan untuk melengkapi pengetahuan awal kami terhadap Desa Palasari; sehingga dapat dirumuskan aset sekaligus permasalahan desa, untuk kemudian dapat dibuat solusi penyelesaian permasalahan tersebut lewat perumusan dan pengimplementasian program kerja pengabdian kepada masyarakat.

Metode survei dan observasi ini sebetulnya sudah cukup memberikan gambaran umum mengenai kondisi Desa Palasari. Namun, tentu saja pengetahuan yang terbatas pada observasi saja tidak akan cukup konkret untuk dapat merangkum kondisi desa secara khusus. Oleh karenanya, selain digunakan metode survei dan observasi; kami juga melakukan tahap pengumpulan data langsung melalui wawancara. Wawancara dilakukan agar dapat mengetahui informasi seputar kebutuhan dan permasalahan desa langsung dari pihak pertama (bisa warga maupun aparatur desa), sehingga dari informasi tersebut dapat melengkapi informasi yang telah diperoleh dari sekadar observasi indra. Melalui metode-metode akuisisi data yang dilakukan di atas diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif dan akuntabel untuk kemudian dapat dibuat program kerja yang diharapkan dapat linear dan sinergis dengan terminologi program pengabdian kepada masyarakat.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Pendekatan Partisipatif

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan menyumbangkan tenaga, ide atau dalam bentuk materil. Konsep paertisipasi masyarakat dalam pembangunan

⁵ Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset. Edisi Revisi. h.136

mengandung makna masyarakatan memiliki peran yang besar dalam keikutsertaan dalam pelaksanaan program. Adapun mekanisme yang digunakan dari bawah ke atas (*bottom up*), pendekatan ini memperlakukan manusia sebagai subjek bukan objek dalam pembangunan. Menurut Sastropetro (1988) konsep partisipasi memiliki rumusan sebagai berikut :

- a. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa
- b. Sumbangan spontan berupa uang dan barang
- c. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berada diluar lingkungan tertentu (dermawan, pihak ketiga).
- d. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti antara lain rapat yang menentukan anggarannya.)
- e. Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
- f. Aksi masa
- g. Mengadakan pembangunan dikalangan keluarga desa sendiri
- h. Membangun proyek komuniti yang bersifat otonom.⁶

Program yang dirancang oleh kelompok KKN 115 terdiri dari beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, bidang lingkungan, bidang social, dan bidang kesehatan. Oleh karena itu, berdasarkan teori diatas pendekatan partisipatif yang mengutamakan keikutsertaan masyarakat dirasa cocok untuk mewujudkan program – program ini. Kerjasama yang erat antara mahasiswa dengan masyarakat desa menjadi semakin kompak untuk mencapai tujuan bersama yaitu bersinergi bersama Palasari asri.

2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

⁶ Andriany, Dewi. 2015. *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. SNEMA. Tersedia [online]: <http://fe.unp.ac.id/>.

Desa yang maju adalah desa yang memiliki masyarakat berpotensi tinggi dalam mengelola sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila semua elemen dalam suatu kelompok ikut andil untuk mewujudkan programnya secara seksama. Dengan bantuan masyarakat desa palasari, program – program yang kami rancang dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menguatkan suatu golongan yang ada dalam masyarakat. Menurut Sipahelut (2010), Tujuannya adalah merujuk pada sebuah perubahan social, yakni masyarakat yang berpendidikan, mempunyai kewenangan, ataupun memiliki wawasan dan keahlian dalam memnuhi keinginan hidupnya baik secara ekonomi atau social, memiliki kepercayaan diri, sanggup meralisasikan impian, memiliki mata pencaharian, ikut serta dalam kegiatan social dan mandiri dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya.⁷

Melalui pendekatan ini dalam menjalankan program – program KKN kami dapat membangkitkan kembali organisasi di desa palasari yang sebelumnya sempat terhenti akibat pandemic. Menjadi pendobrak awal kegiatan bersama masyarakat desa untuk pulih lebih cepat dengan meberdayakan individu atau suatu kelompok sebagai bentuk pembelajaran untuk membangun desa yang aktif.

⁷ Sujarwo. 2021. *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat “Sebuah Kajian Teoritis”*. Yogyakarta : UNY Press. H. 16.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Palasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Kelompok KKN 115 melakukan kegiatan 'kuliah kerja nyata' selama kurang lebih 30 hari di desa Palasari.

Sebagian besar wilayah KKN 115 merupakan daerah pertanian, dimana sebagian besar dari penduduk desa memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

1. Masyarakat rural
2. Sebagian besar usaha milik keluarga
3. Terbiasa akan kegiatan gotong royong
4. Eratnya tali persaudaraan antar sesama

Selain itu, terdapat juga penduduk yang bermukim di daerah yang bisa dikatakan sebagai daerah santri, dimana mayoritas penduduk desa memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

1. Banyaknya warga yang taat dalam beragama
2. Menjunjung tinggi ajaran agama seperti adanya pengajian dan ceramah setiap minggu
3. Terdapat beberapa sekolah agama seperti Madrasah
4. Adanya asrama untuk para santri dalam mempelajari ilmu agama

Terdapat juga penduduk yang bermukim di daerah perniagaan/ perdagangan, yang mayoritas penduduk desa dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Memiliki usaha yang berlokasi di rumah atau menyewa kios
2. Mayoritas penduduk berkumpul di daerah ini untuk berkegiatan
3. Terdapat berbagai lahan pekerjaan seperti pedagang sembako, sayur, buah - buahan, serta pakaian jadi

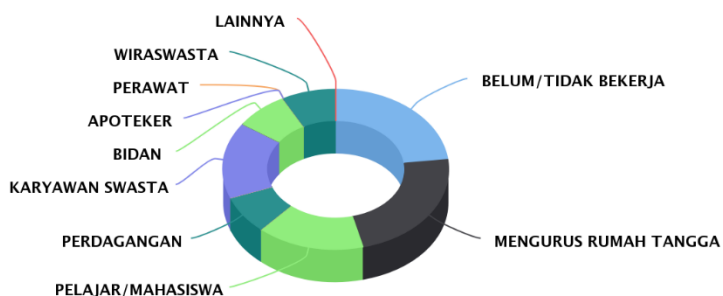
Desa Palasari juga memiliki tempat sakral seperti makam leluhur desa. Pemakaman ini berlokasi di RT.02 RW.02 Desa Palasari.

B. Letak Geografis

Desa palasari merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Legok dan juga salah satu dari sepuluh desa yang ada di Legok serta salah satu dari 246 desa yang ada di Kabupaten Tangerang. Letak desa

ini secara geografis berada dalam posisi lintang -6.308816 dan bujur 106. 565767. Desa ini memiliki luas wilayah mencapai 406.365 Ha dengan ketinggian yang berkisar 07-100 mdpl. Desa Palasari memiliki penduduk sebanyak 8.822 dengan 2.919 kepala keluarga yang tersebar pada 5 (lima) RW dan 26 (dua puluh enam) RT. Desa ini didominasi oleh wilayah persawahan yang mencapai 271.365 ha akan tetapi pekerjaan masyarakat mayoritas adalah karyawan swasta dan berdagang. Meskipun demikian, petani juga salah satu dari pekerjaan yang terdapat pada desa ini.

Grafik Data Demografi Berdasar Pekerjaan

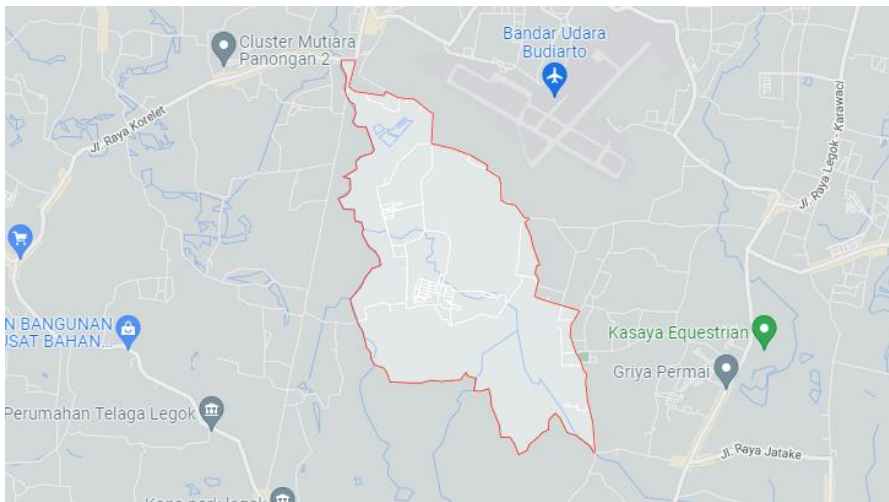


Gambar 3.1 Grafik Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan di Desa Palasari

Berdasarkan data demografi, desa Palasari berbatasan dengan empat desa antara lain pada sebelah utara berbatasan dengan desa Sendang Wetan, pada sebelah Selatan berbatasan dengan desa Cirarab, pada sebelah Timur berbatasan dengan desa Kemuning serta desa Caringin dan pada sebelah Barat berbatasan dengan desa Mekarjaya (berada di Kecamatan Panongan).

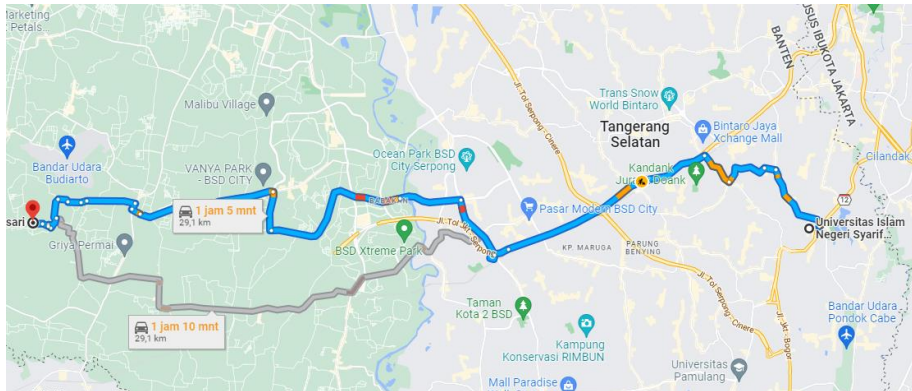
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Palasari

BATAS WILAYAH DESA	
Sebelah Utara	Desa Sendang Wetan
Sebelah Selatan	Desa Cirarab
Sebelah Timur	Desa Kemuning dan Desa Caringin
Sebelah Barat	Desa Mekarjaya (Kecamatan Panongan)



Gambar 3.2 Letak geografis desa Palasari

Jarak yang ditempuh dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju ke Desa Palasari yaitu 29,1 km dalam kurun waktu 1 jam 5 menit.



Gambar 3.3 Jarak yang ditempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Palasari

Jarak yang ditempuh dari Desa Palasari menuju ke Kabupaten Tangerang yaitu 21,9 km selama kurun waktu 53 menit.

Berikut ini merupakan gambaran Desa Palasari dengan jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Legok, Ibukota Kabupaten Tangerang dan Ibukota Provinsi Banten ke Kantor Desa:

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 0.8 km
- Jarak dari Ibukota Kabupaten: 21,9 km
- Jarak dari Ibukota Provinsi: 90 km

C. Struktur Penduduk

Berikut ini adalah rincian dari keadaan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan mata pencaharian yang berada di Desa Palasari.

1. Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan jenis kelamin

Keadaan jumlah penduduk desa Palasari berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis	Jumlah
1	Laki-laki	5.649
2	Perempuan	5.339

Data di atas diambil dari seluruh wilayah Desa Palasari. Wilayah tersebut terdiri atas 5 RW (Rukun Warga), 4 dusun/Kejaroan dan 26 RT (Rukun Tetangga). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan dengan selisih 310 jiwa.

2. Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan umur

Keadaan jumlah penduduk desa Palasari berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan umur

No.	Kelompok usia (Tahun)	Jumlah
1	0-15	2.453
2	15-65	7.484
3	65+	1.053

Data di atas diambil dari seluruh wilayah Desa Palasari. Wilayah tersebut terdiri atas 5 RW (Rukun Warga), 4 dusun/Kejaroan dan 26 RT (Rukun Tetangga). Jumlah penduduk berusia produktif lebih banyak daripada penduduk yang berusia non-produktif

3. Keadaan penduduk desa Palasari Berdasarkan tingkat pendidikan

Keadaan jumlah penduduk desa Palasari berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Keadaan penduduk desa Palasari berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak lulus / Tidak sekolah	875
2	Taman Kanak-kanak	375
3	Sekolah Dasar	3000
4	SMP	2945

5	SMA / SMU	1985
6	Akademi / DI-D3	215
7	Sarjana	385
8	Pascasarjana	0
9	Pondok Pesantren	725
10	Pendidikan Keagamaan	0
11	Sekolah Luar Biasa	0
12	Kursus Keterampilan	50

4. Keadaan penduduk desa Palasari Berdasarkan Mata pencaharian

Jika dilihat dari potensi wilayah yang ada, Desa Palasari merupakan salah satu desa dengan lahan persawahan yang luas. Selain wilayah persawahan yang luas, berdasarkan data topologi desa, Desa Palasari juga memiliki potensi wilayah di bidang industri kecil dan menengah. Sehingga mayoritas mata pencarian penduduknya adalah sebagai petani atau buruh tani, pedagang dan karyawan swasta.

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5 Matrik Sarana dan Prasarana

Sarpras RW	Kantor Desa	Masjid	Majelis Ta'lim	T P A	T K	S D	M T S	S M K	Posyandu
1									
2		1		1	1		1		
3			1			2			1
4	1	1				2		1	

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleharganya. Meskipun terlepas dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana tersebut. Desa Palasari sendiri memiliki beberapa sarana dan prasarana anantara lain:

1) Sarana dan Prasarana Umum Desa

Desa Palasari mempunyai kantor desa yang didalam nya terdapat aula dan biasa dipakai warga berkumpul untuk pertemuan

bersama para tokoh masyarakat dan para pejabat desa. Kantor desa sendiri pun mempunyai beberapa alat-alat penunjang komunikasi seperti telepon desa, dan komputer untuk memudahkan dalam urusan administrasi desa.



Gambar 3.4 Kantor Desa

2) Sarana dan Prasarana Ibadah

Masjid Al - Muhajirin adalah sarana masyarakat desa untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat Jum'at. Masjid ini biasanya juga digunakan untuk pengajian bapak-bapak yang diadakan seminggu sekali pada hari minggu malam. Masjid Al - Muhajirin terletak di RT 01/04. Selain Masjid Al-Muhajirin, terdapat juga bangunan majlis ta'lim Alfalah yang biasa digunakan oleh ibu-ibu majlis untuk berkumpul mengadakan pengajian yang diadakan seminggu sekali pada hari rabu pagi. Selain Masjid Al-Muhajirin dan majlis ta'lim alfalah, desa Palasari juga memiliki Masjid yang bernama Masjid Jami' Nurul Falah yang bertempat di Rt 02/02





Gambar 3.5 Sarana dan Prasarana Ibadah

3) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Palasari memiliki 4 Sekolah Dasar, yaitu SDN Palasari 1, 2, 3 dan 4. Karna murid di sekolah-sekolah ini terdapat beragam agama, suku dan budaya, sehingga sekolah mengajarkan kepada murid-murid nya untuk saling menghormati dan menyayangi, walaupun berbeda agama, suku, dan budaya. Selain itu, di Desa Palasari terdapat yayasan Ibnu Rosyad, yang dibawah naungan yayasan tersebut terdapat TK, TPA, dan juga Mts Ibnu Rosyad. Selain SDN dan Yayasan, Desa Palasari memiliki Satu-satu nya SMK di desa Palasari, yaitu SMK Insan Madani.





Gambar 3.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan

4) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Desa Palasari memiliki Posyandu yang bernama Posyandu Lily yang bertempat di Rt 06/03. Posyandu dapat membantu memudahkan ibu-ibu beserta anak nya agar lebih mudah mendapatkan Vitamin beserta imunisasi.



Gambar 3.7 Sarana dan Prasarana Kesehatan

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats). Pengertian analisis SWOT menurut Jogiyanto (2005) adalah suatu penilaian atas kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini juga mencakup tantangan yang akan dihadapi dan kesempatan eksternal ke depannya. Armstrong dan Kotler (2008) juga berpendapat bahwa pengertian analisis SWOT merupakan penilaian menyeluruh yang dilakukan terhadap kekuatan, peluang, kelemahan, dan juga ancaman suatu perusahaan. Kegiatan analisis ini sangat diperlukan agar perusahaan bisa menentukan strategi yang akan dilakukan perusahaan. Baik strategi promosi, strategi penjualan dan lain sebagainya.⁸

Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Sumber Daya Manusia

Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	1. Tingkat Antusiasme Masyarakat Desa Palasari saat ikut berpartisipasi	1. Kurangnya Minat masyarakat terutama para Pemuda Pemuda dalam mengikuti kegiatan ;

⁸ Penulis. Pengertian dan Contoh Analisis SWOT. Tersedia [online]: <http://pengertianparaahli.com/pengertian-contoh-analisis-swot/#> diakses pada tanggal 7 September 2022 pukul 20.36 WIB di Tangerang.

	<p>dalam kegiatan;</p> <p>2. Dukungan dari pihak pihak perangkat desa dalam menyukseskan kegiatan;</p> <p>3. Semangat anak – anak Desa Palasari untuk belajar dan mengaji bersama;</p>	<p>2. Minimnya kegiatan positif remaja islam di masjid untuk pendidikan remaja.</p>
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<p>1. Kemampuan dan kompetensi akademik mahasiswa di bidang sumber daya manusia membantu jalannya program KKN dilingkungan masyarakat;</p> <p>2. Banyaknya sekolah dan tempat tempat seperti aula Balai</p>	<p>1. Mahasiswa menjalin komunikasi keseluruhan elemen masyarakat untuk menarik minat masyarakat;</p> <p>2. Mahasiswa mengadakan sosialisasi terkait UMKM dengan mengajak Ibu- Ibu PKK</p>	<p>1. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)</p> <p>2. Ikut serta mensukseskan HUT RI ke 77 bersama Pemuda-pemudi desa.</p> <p>3. Membantu mengajar di tiap tiap sekolah yang ada di Desa Palasari.</p>

Desa dan TPA yang mendukung program Mahasiswa.	sebagai partisipan.	
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Banyaknya kegiatan di Balai Desa sehingga sulit menentukan tanggal untuk program Mahasiswa yang akan dilaksanakan disana.	1. Memberikan pemahaman kepada anak-anak dan orang tua akan pentingnya membaca, dan pentingnya pendidikan.	1. Memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan merevitalisasi tempat belajar untuk menjadi lebih baik. 2. Memberikan pengajaran yang menyenangkan sehingga memberi motivasi kepada anak-anak di sekolah bahwa belajar itu menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :

1. Workshop UMKM.
2. Kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional).
3. Kegiatan HUT RI.
4. Kegiatan Mengajar di Sekolah.

Tabel 4.2 Matrik SWOT Bidang Pembangunan Fisik

Matrik SWOT Bidang Pembangunan Fisik		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	1. Dukungan dari pihak pihak perangkat desa dalam menyukseskan kegiatan	1. Kurangnya partisipasi masyarakat terutama para remaja dalam mengikuti kegiatan
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Banyaknya jalan yang belum di berikan nama dan papan nama.	1. Mahasiswa menjalin komunikasi keseluruhan elemen masyarakat untuk menarik minat masyarakat; 2. Mahasiswa membuat program papan nama jalan	Ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong bersama masyarakat desa palasari.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

<p>Program tidak berjalan dengan lancar, di karenakan sebagian anggota kelompok memiliki program individu di waktu yang sama, dan jangkauan mahasiswa tidak luas sehingga banyak masyarakat yang tidak peduli.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan jadwal program individu masing-masing anggota agar bentrok dengan program kelompok 2. Mendiskusikan dengan prerangkat desa dan masyarakat tentang pemasangan papan nama jalan. 	<p>Menjalin hubungan baik dengan pemuda desa palasari</p>
--	---	---

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut :

1. Papan Nama Jalan.

Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Pra Sarana

Matrik SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Pra Sarana		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjalinan komunikasi yang baik antara kelompok KKN 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tersedianya peralatan yang diberikan masyarakat kepada

	Nabastala 115 dengan masyarakat.	kelompok KKN Nabastala 115.
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana dan prasarana yang diberikan masyarakat desa Palasari. 2. Sudah adanya jadwal rutin untuk membersihkan lingkungan desa Palasari. 3. Adanya objek terdekat dari posko. 	Melakukan komunikasi secara persuasif kemasyarakat perihal kegiatan KKN sehingga dengan harapan turut ambil.	Mencari persiapan alat untuk mengurangi kendala dalam kegiatan.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat, hingga lingkungan menjadi kurang bersih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesadaran bahwa tempat ibadah dan lingkungan sekitar haruslah bersih.

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program- program sebagai berikut:

1. Pengeadaan CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN) atau Penghijauan di masing-masing RT
Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami tidak dapat menyusun program-program sebagai berikut :
2. Renovasi fasilitas umum desa

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Program Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	Memperingati tahun baru islam
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	1 Muharram
Tempat, Tanggal	Desa Palasari, 31 juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Ramdan Al-Mustafa <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Mirza Ramanda • Juliana Ulfa • Chairun Nisa • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman

	<ul style="list-style-type: none"> • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Untuk memperingati tahun baru islam
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	Anak SD dan warga sekitar
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan program tahunan yang dilaksanakan di setiap tanggal 1 muharam. Pada program ini kita mengadakan pawai obor keliling kampung yang dilakukan setelah ba'da isya.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh warga desa Palasari, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.
Keberlanjutan Program	Di adakan setiap tanggal 1 muharram.



Tabel 4.5 Hasil Kegiatan Program Santunan Anak Yatim
(10 Muharram)

Bidang	Keagamaan
Program	Santunan Anak Yatim
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Lebaran Anak Yatim
Tempat, Tanggal	Desa Palasari, 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Mirza Ramanda • Juliana Ulfa • Chairunnisa <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila

	<ul style="list-style-type: none"> • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Untuk memperingati lebaran anak yatim
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	Anak yatim di sekitar tempat tinggal kami (di RT 02 RW 02) Desa Palasari
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan program santunan anak yatim, dimana program ini merupakan yang pertama kali nya di adakan di desa Palasari, pada program ini, kami memberikan bantuan berupa alat tulis untuk sekolah, beberapa makanan, dan uang. Program ini kami adakan setelah ba'da ashar hingga menjelang waktu maghrib.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh pak RT 02, pak ustadz sekitar,dan terutama anak yatim yang ingin kami santuni, beserta ibu dari anak yatim tersebut.
Keberlanjutan Program	Kami berharap program ini dapat menjadi contoh dan berlanjut kedepannya. Program ini mengingatkan bahwa setiap rezeki yang kita miliki sebagiannya merupakan hak orang lain yang seharusnya kita keluarkan



Tabel 4. 6 Hasil Kegiatan Papan Nama Jalan

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Papan Nama Jalan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pemberian Papan Nama Jalan
Tempat, Tanggal	Desa Palasari, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: <ul style="list-style-type: none"> • Dliya'ul Akmalin Tim yang membantu: <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida

	<ul style="list-style-type: none"> • Mirza Ramanda • Juliana Ulfa • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Chairun Nisa • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah
Tujuan	Memberikan petunjuk alamat, pada jalan di desa Palasari yang tidak ada nama jalannya, agar memudahkan warga sekitar untuk mencari jalan dan menemukan alamat.
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	Bapak-bapak dan remaja lelaki
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana kita membantu memberikan petunjuk jalan, karena di desa Palasari hanya ada beberapa papan nama jalan yang terkadang menyulitkan kita untuk mencari alamat.

Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh pak RW 04, selaku Ketua RW yang membantu kita menyukseskan program kita.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak berlanjut.
	

Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Posyandu

Bidang	Kesehatan Masyarakat
Program	BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Posyandu Delima, Alun-alun Legok, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Chairun Nisa • Juliana Ulfa <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia

	<ul style="list-style-type: none"> • Diannida • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Mirza Ramanda • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Memberikan Pelayanan berupa imunisasi Campak Rubella.
Sasaran	Balita di desa Palasari.
Target	Balita dan anak-anak usia SD yang belum pernah mendapatkan imunisasi Campak Rubella
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimana, kita membantu pihak puskesmas Legok dalam pemberian imunisasi campak rubella.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh kader posyandu Delima, Bidan dan staf Puskesmas, Ibu-ibu, dan Balita.

Keberlanjutan Program	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berlanjut tahunan, karena merupakan kegiatan yang diadakan di setiap Posyandu di Palasari.
	

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4.8 Hasil Kegiatan Program CLBK
(Cintai Lingkungan Bersama KKN)

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pemberian dan penanaman bibit tanaman seperti kayu afrika, alpukat, durian, pucuk merah dan daun salam di desa Palasari.
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN)
Tempat, Tanggal	Desa Palasari, 28 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: <ul style="list-style-type: none"> • Chairun Nisa • Reza Abdul Ghofur Tim yang membantu:

	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Mirza Ramanda • Juliana Ulfa • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Untuk memperindah serta menjadi contoh budidaya tanaman di desa Palasari.
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	RW 01 – 05
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan program pemberian dan penanaman bibit tanaman seperti kayu afrika, alpukat, durian, pucuk merah dan daun salam yang bertujuan untuk memperindah serta

	<p>menjadi pioneer dan percontohan budidaya tanaman di desa Palasari, yang mana pada program ini kami membagikan bibit tanaman tersebut kepada 5 RW di desa Palasari, yang mana setiap RW mempunyai wewenang untuk membagikannya ke setiap perwakilan RT di desa Palasari, dengan jumlah bibit yang kami bagikan ke setiap RT yaitu kurang lebih 16 bibit tanaman.</p>
Hasil Pelayanan	<p>Kegiatan ini dihadiri oleh pak kades, BPD, dan ketua RW 01- 05 serta ketua RT . Dengan adanya kegiatan ini, membuat warga desa palasari lebih mengetahui bahwa pentingnya tentang penghijauan tanaman.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Diharapkan tanaman yang kita berikan dapat membuat desa Palasari menjadi lebih asri dan dapat menunjang penghijauan di desa tersebut, serta tanaman buah yang kami berikan dapat di manfaatkan hasilnya dengan baik oleh masyarakat setempat kedepannya.</p>



Tabel 4.9 Hasil Kegiatan Program Sosialisasi dan Pelatihan UMKM

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sosialisasi dan Pelatihan UMKM
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Digitalisasi umkm dan pelatihan berupa pembuatan toast.
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Palasari, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mirza Ramanda • Salwa Nabila <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Juliana Ulfa • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Chairun Nisa • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira

	<ul style="list-style-type: none"> • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Membantu warga sekitar, khususnya ibu-ibu dalam bentuk sosialisasi yang menarik, untuk memberikan peluang kepada ibu-ibu untuk dapat membuka usaha sendiri.
Sasaran	Ibu-ibu PKK
Target	Ketua PKK dan ibu-ibu kader PPK desa Palasari
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimana kita memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai umkm dan bagaimana cara memasuki dunia umkm, serta memberikan tutorial pembuatan toast yang dapat di contoh atau di aplikasikan oleh masyarakat setempat, khususnya ibu-ibu, untuk memulai bisnis.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh ketua PKK, serta ibu-ibu kader PKK desa Palasari, yang berjumlah 30 orang.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak berlanjut.



Tabel 4.10 Hasil Kegiatan Semarak Warna Kemerdekaan

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Hari kemerdekaan Indonesia
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Semarak Warna Kemerdekaan
Tempat, Tanggal	Lapangan Kaler dan Alun-Alun Legok, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mirza Ramanda • Juliana Ulfa <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Chairun Nisa • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani

	<ul style="list-style-type: none"> • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77 serta menyemarakkan hari kemerdekaan Indonesia.
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	Seluruh warga desa Palasari, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimana, kita mengadakan lomba sebanyak 16 lomba, seperti lomba panjat pisang, lomba joget balon, balap karung, kelereng dan lainnya, yang di ikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Pada kegiatan semarak warna kemerdekaan ini kita mengadakan kolaborasi dengan pemuda pancasila rajawali RT 02 desa Palasari.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh warga desa Palasari, pak kades, BPD, serta dosen DPL kami.

Keberlanjutan Program	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berlanjut, karena merupakan kegiatan tahunan yang di adakan di desa Palasari.
	
	

Tabel 4.11 Hasil Kegiatan Pentas Seni

Bidang	Kesenian
Program	Pentas Seni
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pentas seni
Tempat, Tanggal	Lapangan Kaler ,21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Ramdan Al-Mustafa

	<ul style="list-style-type: none"> • Chairun Nisa • Mirza Ramanda • Juliana Ulfa <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Pembagian hadiah lomba 17an dan mengadakan hiburan untuk warga setempat serta penutupan untuk program KKN Nabastala 115.
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	Seluruh warga desa Palasari beserta para perangkat desa.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang di isi oleh penampilan-penampilan yang sangat menarik, seperti tarian yang di bawakan oleh SDN Palasari 1-4, puisi, serta akustik yang dibawakan oleh peserta KKN Nabastala.
Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh warga desa Palasari.

Keberlanjutan Program	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak berlanjut
	
	

Tabel 4.12 Hasil Kegiatan Program Ngabers (Ngaji Bersama)

Bidang	Keagamaan
Program	Ngabers (Ngaji Bersama)
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Ngabers (Ngaji Bersama)
Tempat, Tanggal	Desa Palasari, setiap malam jum'at dan minggu
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab:

	<ul style="list-style-type: none"> • Mirza Ramanda <p>Tim yang membantu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Thoriq Aulia • Diannida • Juliana Ulfa • Muhammad Ramdan Al-Mustafa • Chairun Nisa • Reza Abdul Ghofur • Delia Anjali • Nahla Mustafidah • Autia Zara Setiawan • Ahmad Farrel Yudhistira • Putri Oktaviani • Ananda Hazhiyah Syazdwina • Muhammad Usamah • Siti Nurfadilah • Pang Muhammad Jannisyarief • Alwi Maulana Rachman • Putri Cahyani • Raisya Ghorbiatu Sya'baniah • Salwa Nabila • Ajeng Atiyatul Fauziah • Dliya'ul Akmalin
Tujuan	Berbaur dengan warga setempat serta menjalin tali silaturahmi. Kegiatan ini juga bertujuan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.
Sasaran	Warga desa Palasari.
Target	Bapak-bapak dan remaja lelaki
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan warga setempat. Dan di adakan ba'da isya.

Hasil Pelayanan	Kegiatan ini dihadiri oleh pak RT 02, pak ustadz , bapak-bapak dan remaja lelaki.
Keberlanjutan Program	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga setempat.



D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam menjalankan suatu program, kegagalan dan keberhasilan adalah hal biasa yang menghampiri. Begitu pula dengan program kegiatan KKN yang kami lakukan selama 32 hari. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan KKN Nabastala 115. Mulai dari faktor pendorong sampai dengan faktor penghambat dari masing-masing program kelompok KKN Nabastala 115, sebagaimana yang kami paparkan berikut:

a. Program CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN)

Kegiatan ini berjalan dengan baik, walaupun pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tetapi pada program ini antusias warga sangat tinggi dalam membantu dan melaksanakan budidaya tanaman serta penghijauan lingkungan desa Palasari.

b. Program 1 Muharam

Kegiatan ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit kesalahan dalam berkomunikasi. Tapi tidak menyurutkan semangat anak-anak di warga setempat untuk melakukan pawai obor. Pawai obor kita lakukan sampai di titik kumpul warga yaitu di alun-alun legok, yang dimana di alun-alun legok ini terdapat acara seperti ceramah, dll.

c. Program Santunan Anak Yatim (10 Muharam)

Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dari yang kita harapkan. Karena antusias warga yang tinggi dalam membantu menyukseskan acara ini. Tanpa peran mereka tidak menutup kemungkinan bahwa acara kita tidak akan berjalan semestinya.

d. Ngaji bersama (Ngabers)

Kegiatan ini berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit kendala, salah satunya yaitu karena begitu banyaknya pengajian bersama, membuat kami kesulitan untuk membagi waktu dan kelompoknya, karena pengajian tersebut berlokasi di tempat yang berbeda-beda.

e. Pelatihan UMKM

Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya properti yang digunakan untuk pelaksanaan. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa miskomunikasi antara panitia dengan beberapa perangkat desa penyedia tempat pelaksanaan. Meskipun demikian, respon dari para peserta tetap sangat positif dan gembira.

f. Papan Nama Jalan

Kegiatan ini berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Salah satu kendala yang ada yaitu bertambahnya jumlah jalan yang akan diberikan papan dari kesepakatan sebelumnya. Kami sempat kesulitan memesan papan nama jalan yang baru, agar tetap sesuai dengan tanggal estimasi pemasangan yang sudah dijadwalkan.

g. Semarak Kemerdekaan

Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik meskipun terdapat beberapa kendala. Seperti tempat pelaksanaan yang tadinya hanya 1 RW, namun pihak RW 04 juga ingin wilayahnya dihadiri oleh pihak KKN. Meskipun demikian, kami dapat menjalankan acara tersebut dengan baik di kedua RW.

h. Pentas Seni

Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti panggung dan sound sistem yang datang sangat malem, namun hal ini tidak menyurutkan semangat kita untuk melaksanakan pentas seni, lelah kita terbayarkan oleh sukses nya acara pentas seni kita dan melihat tingginya antusias warga setempat dalam mengikuti acara pentas seni ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Palasari, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang dan dari hasil-hasil yang kami paparkan di atas, maka kami membuat kesimpulan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan dan program yang telah kami rancang sudah berjalan dengan sukses dan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah kami identifikasi pada saat pra-KKN.

Hasil dari identifikasi masalah yang kami lakukan sebelumnya telah kami bagi ke dalam enam kategori bidang, yaitu: 1). Bidang Keagamaan, 2). Bidang Pendidikan, 3). Bidang Ekonomi, 4). Bidang Sosial dan Masyarakat, 5). Bidang Kesehatan, dan 6). Bidang Sarana dan Prasarana.

Pada bidang keagamaan, program yang berhasil kami realisasikan ada tiga, yaitu NGABERS (Ngaji Bersama) yang dilakukan rutin ba'da isya, dimana pada program itu kami anggota KKN 115 Nabastala akan bergabung dengan warga sekitar untuk mengaji bersama, kegiatan pawai obor dan santunan anak yatim yang merupakan bagian dari rangkaian acara "Muharram". Selanjutnya pada bidang pendidikan kami merealisasikan program Gerakan Mengajar SD (GEMES) dan membantu mengajar TPA juga Pondok Pesantren. Total kami mengajar di empat SD yang tersebar, yaitu SDN 01 Palasari, SDN 02 Palasari, SDN 03 Palasari, dan SDN 04 Palasari. Sedangkan untuk TPA dan Pondok Pesantren yang kami bantu ajar ialah TPA El-Azzam.

Untuk bidang ekonomi, kami mengadakan Program Sosialisasi dan Pelatihan UMKM, dimana pada bidang ini kami membantu warga sekitar, khususnya ibu-ibu dalam bentuk sosialisasi yang menarik, untuk memberikan peluang kepada ibu-ibu untuk dapat membuka usaha sendiri. Di bidang sosial dan kemasyarakatan kami mengadakan acara semarak warna kemerdekaan dan juga pentas seni untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77 serta menyemarakkan hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan berbagai lomba dan penampilan.

Pada bidang kesehatan, kami merealisasikan dua program, yaitu Cinta Lingkungan bersama KKN (CLBK) dan membantu pihak puskesmas Legok dalam pemberian imunisasi campak rubella. Untuk kegiatan CLBK kami memberikan 500 pupuk tanaman yang dibagi rata untuk ke setiap RT/RW untuk ditanam di tempat-tempat yang ditentukan dengan tujuan mengadakan penghijauan sesuai dengan tema besar kelompok KKN I15 Nabastala yaitu “Bersinergi untuk Palasari Asri”.

Terakhir, untuk bidang sarana dan prasarana kami merealisasikan program pemasangan papan nama jalan, dimana kami memberi papan nama jalan untuk beberapa jalan yang belum memiliki penanda atau bahkan nama jalan dengan tujuan memudahkan siapa saja untuk mengetahui dan memberi alamat yang jelas.

Semua program dan kegiatan yang dipaparkan di atas telah dilaksanakan dengan sukses sesuai rencana dan harapan kita, semoga dengan program-program yang telah kami jalankan memberikan impact positif untuk masyarakat dan warga sekitar Desa Palasari dan dapat membuat Desa Palasari menjadi desa yang lebih baik.

B. Rekomendasi

Sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah yang dapat menjadi lebih baik lagi pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat

- Pemerintah diharapkan dapat turun langsung untuk mendengarkan aspirasi maupun keluhan masyarakat mengenai permasalahan yang tengah terjadi;
- Menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya;

2. PPM UIN Jakarta

- Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN lebih jelas dan tepat waktu;
- Perlu mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN lebih matang, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan dan dapat menjadi acuan untuk KKN selanjutnya;

3. Tim KKN-PpMM Selanjutnya

Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program yang lebih bersifat sustainability, sehingga program tersebut dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan sesuai masa pengabdian kepada masyarakat.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Kepala Desa Palasari Bapak Ucu Samsuri

Terima kasih dengan adanya mahasiswa KKN, kegiatan-kegiatan yang warga selenggarakan menjadi lebih meriah.

2. SDN 2 Palasari

Kesannya pasti baik-baik semua kak, anak-anak jadi lebih semangat, guru-guru terbantu sekali, cara pendekatan ke anak-anak udah ok banget, cara mengajarnya juga bagus, dan yang pasti kakak-kakak semua sopan, juga komunikasinya bagus dengan guru-guru kak, *is the best* lah pokoknya!

Pesannya: jangan pernah lelah untuk terus belajar menjadi guru yang lebih baik lagi 'tuk menggali kemampuan & bakat lebih dalam lagi dan banyak-banyaklah belajar dari pengalaman, baik pengalaman yang baik maupun pengalaman yang kurang baik, selalu semangat ya kak.

3. SDN 3 Palasari

Saya selaku guru di SDN Palasari 3 memiliki kesan untuk adik-adik mahasiswa yang pernah mengajar di tempat saya terutama pada pelajaran matematika mereka sudah sangat membantu kami yang saat itu memang sedang kekurangan guru, kedatangannya memberi warna baru untuk para murid di sekolah saya, dan saya mohon maaf jika kurang maksimal dalam melayani adik mahasiswa yang mendapat tugas di situ.

Dan saya berpesan tetaplah memberi kebaikan dimanapun berada, bagaimanapun keadaannya karena usaha tak pernah mengkhianati hasil.

4. SDN 4 Palasari

Masyaallah... Terima kasih kakak-kakak KKN UIN Syarif Hidayatullah 2022.

Terima kasih telah bekerja sama selama 1 bulan untuk mengajar di SD Negeri Palasari 4. Semoga kedepannya SD Negeri Palasari 4 dapat

membawa perubahan di masa depan. Dan semoga apa yang telah kakak-kakak sampaikan bisa bermanfaat juga akan menjadi ladang pahala. Tak ada kesan terbaik selain pertemuan. Tak ada kisah terbaik selain kebersamaan. (Selama di SD Negeri palasari 4)

Pesan: "Tidak perlu menjadi hebat, cukup mampu menjadi kuat. Tidak perlu berpangkat cukup mampu memberi manfaat". Semoga Allah senantiasa selalu memberi kemudahan dan keberkahan di setiap perjalanan kakak-kakak untuk meraih kesuksesan.

5. Pak Wahab (Rukun Warga 04)

Kesan dari kami warga Palasari, khususnya warga RW 04 sangat berterimakasih kepada mahasiswa yang telah banyak membantu kegiatan belajar-mengajar, posyandu, gotong royong, penghijauan, dan membantu kegiatan peringatan HUT RI yang ke-77 sehingga berjalan sukses dan meriah. Semoga ilmu dan bantuan yang diberi kepada warga Palasari bermanfaat, dan pesan untuk para mahasiswa yang KKN di Palasari selalu diberikan kesehatan dan sukses.

6. Pemuda Desa Palasari

Kami Pemuda Rajawali 02 Palasari mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKN Nabastala UIN Jakarta yang sudah menyelenggarakan program KKN di Desa Palasari, dan bisa berkontribusi serta berkolaborasi dengan Kepemudaan Rajawali 02 Palasari. Dalam kegiatan KKN Nabastala banyak sekali kesan yang tak bisa dilupakan dimana begitu kompak dan harmonis hubungan dengan masyarakat disini, saling tukar pikiran dan gagasan sehingga semua acara bisa berjalan dengan lancar. Kami harap KKN Nabastala tetap jalin silaturahmi walaupun program KKN di wilayah kami sudah rampung.

Terima kasih untuk ketua Kang Thoriq, Ibu Dianida, Bang Reza, Neng Ulfah, Mas Akmal, Usamah Unlimited, dan semua anggota KKN Nabastala yang lain. Mohon maaf jika kami selaku tuan rumah tidak bisa membantu secara maksimal.

7. Abi

Kesan: Alhamdulillah selama ada mahasiswa KKN dari UIN membantu mengajar di TPA EL-AZZAM Abi lihat anak - anak

banyak mendapat ilmu baru dan mendapat hal baru dari metode cara kakak mahasiswa mengajar ke anak-anak.

8. Bu Cici

Kesan: Alhamdulillah senang banget ada kakak mahasiswa bantu mengajar di TPA EL-AZZAM, banyak ilmu dan pengalaman baru yang anak-anak dapat termasuk saya.

9. Bu Yanih

Kesan: Alhamdulillah pastinya senang ada kakak mahasiswa bantu ngajar di TPA EL-AZZAM. Cara mengajarnya juga bagus ditambah sesekali diselingi dengan kakak-kakak mendongeng membuat hal baru bagi anak-anak membuat anak-anak tambah senang dan antusias dalam belajar.

Pesan dari kami semua :

Mudah-mudahan silaturahmi yang sudah terjalin di desa Palasari khususnya di TPA EL-AZZAM walaupun dalam waktu yang cukup sebentar banyak ilmu dan pengalaman baru yang bisa dibawa pulang oleh kakak mahasiswa untuk bekal terjun ke masyarakat sesungguhnya, juga silaturahmi tetap terjalin baik dan bila ada waktu jangan sungkan untuk mampir ke tempat kami.

Tetap semangat dalam mencari ilmu dan menebar kebaikan dengan bekal ilmu yang dipelajari di fakultas UIN Jakarta.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

- A

Kebahagiaan di Desa Palasari

Oleh : Ananda Hazhiyah Syazdwina

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi – Komunikasi Dan Penyiaran
Islam

1. Awal Terlahirnya Kelompok KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) menurut pemahaman saya adalah program yang diadakan oleh pihak kampus kepada mahasiswa semester atas. Namun KKN ini merupakan kegiatan yang sangat membosankan bagi mahasiswa yang belum merasakan KKN karna pandangan sebelum dan sesudah KKN itu sangat berbeda. Pandangan saat mahasiswa belum KKN pasti berfikir bahwa kegiatan ini ga ada manfaatnya dan juga membosankan, lalu dipasangkan dengan temen yang belum kita kenal, lalu ditempatkan di tempat yang belum kita kenal juga, dan kita ditugaskan selama satu bulan lamanya. Pasti mahasiswa yang belum merasakan KKN akan berfikir seperti itu. Lalu setelah melaksanakan KKN pasti mahasiswa tersebut baru memahami bahwa setiap pelajaran dan ilmu tidak selalu datang dengan orang yang kita kenal saja, namun dengan orang yang belum kita kenal sekalipun kita bisa mendapatkan ilmu yang baru dan bermanfaat untuk diri kita dan orang lain

Saya adalah mahasiswa KKN yang kurang minat atau apatis dengan program ini karena tidak hanya mengabdikan secara nyata kita juga harus mengeluarkan uang yang sangat banyak pula untuk melaksanakan program di desa. Banyak teman-teman saya pada saat awal-awal sebelum pelaksanaan KKN mengeluhkan karna pembayaran untuk melaksanakan KKN ini sangatlah tinggi, mengapa demikian. Karna dari pihak UIN baru bisa memberikan dana kepada mahasiswa KKN yaitu disaat kkn akan segera berakhir, oleh karna itu kita harus menggunakan dana pribadi terlebih dahulu yang membuat kita harus mencari uang tersebut. Saya jadi teringat pribahasa yang sering diucap oleh orang tua saya. "nak tidak usah khawatir terkait masalah uang untuk belajar, kita punya tuhan yang maha kaya (Allah)".

"Kalau masalah ilmu pasti uang nanti ada saja entah dari mana datangnya Setelah itu saya mulai tertarik dikit demi sedikit dengan program ini, sampai akhirnya saya mengikuti beberapa rapat dalam pembentukan susunan anggota dalam kelompok. Pada saat itu rapatnya sudah mau masuk ke ke? Mengapa pada saat rapat pertama saya tidak datang? Karena pada itu saya masih belum tertarik untuk mengikuti program ini. Berat untuk menentukan ikut tidak-nya

kegiatan KKN, karena ini adalah program wajib yang masuk dalam perkuliahan Dan penyebab yang membuat males dan tidak bergairah untuk mengikuti KKN adalah karena sks Fakultas saya yaitu hanya 2 SKS Karna dari setiap Fakultas itu berbedah dalam menentukan SKS

Sampai akhirnya saya harus menurunkan ego yang ada dalam diri saya karena ini adalah program yang wajib untuk syarat mahasiswa itu lulus dalam mengaplikasikan ilmunya selama belajar. Dan Direktorat Jendral Pendidikan di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat Dan kegiatan ini berlangsung hanya 30 hari atau 1 bulan dan bertempat didaerah setingkat desa. Jadi saya menyimpulkan sementara bahwa program ini adalah kegiatan yang sangat positif bagi diri saya dan orang lain

Pembentukan kelompok ditentukan oleh pihak PPM-UIN Jakarta dan lokasinya pun ditentukan dari pihak tersebut. Sebelum pembentukan kelompok kami seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diarahkan untuk mendaftar online di AIS mahasiswa masing masing untuk mendaftar diri untuk mengikuti program KKN ini dalam pendaftaran pun ada beberapa pilihan, saya mengira KKN ini hanya di daerah Bogor dan Tangerang saja. Tapi ternyata pada saat pendaftaran ada 3 pilihan yaitu KKN noguler, kebangsaan dan internasional kemudian saya memilih yang reguler. Setelah saya mendaftarkan diri setelah itu saya tidak memikirkan mau dikelompokkan dengan siapa yang penting saya mengikuti KKN Tujuan saya mengikuti KKN ini adalah untuk melengkapi SKS atau mata kuliah dalam perkuliahan agar lulus tepat waktu. Walaupun difakultas saya hanya 2 SKS saya harus semangat dalam melaksanakan program ini.

Pelaksanaan KKN ini dilaksanakan pada saat saya semester 6 yang akan dilaporkan pada saat semester 7 dan saya rasa KKN ini banyak mengajarkan saya ilmu dan pengalaman baik dari sosial, ekonomi, budaya dan adat yang ada di desa yang belum pernah kita singgahi. Di tambah lagi kita jadi memiliki kawan dan teman baru dan fakultas maupun jurusan yang berbeda dan karakter yang

berbeda beda. Walaupun kita semua berbeda fakultas dan jurusan saya harus bisa menurunkan ego untuk menyamakan satu pemikiran dengan teman teman yang ada di kelompok saya

Ternyata pengelompokannya ini juga tidak dengan orang yang kita kenal baik dari wajah maupun sifatnya dengan memahami karakter dari setiap temen temen yang ada dikelompok saya. Pada saat penentuan tempat saya sangat berharap sekali mudah mudahan kelompok saya mendapatkan lokasi dibogor, karena saya di Bogor lokasi-nya sangat nyaman dan sejuk Namun Allah berkata lain kelompok saya ditempatkan didaerah Tangerang. Legok, Desa Palasari

Sebelum kita terjun ke daerah tersebut kita harus mengikuti pembekalan terlebih dahulu yang diadakan oleh PPM UIN jakarta dalam pembekalan tersebut diberitahukan bagaimana tata cara atau dasar dasar dalam melaksanakan kegiatan KKN baik dari tahapan survey untuk mencari masalah apa yang dibutuhkan dari desa tersebut dan kita di sarankan untuk melaksanakan survey sebanyak 3 kali untuk memahami lebih dalam kebutuhan dari desa tersebut.

2. Kisah di kelompok

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 115 di Desa Palasari Kecamatan Legok. Saya dan teman teman berkumpul untuk rapat menyepakati siapa siapa saja yang akan menjadi ketua, sekretaris, humas. dan lain sebagainya. Dan kita harus menyepakati nama dari kelompok KKN 115 dan kita sepakat menamakan Nabastala, nama ini dalam bahasa Sansekerta yaitu langit. Bukan jiwa yang "melangit" Yang kami harapkan, namun semoga menjadi tempat dan juga bagian dari hal - hal indah yang terjadi di bumi. Entah dengan pelangi, atau sekedar membasahi tanah dengan hujan.

Kisah yang ada di kelompok 115 atau Nabastala ini sangat menarik untuk diingat dan diceritakan. Dalam kelompok ini terdiri dari 22 anggota dalam satu kelompok. Saya sangat senang karna KKN ini saya bisa bertemu dan berkenalan dengan banyak mahasiswa dari fakultas dan jurusan yang berbeda inilah kita harus menjadi orang yang terbuka agar kita tahu karakteristik dari setiap anggota yang ada di kelompok kita. Setelah kita mengetahui masing masing dari karakter setiap karakter anggota kami mengadakan

kumpul dan rapat. Kumpul dan rapat ini adalah upaya konkrit yang diniatkan agar terjalin kekompakan dan kebersamaan dalam kelompok I15. Tidak hanya itu tujuan dari kumpul-kumpul tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan dan progress dari kesiapan temen temen.

3. Kisah KKN Selama di Desa

Saya awali kisah KKN selama di desa dengan menggambarkan Desa PalasariPalasari secara pribadi jujur saat pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa Palasari, tepatnya di kontrakan yang akan saya tinggali selama 30 hari, saya sangat merasa asing dengan suasana nya, dan saya masih ragu, akan kah tempat ini akan membuat saya nyaman hingga bisa melewati hari-dengan senang? Hal yang paling saya ingat pada hari pertama adalah air yang sangat keruh, sehingga saya dan teman-teman enggan untuk mandi dengan air seperti itu, hingga akhirnya kami memutuskan untuk menumpang mandi di masjid dan beberapa ada yang mandi di rumah warga. Dan keesokan hari nya, kami melanjutkan hari dengan memulai acara KKN dengan mengadakan pembukaan KKN di Aula Kantor Desa Palasari, dan pada saat itu saya terkejut karna saya ditunjuk sebagai dirijen, dan karna semangat dari teman-teman dan mereka juga meyakinkan bahwa saya bisa, akhirnya saya memberanikan diri untuk menjadi Dirijen di acara pembukaan tersebut. Dan semenjak pembukaan KKN tersebut, kami pun mulai melaksanakan program program yang telah kami rancang sebelumnya. Mulai dari Program Individu Maupun kelompok. Bicara soal Program Individu, Dalam KKN ini saya mengajukan Program individu saya adalah mengajar anak sekolah Dasar, dan hingga akhirnya saya berkesempatan untuk mengajar di SDN 02 Palasari, selama saya mengajar, banyak hal hal yang membuat saya terkejut, salah satu nya adalah ternyata menjadi guru Sekolah Dasar tidak semudah yang saya bayangkan, ternyata butuh tenaga ekstra untuk mengajar anak anak yang super aktif tersebut, dan karna sekolah ini bukan sekolah islam, saya juga menemukan siswi yang beragama non muslim, dan saya kagum dengan anak anak yang saya ajarkan, meskipun mereka berbeda agama, akan tetapi mereka tetap berteman baik dan tidak membeda bedakan satu sama lain, bahkan

yang saya liat mereka saling menghormati agama satu sama lain. Selain mengajar anak SD.

Saya juga sempat ikut teman saya untuk mengajar ngaji, dan berapa terkejut nya saya, ternyata murid nya sangat banyak, akan tetapi guru yang mengajar disana hanya ada 2, saya salut kepada ustadzah yang mengajar disana, karna bisa mengajar murid sebanyak itu, dan disana pula saya bertemu dengan seorang anak laki-laki, ia datang kepada saya untuk diajarkan membaca IQRA' dan disitu saya tau, kalau ternyata anak inj belum cukup lancar dalam membaca, tapi ia kelihatan sangat berusaha untuk melancarkan bacaan tersebut, ia mengulang ulang ayat tersebut sampai ia lancar dan lanjut ke halaman berikutnya. Selain mengajar SD dan mengajar ngaji, saya juga sempat beberapa kali ikut membantu posyandu di desa Palasari, dan disana saya untuk pertama kali nya, menyuapi vitamin langsung ke mulut balita, saya memang tidak mengerti cara menyuapi nya bagaimana, sehingga saya diajarkan oleh salah satu bidan yang ada disana, disitu pula saya melihat banyak anak yang menangis ketika melihat jarum suntikan, dan tidak kalah banyak juga anak anak yang memberanikan diri untuk disuntik.

Banyak program yang kami jalankan selama di Desa Palasari, dan di setiap program tersebut pasti ada hal hal yang dapat saya ambil pelajaran nya, bahkan ada beberapa yang sampai mengubah sudut pandang saya terhadap sesuatu. Dan Bahkan di kelompok saya sendiri, banyak pelajaran yang bisa saya ambil, beberapa nya adalah ketika saling mendukung dan menghargai pendapat satu sama lain, meyakinkan satu sama lain ketika salah satu dari kita sedang merasa tidak percaya diri, dan belajar menurunkan ego demi kelancaran acara.

4. Harapan

Dibagian akhir ini saya ingin mengucapkan banyak banyak terimakasih dan rasa bersyukur kepada Allah telah mempertemukan saya dengan orang orang hebat serta aku memohon dan berdoa kepadamu dengan harapan yang paling dalam agar orang orang yang terlibat dan membantu dalam kegiatan selama KKN selalu di mudahkan segala urusannya dan diberikan rizki yang melimpah (aamiin) terkhusus untuk semua masyarakat desa Palasari.

Kenangan indah tidak akan pernah saya lupakan selama disana. Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada semua anggota kelompok KKN NABASTALA 115 telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran kepada saya terkhusus untuk orang yang saya sayang, kita bukan lagi sebagai teman kelompok, namun sudah seperti saudara sendiri. Mudah mudahan kita semua bisa menjaga tali silaturahmi kita agar lebih kuat dan mudah-mudahan segala urusannya di permudah seperti skripsi. Termakasih juga kepada dosen pembimbing, bapak/ibu sekdes. Dan seluruh masyarakat Desa Palasari.

-I JUST WANNA LIVE IN THIS MOMENT FOREVER-

Oleh : Autia Zahra Setiawan

Fakultas Adab dan Humaniora – Tarjamah

1. Part One: Hai Nabastala!

Nama saya Autia Zahra Setiawan, teman-teman satu kelompok saya biasa manggil saya dengan sebutan Zara, saya seorang mahasiswa di salah satu fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Tarjamah. Pasti masih banyak orang yang belum mengenal jurusan saya kuliah, nama Tarjamah masih sangat asing di telinga masyarakat. Tetapi, saya sangat bangga ketika menjelaskan jurusan kuliah saya ini, jurusan yang hanya satu di Indonesia bahkan Asia Tenggara, jurusan yang banyak menghasilkan alumni yang hebat-hebat dan luar biasa. Baru merasakan kuliah satu semester seketika perkuliahan di ubah menjadi kuliah offline dikarenakan pandemic covid 19, semua kegiatan perkuliahan di adakan dari rumah dengan daring, begitupun dengan KKN. Tahun 2019-2021 kegiatan KKN diadakan di rumah masing-masing, saya kira angkatan saya akan KKN online juga, saya cukup senang karena KKN dari rumah masing-masing. Semula saya tidak mendukung kegiatan KKN karena selain mengeluarkan uang yang cukup banyak dan mengganggu aktivitas kuliah. Ketika mendengar bahwa tahun 2022 KKN diadakan offline saya masih belum menyetujuinya juga karena saya masih mengharapakan KKN dari rumah masing-masing saja. Selain itu banyak ketakutan yang saya pikirkan untuk KKN, saya bukan orang yang cepat bergaul dengan orang lain, takut teman-teman kelompok

KKN saya canggung dengan saya dan tidak menemukan teman yang sefrekuensi dengan diri saya. Padahal belum bertemu dan berangkat KKN.

Padahal kata orang ekspektasi kadang belum tentu dengan realita, akhirnya saya memutuskan untuk mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN Reguler, entah kenapa dari banyak pilihan KKN yang disediakan kampus saya memilih KKN Reguler. Saya sempat menyesal kenapa tidak mengambil *KKN In Campus* saja, karena KKNnya di kampus sendiri tidak pergi kemana-mana, ah penyesalan selalu datang di awal. Setelah mendaftar, saya mendapatkan kelompok 115 dan kelompok 115 ini ditempatkan di Desa Palasari Kecamatan Legok, Tangerang. Jarak dari UIN Ciputat ke desa tersebut kurang lebih satu jam. Sebelumnya saya dan teman-teman saling berkenalan lewat *whatsapp* grup yang telah dibuat oleh salah satu kawan saya yang ternyata saya satu kelompok dengan kawan lama saya di SMA, disini itu saya sangat bersyukur setidaknya saya mengenal satu orang yang sudah saya kenal sebelumnya. Di setiap pertemuan *offline* kelompok, saya jarang menghadiri karena sering sekali bentrok dengan acara yang sebelumnya sudah terjadwal. Sebelumnya kami hanya berkomunikasi lewat daring (*google meet*), semua kegiatan dari nama kelompok, struktur kkn, prosuder kkn dan lain-lain dibicarakan lewat daring. Kami sempat kebingungan untuk menentukan nama kelompok ini, sudah menemukan nama yang cocok tetapi sama dengan kelompok lain, mengganti lagi tetapi ada yang sama lagi, akhirnya kelompok kami mendapatkan satu nama untuk kelompok ini, kami sepakat bahwa kelompok 115 dinamakan “NABASTALA” yang memiliki arti langit, kawan kami yang bernama Reza yang mengusulkan nama tersebut, entahlah filosofinya seperti apa, itu ide salah satu teman saya. Dari situlah nama kelompok kami terbentuk. NABASTALA.

2. Part Two: This is my good friends

Kelompok nabastala terdiri dari 22 orang, 22 kepala, 22 sifat dan karakter yang berbeda-beda dari bermacam fakultas dan jurusan yang belum kita kenal sebelumnya. Bagaimana bisa hidup satu bulan bersama namun perkenalan kami sangatlah singkat, setiap bertemu

hanya membahas program kerja kkn yang akan kami lakukan selama satu bulan. Awalnya saya merasa kesal ketika melihat kelompok ini setiap ada perkumpulan offline tidak bisa hadir lengkap, apalagi menjelang akan tiba keberangkatan kkn. Bagaimana dapat menyesuaikan dengan program-program yang telah dirancang terutama untuk orang-orang yang memang jarang mengikuti perkumpulan, saya pun begitu. Sampai sempat ada problem di nabastala ini, ketua yang susah sekali di hubungi, ketua kelompok kami tidak ada kabar sama sekali dan akhirnya sempat ingin mengganti peran ketua tersebut, namun pada akhirnya kelompok nabastala masih mempertahankan dan mempercayai ketua yang lama.

Waktu bertemu langsung tidak semua saya temui cuma beberapa anggota saja yang saya temui sebelum keberangkatan kkn. Dari situ saya pun masih khawatir apakah saya bisa mengenal baik 22 orang teman saya selama sebulan kedepan. Nabastala yang beranggotakan 22 orang baru dapat saya jumpai full team ketika tanggal 25 Juli 2022 di desa Palasari, iyaa hari H kkn ini berlangsung. Waktu ke waktu hari demi hari sudah sayang lewatkan, suka duka tawa canda kita lewati di minggu pertama kkn, ternyata teman-teman kkn saya semuanya menyenangkan, serius saya tidak sedang berbohong ini murni saya rasakan setelah mengenal mereka. Ternyata begitu banyak kompetensi yang teman-teman saya miliki yang selalu membuat saya iri. Mau saya kenalkan satu persatu mereka? Mari sedikit bercerita tentang kawan-kawan saya anggota kelompok nabastala 115 ini.

Pertama, ketua kami bernama Muhammad Thariq Aulia biasa dipanggil anak-anak dengan sebutan bapak Thariq, beliau ini yang awalnya ngilang tidak ada kabar sebelum keberangkatan kkn, membuat ibu wakil kita gelisah mencarinya. Bapak Thariq mahasiswa fakultas syariah dan hukum, dan bertempat tinggal di ciputat memiliki karakter diam-diam menghanyutkan, religious, pendiam, namun sangat berwibawa. Maka tak heran kami tetap mempertahankan Thariq menjadi ketua kelompok ini. Thariq yang pandai mengaji, berdoa dan juga pandai memasak sangat cocok

menjadi bapak di kelompok nabastala. Semua resep masakannya selalu enak dan lezat, jarang begadang tetapi sekalinya begadang keterusan. Memiliki khas suara alarm di teleponnya yang cukup nyaring dan berbunyi setiap pukul 3 pagi. Suka mencabut singkong di kebun milik rt setempat, sangat mudah akrab dengan tokoh masyarakat dan warga sekitar, jago berbahasa sunda membuatnya mudah bersosialisasi dengan warga sekitar. Terimakasih Thoriq telah menjadi ketua yang bijaksana dan bertanggung jawab selama sebulan.

Kedua, wakil di kelompok nabastala bernama Diannida, biasa dipanggil anak-anak dengan sebutan ibu Dian. Sifatnya keibuan yang selalu ada untuk anak-anaknya, selalu memberi solusi setiap kesulitan kelompok, yang paling rajin dan semangat dari awal sebelum kkn ini dimulai, suka sekali kopi, tetapi paling anti begadang. Anak pramuka yang selalu aktif dalam mengajar pramuka di beberapa sekolahan, tak heran program kerja kknnya kemarin mengajar anak-anak sd dan pramukanya juga. Selalu mau diajak kemanapun, sosok wanita yang hebat dan kuat bolak-balik BSD-Palasari untuk mengajar. Terimakasih Dian atas kesabaran mendidik anak-anak kelompok nabastala.

Ketiga, kita berlanjut ke sekretaris pertama, Delia Anjali anak jurusan Fisika. Pangilannya Delia, wanita berkacamata yang sangat teliti dan kompeten. Delia sedikit tertutup, tetapi kalau sudah mengobrol dengannya sangat mengasikan anaknya, sangat sibuk dengan kegiatan yang lain, tetapi tugasnya menjadi sekretaris nabastala sangatlah diperhatikan, kerjanya cepat sekali, selalu memberikan kritikan dan juga solusinya, paling realistis di antara kami. Delia juga anak yang sopan sekali, selalu mengingatkan kita untuk berperilaku baik di tempat kkn ini. Del, terimakasih ya udah menjadi sekretaris terkeren yang pernah saya temui. Ayok selangkah lagi urusan kkn ini selesai.

Keempat, sekretaris kedua nabastala yang bernama Nahla Mustafidah, entalah maafkan ya la jika saya salah menuliskan nama lengkap kamu. Si kecil yang rajin, paling nurut, paling suka datang dari awal pertemuan, paling suka tidur. Nahla bilang ini pertama kalinya dia menjadi sekretaris, tetapi kamu hebat Nahla mau menerima suatu pengalaman baru dan bertanggung jawab atas apa yang kamu pilih.

Nahla anak jurusan matematika yang selalu punya banyak cerita dari pondok pesantrennya dahulu. Si paling susah juga dibangunin, teman begadang saya dari awal kkn, teman sekamar, teman gabut, teman masak mie malem-malem. Nahla, terimakasih ya la udah mau jadi teman begadang dan masak mie, ketika sudah pulang saya merasa sendiri lagi tidak ada teman masak mie bareng. Nanti jika kita bertemu lagi, ceritain pondokmu lagi ya.

Kelima, kawan bendahara saya bernama Pang Jannis anak jurusan Ilmu Politik FISIP. Sifat dan tampangnya sangatlah berlainan. Ketika pertama kali melihat anda pasti mengira Pang seorang yang serius dan galak, tetapi ketika sudah bertemu sifatnya sangat berbanding kebalik, ternyata Pang ini memiliki jiwa yang humaris dan senang sekali menghidupkan suasana dengan tingkah randomnya. Dibalik sifatnya yang humoris, Pang sang juara kompetisi debat yang mewakili kampusnya, bulan November nanti ia akan mengikuti lomba debat lagi, kita doakan ya kawan saya ini agar membawa kemenangan kembali. Pang tetap ceria ya, semangat!

Keenam, kawan saya dari divisi acara bernama Muhammad Ramdan Al-Musthafa biasa dipanggil dengan sebutan Ogan, eh maksud saya Ramdan. Koor divisi acara yang sangat super duber sibuk, sebelum kkn dimulai sehabis pembagian anggota kelompok orang pertama kali saya chat di Instagram adalah si Ramdan ini, dan di balas olehnya dua hari kemudian padahal kkn mau di mulai. Katanya dia banyak tidak dikenal di fakultasnya makanya jarang ada yang tahu nama dia. Sama seperti Pang, Ramdan ini awal pertama kali saya lihat foto-fotonya saya pikir dia seorang yang serius dan kaku, tetapi ketika sudah bertemu langsung, sangatlah rekeh dan suka menghidupkan suasana dengan sikapnya yang random, kadang-kadang suka tiba-tiba teriak sendiri. Ramdan si pendongeng anak yang mampu menyihir anak-anak kecil tertarik, ketika Ramdan mulai membacakan dongeng makanya banyak anak-anak kecil yang suka dengan dia. Banyak hal-hal yang banyak saya dapatkan dari Ramdan, *public speaking* yang keren, merangkai kata-kata yang sangat bagus, pembawa acara yang professional dan lain sebagainya. Seseorang dengan sejuta cerita seperti Nahla, banyak omong tetapi dengan obrolan yang menarik dan berisi. Ramdan yang paling suka meneraktir kami, Ramdan yang kadang tiba-tiba galau pergi

sendirian dan baru pulang jam 2 pagi, yang suka tiba-tiba diam, yang suka tiba-tiba puitis dan dramatis bersama Reza. Paling jarang di kontrakan, karena perkerjaannya. Tetap semangat dan sehat selalu Ramdan, jangan bosan-bosan banyak omongan yang akan diceritakan ke kami.

Ketujuh, masih di divisi yang sama divisi acara bernama Mirza Ramanda, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis jurusan Manajemen. Mirza yang jago bermain gitar, kalau kata Pang, suara Mirza ketika bernyanyi mirip sekali dengan penyanyi Ardhito Pranomo. Mirza yang paling banyak berperan juga di bagian acara selama kkn, jika tidak ada gitar Mirza mungkin kkn kelompok ini bakalan sepi. Mirza yang sempat galau ketika kkn, Mirza yang paling suka ngeledekin Usamah, Mirza yang ngaku menyesal karena tidak ikut organisasi, Mirza yang suka tiba-tiba random bareng Reza, Mirza yang suka kopi, teman begadang saya juga dari awal kkn bersama Pang dan Dillah. Penampilan Mirza di Palasari Lokal Pride dan Pentas Seni keren banget, percaya diri. Mir jangan galau lagi ya, soalnya udah selesai kkn kalau kemarin galau bisa bareng-bareng sekarang kalau Mirza galau sendirian, mending daftar sempro. Tetap begadang dan minum kopi.

Kedelapan, salah satu perempuan di divisi acara bernama Juliana Ulfa, si wanita yang lemah lembut dalam berperilaku dan berbicara. Ulfa anak jurusan Pendidikan Fisika, ibu guru yang tidak pernah lelah. Ulfa yang rumahnya di kepulauan seribu, yang jago masak, kalau sedang iseng Ulfa senang sekali memasak cemilan untuk teman-teman nabastala. Ulfa yang selalu menawarkan memberi sarapan ketika pagi, Ulfa yang selalu sabar dan bertutur kata yang lembut membuat perempuan lain iri dengan sifatnya. Ulfa pintar sekali fisiknya, Ulfa yang selalu berdua dengan Icha, yang kuat tidur di satu alas yang sama padahal dingin. Ulfa ditunggu masakannya lagi ya, ayo kita masak bareng lagi dan kita ke rumah Ulfa di Kepulauan Seribu.

Kesembilan, teman divisi acara bernama Chairunnisa atau kita manggil dengan sebutan Mas Icha, anak jurusan Jurnalistik, anak perempuan yang kuat dan bisa melakukan kegiatan laki-laki seperti memasang lampu, membenarkan atas rumah dan lain-lain, tak heran jika teman-teman nabastala suka sekali memanggilnya mas Icha, Icha yang suka

pulang kerumah dengan membawa banyak sekali makanan, masakan mamanya Icha selalu menjadi penolong anak-anak nabastala ketika tidak memasak. Icha anak acara yang keren banget. Icha ayok kita sering ketemu lagi, ajarkan saya menjadi kuat seperti kamu.

Kesepuluh, kita berlanjut ke divisi PDD, yang pertama ini dimulai dari Koor PDD kelompok nabastala yang bernama Reza Ghofur, jika kalian melihat *video, foto, feeds* Instagram kelompok nabastala yang *aesthetic* itu berasal dari editan dan ide Reza namun tidak semua, nama nabastala pun atas ide dari Reza. Reza yang bawel, banyak bicara, namun banyak bekerja juga, yang paling mau kalau nabastala ini terlihat keren oleh kelompok kkn yang lain, dari awal pertemuan juga Reza bisa di bilang paling rajin menghadirinya, Reza yang selalu bilang tidak punya uang tapi buat jalan-jalan selalu ada uang, Reza yang friendly, asik diajak ngobrol dan ghibah, suka berperilaku aneh ketika pagi hari, bikin banner yang bagus ya Reza, tidak apa semuanya butuh belajar juga.

Kesebelas, ada Siti Nurfadhilah dari divisi PDD juga, anak jurusan Ekonomi Pembangunan, yang punya usaha hijab di usia muda dan sangat berkembang, teman satu kamar saya, teman gabut saya, teman begadang saya dari awal sampai akhir kkn. Dillah yang editan video dan fotonya sama seperti Reza selalu keren. Dillah yang selalu disukai oleh anak-anak kecil lingkungan kkn, penyabar dan suka anak kecil, yang selalu ceria seperti tidak ada beban pokoknya Dillah keren banget. Dil, kalau butuh teman begadang lagi hubungi saya saja, nanti kita masa mie bareng lagi. Nanti kenalkan saya dengan Teluk Naga ya.

Kedua belas, terakhir dari divisi PDD bernama Putri Cahyani atau kita sering memanggilnya dengan sebutan PC, karena nama Putri di kelompok kami ada dua. PC anak jurusan PBSI, suka anime, ramah sekali, pandai merangkai kata-kata, jago menggambar, jago bela diri silat. Pokoknya kalian harus berkenalan dengan PC, dengan sikap ramah dan cerianya membuat kalian nyaman dengannya. PC yang membuat sedih ketika hari terakhir kkn dikarenakan ia berinisiatif membuat tulisan dari masing-masing kami. PC terimakasih sudah mau berteman dengan saya, mari bertemu dan bercerita-cerita apapun lagi nanti. Tetap suka anime ya, karena kebahagiaan seseorang berbeda-beda.

Ketiga belas, dari divisi perlengkapan. Yang pertama ada koor divisi perlengkapan cowo satu-satunya di perlengkapan yang bernama Dliyaul Akmalin, namanya susah dituliskan. Anak jurusan Ilmu Hadist Fakultas Ushulludin. Asli Lamongan membuatnya sangat fasih sekali berbahasa jawa kental, jarang pulang ke Lamongan. Akmal yang bertampang seram dan galak dengan semula rambutnya yang gondrongan membuat saya takut untuk berkenalan dengannya, tetapi ketika sudah bertemu langsung sangatlah berbeda, suaranya kecil tapi jika sudah bernyanyi sangat mengeluarkan suara bassnya. Akmal yang penurut, jarang banyak omong, sekalinya ngomong cerita panjang lebar, punya usaha juga. Akmal jangan lupa pulang ke Lamongan ya.

Keempat belas, masih di divisi perlengkapan yaitu Ananda Hazhiyah, anak kecil dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Nanda yang ceria, banyak menyimpan cerita, suka diajak kesana kemari, paling sabar jika diledaki kawan-kawan yang lain, anak kecil yang sayang orang tuanya, akrab sama siapapun, anak kecil yang banyak disukai anak kecil di lingkungan rumah kkn dan tempat mengajarnya. Nanda yang suka makan mie, nanda yang temannya temanku. Nanda si periang, jangan sedih yaa, Nanda nanti kirim pesan random terus ya.

Kelima belas, terakhir dari divisi perlengkapan yaitu Salwa Nabila anak jurusan Agribisnis, yang mengerti tentang hal tanaman. Anak kecil kedua setelah Nanda, paling suka drama korea dan juga kpop, Salwa yang baik hati kadang suka mengomel kecil, Salwa yang suka tidur cepat, Salwa yang suka cerita hobynya, yang jual pulsa dan paketan di kelompok kami, selalu siap saldo ketika kami kehabisan pulsa kouta. Salwa mari kita menonton konser bersama.

Keenam belas, dari divisi konsumsi yang pertama cowo satu-satunya di konsumsi yaitu Alwi Maulana, Alwi berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam, tinggal di Karawang namun mondok di Jawa membuatnya sangat kental menggunakan bahasa Jawa. Alwi yang jago sekali memasaknya, selalu siap ketika kelompok kami kehabisan air minum, Alwi yang selalu siap memasak cemilan di malam hari. Menu andalan kesukaan kami adalah nasi goreng buatan Alwi, Alwi yang pernah kehilangan sepeda motor dan handphonenya, tetapi

hatinya sangat legowo. Alwi nanti jadi guru PAI ya. Semangat terus Alwi!

Ketujuh belas, ada Ajeng Atiyatul Fauziah, atau biasanya kami memanggilnya dengan sebutan dengan teteh Ajeng, karena ia berasal dari Bandung. Ajeng dari jurusan Perbandingan Mazhab, yang suka memasak dan memakan seblak, pernah membuat cireng kuah dan itu enak sekali. Ajeng partner saya mengajar di kobong, jajan seblak, dan partner yang suka di templokin anak-anak kecil di kobong. Ajeng yang suka nyanyi dimanapun dan kapanpun, suka begadang juga. Ajeng nanti kalau ketemu lagi bawa cireng kuah yaa, nanti kalau ke Bandung mainnya sama teteh Ajeng.

Kedelapan belas, terakhir dari anak konsumsi yaitu Raisya Ghorbiatu Sya'baniah atau sering dipanggil dengan sebutan Ais. Ais dari jurusan Pendidikan IPS ini yang awalnya malu-malu namun di akhir kkn menjadi pemberani, awalnya yang paling cepat tidur dan paling lama bangunnya, di akhir kkn jadi sering begadang. Ais orang yang pertama sakit di kelompok kami di minggu awal, Ais yang suka buat mantra ajaibnya, Ais yang tiba-tiba pulang kerumah cuma buat nyuci baju doing, Ais yang megang selalu uang konsumsi. Ais nanti main lagi yaa, tapi pulanginya jangan malem-malem nanti kamu dikunciin disuruh tidur di dapur.

Kesembilan belas, dari divisi Humas divisi terakhir, yang pertama yaitu Putri Oktaviani yang biasa kita panggil dengan sebutan PO, ternyata kita satu fakultas tetapi beda jurusan. PO dari jurusan Ilmu Perpustakaan sedangkan saya jurusan Tarjamah. PO yang paling soleha di antara perempuan di kelompok kami, yang suka memakai hijab panjang dan kaos kaki jika keluar rumah, PO yang punya hobi baru selama KKN, PO yang suka anime juga sama seperti PC, anaknya seru dan asik kadang suka random juga kalau di dalam kamar, perhatian banget anaknya. PO nanti kita harus makan warteg bareng yang disamping fakultas ya.

Keduapuluh, ada Ahmad Farrel, seseorang yang baru saya lihat pertama kali ketika hari keberangkatan kkn di fakultas ekonomi dan bisnis. Farrel juga satu fakultas yang sama dengan saya dan PO, Farrel dari jurusan Sastra Inggris yang membuatnya jago sekali bahasa Inggris. Farrel yang sebelum berangkat kkn sempat terkena covid 19 tapi alhamdulillah Farrel sembuh ketika sebelum keberangkatan.

Farrel juga jago bermain gitar dan bernyanyi, memiliki jiwa humoris dan omongan yang sedikit pedas. Farrel yang pulang duluan ketika hari terakhir kkn. Farrel si asik dan asoy.

Dan terakhir kedua puluh satu, Muhammad Usamah dari jurusan Ekonomi Syariah, Usamah yang paling suka kesana kemari mengirim surat bersama Farrel, yang selalu siap antar jemput ibu DPL tercinta. Usamah yang selalu jadi penghibur di kelompok kami, si paling suka membaca komik online tapi kurang-kurangnya main hp saat berkendara ya Usamah biar tidak jatuh lagi.

Ini lah mereka, 21 orang yang menjadi rumah bagi saya selama sebulan. Saya tidak pernah merasakan kesepian semenit pun saat di Palasari, saya tidak pernah merasa kesedihan sedikitpun bersama mereka. Berbagai watak dan perilaku mereka menjadi bukti ramainya dua rumah selama 30 hari. Bahagia, ya saya sangat bahagia, karena drama dengan keluarga baru, karena merekalah yang membuat kkn ini hidup, yang membuat nabastala dibubuhi berbagai macam rasa, baik itu derita, lelah, bahagia, lapar, kenyang, gundah, resah, kesal, marah, benci sayang bahkan juga cinta dan berujung dengan rindu. Dan karena merekalah yang membuat urat pipi ini terus terurai. Jangan menjadi asing ya and thank you.

3. Part Last: Penciptaan Rindu di Palasari

Masih teringat ketika pertama kali menginjakkan kaki di Desa Palasari, bersama kawan-kawan saya, makan siang dengan nasi padang sepuluh ribu, makan di ruang tengah lelah sehabis menurunkan barang dan bersih-bersih dua rumah dan mengurus air. Mulai mencoba untuk bersosialisasi dengan kawan sekamar, teman sebelah rumah dan warga sekitar. Ternyata pikiran saya terlalu negatif sebelumnya, padahal semua kawan saya sangatlah membuat saya senang. Menit demi menit, jam demi jam, hari demi hari kami lewati bersama-sama, disini saya mengenal bahwa ketulusan berbagi satu sama lain sangatlah indah. Angin sejuk di pagi hari, jemuran yang sedikit turun, alang-alang yang sudah tinggi menjadi pemandangan pertama setiap saya membuka mata saya di pagi hari depan rumah kontrakan, suara alarm setiap pukul 5 pagi selalu bersautan satu sama lain, suara Dian yang selalu membangunkan

untuk solat subuh, suara Ulfa dan PC yang selalu menawari sarapan nasi udak dan gorengan setiap pagi, Nanda yang tiba-tiba pindah kamar dan menghalangi jalan.

Anak-anak kecil di lingkungan rumah yang selalu mengetuk pintu rumah kontrakan dan memanggil-manggil nama kak Dillah, aroma bumbu masakan Thariq yang selalu tercium harum dan menyengat hidung, suara petikan gitar Mirza dan Farrel setiap sore sampai malam hari. Dapur yang 24 jam non-stop untuk memasak, suara terikan Ramdan yang selalu meneriaki nama Pang, Usamah yang selalu *stand by* dengan *earphone* di telinganya. Kehangatan kayu bakar setiap malam di bawah rembulan malam, bakar-bakar sosis, otak-otak menggunakan bensin, membakar singkong untuk makan malam, melihat Alwi yang membuatkan jemuran baju untuk anak perempuan, membakar sampah setiap hari padahal sampah yang tidak habis-habis meskipun sudah di bakar. Guyonan anak lelaki ketika bocil-bocil kematian menghampiri ke rumah kontrakan.

Merindukan setiap kali ingin bergegas mengajar di kobong, bertemu anak-anak kecil yang lucu dan pintar mengajinya, guru-guru yang menerima kami dengan baik sampai selesai. Menjemput teman-teman yang mengajar di SD, tokoh-tokoh masyarakat yang sangat menerima kami dengan senang hati, kepala desa yang sangat baik ke kelompok kkn ini, pak rt yang selalu memberikan hasil tanamannya ke kami, warga sekitar yang tidak mengeluh atas keberisikan kami. Ah Palasari dan seisinya selalu merindukan. Masih banyak yang belum sempat saya sampaikan, namun Palasari selalu ada di ruang tersendiri di hati ini.

Akhirnya dengan berat hati kami selesai menjalankan kewajiban kkn ini, satu persatu di jemput orang tuanya masing-masing, pulang kerumah yang sesungguhnya masing-masing. Mendekap malam kembali dengan kesunyiaan, sepi dan gelap. Terimakasih Palasari dan sampai jumpa lagi.

- C

“Palasari dan Airnya”

Oleh : Chairun Nisa

KKN, Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan yang sudah saya tunggu kedatangannya bahkan sejak SMA. Yang tidak saya bayangkan, kelompok KKN di UIN Jakarta ini dicampur dengan mahasiswa fakultas lainnya. Risah hati ini kala mengetahui bahwa kami akan diacak dan digabungkan hanya satu orang per program studi. Sebagai orang yang cukup sulit berbaur dengan orang lain, hal ini tentu menjadi kerisauan yang mengganjal hati. Kerisauan ini mengganjal dan mengaduk-aduk perasaan saya hingga kafe Basecamp mempertemukan kami.

Sore itu hujan lebat menghampiri, kugunakan jas hujan hijau yang berada di dalam jok motor. Perasaan menanti pertemuan pertama kami, membuat saya melakukan hal bodoh. Ketakutan akan keterlambatan membuat saya menerobos hujan yang cukup deras tanpa mengecek keadaan lainnya. Ternyata, handphone saya terkena air! handphone yang menemani saya sejak SMA itu mati tak berdaya mengiringi kegugupan saya yang akan menemui orang-orang baru. Dengan berat hati saya lanjutkan kaki menaiki tangga-tangga kafe Basecamp yang cukup menggelitik hati, ternyata tangganya sangat curam!

Ternyata, percakapan di sore hati itu setidaknya membuat saya senang mendapatkan anggota kelompok Nabastala sebagai partner untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir sebagai seorang mahasiswa di UIN Jakarta. Bertemu dengan teman baru yang ternyata nantinya akan terasa seperti keluarga baru. Keluarga yang kenangan-kenangan indahny akan senantiasa terkenang. Tangga kafe Basecamp itu juga cukup terkenang, haha.

Desa Palasari adalah tempat yang telah ditetapkan Tuhan untuk saya dan teman-teman mengabdikan. Tiba-tiba terlintas dalam labirin kenangan, survei pertama yang berkesan. Kunjungan pertama kami ke Desa Palasari yang 30 hari nantinya akan kami jadikan tempat belajar, cukup menyenangkan.

Mencari lokasi kantor desa menggunakan google maps, kami cukup kesulitan mengingat daerah tersebut belum pernah didatangi oleh seluruh anggota kami. Namun itulah bagian terserunya. Mencari kesana-kemari lokasi yang sangat tidak familiar, lokasi baru yang pada akhirnya menjadi bagian dari salah satu kenangan terindah di hidup saya.

Minggu ke minggu berlalu, hari-hari terlewati. Bahkan jam detik berlalu mengantarkan saya ke hari-hari indah itu. 30 hari yang tidak terasa hanya lewat menjadi kenangan yang tersisa. Saya ingat hari-hari itu. Kalaupun kenangan-kenangan tersebut perlu ditulis, tidak cukuplah kata-kata untuk mengungkapkannya. Tapi saya ingat sesuatu yang cukup membekas.

Pagi hari yang cukup riuh adalah suasana yang menemani kami beradaptasi di tempat baru. Kesulitan air bersih yang bisa digunakan untuk mandi, bahkan untuk sekadar buang air kecil. Masjid di depan tempat kami tinggal menjadi saksi selama kira-kira satu minggu pertama. Setiap pagi kami harus bolak balik ke toilet umum masjid untuk mandi atau bahkan sekadar sikat gigi. Beruntungnya, beberapa warga di sekitar tempat tinggal kami menawarkan untuk mandi di rumah mereka. Betapa bersyukur kami, mengingat cukup banyaknya anggota kami, membuat waktu terkuras hanya untuk mengantri mandi di satu toilet umum masjid. Syukurlah permasalahan toilet ini berkurang di minggu kedua. Akhirnya air di keran rumah kami bisa digunakan meski masih keruh. Hal ini membuat saya terus bersyukur akan banyaknya kesempatan merasakan air bersih di rumah.

Satu hari di bulan September 2022 saya bersama seorang rekan, Reza, menghampiri salah satu tempat penyulingan air. Kepala Desa Palasari, Pak Ucu Samsuri, menunjukkan salah satu sumber air terbesar Palasari, danau bekas tambang. Ya, betul bekas tambang. Palasari sendiri cukup kesulitan mengenai air karena tidak adanya sungai atau kali yang melintasi Desa. Hal ini juga menjadi concern utama Desa Palasari untuk mengairi persawahan milik warga. Karena banyak persawahan yang sulit mendapatkan air di musim kemarau.

Permasalahan air memang cukup menjadi keresahan utama di beberapa RW yang ada di Desa Palasari. Bahkan ada beberapa RW yang sangat kesulitan mendapat air layak konsumsi atau sekedar untuk kebutuhan rumah tangga. Penyulingan air inilah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan air. Desa Palasari melakukan penyaringan air dari danau bekas tambang untuk digunakan sehari-hari. Meski hanya di beberapa wilayah RW saja, namun hal ini terus mengingatkan saya untuk selalu bersyukur atas kemudahan akses menggunakan air bersih. Terima Kasih Palasari, sudah mengingatkan saya akan hal itu.

Lembar kenangan ini saya tutup dengan pelajaran yang didapatkan dari Desa Palasari. Pelajaran yang akan selalu saya ingat dan menjadi renungan dalam menjalani hari. Bahwa masih banyak di luar sana daerah yang masih kesulitan menggunakan air bersih.

Sekian, Palasari dan Airnya.

- D

“Wabi Sabi Palasari”

Oleh : Delia Anjali

Fakultas Sains dan Teknologi – Fisika

Pada suatu musim salju yang teramat dingin, hewan-hewan yang tidak memiliki persiapan untuk menghadapi perubahan cuaca dan suhu yang ekstrem; akan mati secara cuma-cuma. Dalam sebuah gua, tinggal sekelompok landak yang hampir seluruh tubuhnya dipenuhi duri. Agar tetap hangat ketika cuaca dan suhu ekstrem melanda, landak-landak tersebut saling mendekatkan diri. Namun, hal tersebut rupanya menyebabkan duri mereka saling melukai satu sama lain.

Selang beberapa waktu, para landak pun memutuskan untuk menjaga jarak. Akibatnya, mereka harus kembali merasakan dingin yang teramat menusuk hingga ke tulang. Mereka bahkan hampir

mati karena hipotermia. Di tengah situasi yang tak kondusif tersebut, para landak dihadapkan pada dua pilihan; yaitu terluka oleh duri satu sama lain, atau mati kedinginan.

Akhirnya, dengan bijaksana, mereka memutuskan untuk berkumpul dan saling mendekatkan diri kembali. Para landak belajar untuk hidup dengan luka-luka kecil karena saling berdekatan dengan sesama landak agar dapat merasa hangat. Cara tersebut lah yang membuat mereka selamat dan mampu bertahan hidup.

Filosofi landak tersebut yang saya peroleh ketika khatam melaksanakan kegiatan KKN di Desa Palasari selama satu bulan lamanya. Bahwa hidup dengan orang banyak berarti harus mafhum atas segala perbedaan yang ada; baik perbedaan perspektif maupun prinsip. Sebab hubungan yang paling baik dalam kehidupan adalah sebuah hubungan di mana setiap individu belajar hidup dengan ketidaksempurnaan orang lain, serta mampu untuk menerima dan menghormati perbedaan yang ada pada tiap-tiap kepala yang hidup berdampingan satu sama lain. Filosofi landak juga selaras dengan filosofi Jepang *Wabi Sabi*; menerima ketidaksempurnaan dan memanfaatkan hidup dengan sebaik-baiknya. Penerimaan tersebut lah yang akan membuat hidup terasa lebih bermakna, dan membuat setiap manusia akan bisa bertahan hidup dalam perubahan situasi dan lingkungan seekstrem apapun.

“EMANSIPASI PALASARI”

Oleh : Diannida

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyyah

Desa yang asri tidak jauh dari ibu kota hanya satu jam perjalanan bila ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Desa ini tidak dilewati akses jalan utama karena letaknya yang ada ditengah tengah, oleh sebab itu wilayah desa menjadi kurang strategis. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang membuat para warga

desa merantau untuk bertahan hidup, keadaan sumber mata air yang kurang mencukupi menjadi permasalahan utama bagi para petani yang hanya dapat mengandalkan dari hasil taninya.

Beranjak dari kekurangan, desa palasari memiliki banyak potensi yang mengagumkan. Selama tiga puluh hari saya tinggal di desa yang penuh keramahan oleh warganya, budaya dan adat istiadat yang masih kental menoreh pengalaman yang menabjubkan. Dua anak kecil yang merupakan kakak beradik telah menginspirasi saya bahwa hidup itu akan terus berjalan, tidak dapat dihentikan atau ditunda sekalipun. Kebahagiaan yang tercipta bukan karena kita memiliki kekayaan namun kekuasaan atas diri kita sendiri. Sebut saja si mandiri dan si pemberani, dua bersaudara ini senantiasa menebarkan kebahagiaan ditengah pahitnya kehidupan yang sedang dialami. Mereka tinggal bersama neneknya, sedangkan kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Sebagai manusia sering sekali kita mengeluh hanya karena kesulitan yang dialami, keputusan bukanlah menjadi suatu pilihan meskipun berada pada kondisi terdesak. Ada hari dimana ia bercerita kepada saya tentang kehidupan yang sebenarnya, apa yang ia lakukan belum pantas untuk dilakukan di usianya. Kegiatan seperti mencuci pakaian, memasak, mengasuh adiknya dilakukan oleh Si mandiri dengan penuh keikhlasan. Si mandiri masih berusia 10 tahun berjenis kelamin perempuan dan si pemberani berusia sekitar 3 tahun berjenis kelamin laki – laki. Seorang kakak yang merasa bahwa dirinya paling tua dan harus menjaga adiknya menjadi suatu tantangan tersendiri oleh si Mandiri ditengah kehidupan teman temannya yang sedang banyak bermain. Kekompakan dua bersaudara ini menjadi sumber penguat bagi diri mereka masing masing. Kasih sayang seorang kakak kepada adiknya membuat rasa pahitnya kehidupan menjadi salah satu kekuatan untuk saling melindungi dan mengisi satu sama lain. Kehidupan yang sederhana dan saling melengkapi dapat menciptakan kebahagiaan ditengah pahitnya kehidupan.

Kebahagiaan memang dapat meningkatkan parameter kesehatan seseorang. Berbicara tentang kesehatan di desa palasari ini tidak memiliki instansi kesehatan. Jauh dari rumah sakit, jumlah

klinik yang sedikit dan cukup sulit mencari apotek terdekat. Meski begitu tidak mematahkan semangat ibu ibu pkk untuk memperjuangkan kesehatan terutama kesehatan untuk bayi dan balita. Di desa palasari memiliki kader pkk yang semangat berjuang untuk menurunkan angka stunting di desa tersebut. Walaupun kader pkk memiliki status pendidikan rendah, namun semangat belajar tentang kesehatannya tinggi dan memiliki niat yang baik untuk palasari yang asri. Perjuangan seorang kader pkk yang berniat mewujudkan palasari yang sehat membuat saya tersentuh atas kegigihan beliau.

Kini Palasari memiliki banyak potensi dari Sumber Daya Manusianya yang sangat mencintai desa ini untuk menjadikan desa yang maju, sehat dan berprestasi. Desa yang hangat, desa yang asri, desa yang aktif, dan desa yang sangat kompak menjadi suatu keberuntungan bagi saya untuk bisa mengenal desa ini lebih dalam. Terima kasih Palasari atas kehangatan tiga puluh harinya, sangat berkesan namun hanya kenangan yang ku punya sekarang.

PALASARI KASIH SAYANG

Oleh : Dliyaul Akmalin
Fakultas Ushuluddin – Ilmu Hadis

"Sesungguhnya didalam mencintai kita tidak kehilangan apa-apa"

Kisah inspiratif? Tidak ada harapan yang bisa didapat tanpa kepala yang tegak, tangan yang menggapai, kaki yang melangkah, berdiri yang tidak berdiam. Saya Dliyaul Akmalin, Palasari Kasih Sayang

Hari pertama, melangkah di kediaman asing. Tidak ada mahluk yang aku kenal, apalagi orang, semuanya asing, aku sebagai aku. Masih melangkah, keadaan yang memaksa saya untuk menoleh lebih ke kanan dan menoleh lebih ke kiri. Tiada aku memikirkan kecuali dimana aku? Bagaimana aku terus menghidupi? Siapa mereka? Adakah lawan? Adakah kasih sayang?

Assalamualaikum buk, pak! Suara pertama yang keluar dari mulutku, mengharapkan suatu doa itu kembali. Waalaikumsalam!! Doa itu kembali, menatap orang-orang yang tengah asik tenggelam diantara lisan per lisan di sekelilingnya. Wajah itu melebar, sangat lebar. Isyarat diterimanya aku disini, sesekali dua kali kubertanya beberapa kata yang tidak penting, tidak ada garis kecemasan aku masuk di kediamannya.

Hari-hari berlalu, tanggal ke tanggal lain, jam memelutar begitu cepatnya. Kata asing yang mengitari atap kepalaku kian surut, aku melanjutkan perjalanan. Beberapa cerita yang tidak kupikirkan selama ini, mulai menyerang. Tak ada halauan, apalagi tandu. Semakin nyaman, semakin nyata cinta itu ada. Karena hati masih ada, luka dan cinta adalah sahabat yang saling merawat.

Ada hari dimana aku mulai jatuh cinta dengan Desa ini. Dihari kemerdekaan pada malam yang pekat, bulan melingkar bundar, bintang saling merangkul, beberapa mahluk juga tidak mau kalah menampakkan indahnya. Acara tahunan di Desa Palasari, semua khidmat menampilkan peran-peran, tari tradisional hingga beberapa seni yang lain. Aku bergeming, ini adalah cinta. Tanpa cinta, semua yang disini mungkin tidak akan terjadi. Kasih sayang yang membentuk, kepedulian yang memoles. Itu harga cinta. Sedemikian rupa merayu mata tanpa kedip sedikitpun. Palasari, bukan hanya sebuah desa yang beralur dengan keadaan, aku menemukan cinta di dalamnya. Yah! Cinta

Tadi malam dan malam ini aku mencari-cari umpama dan aku hanya menemukan aku adalah aku, pulang adalah pulang, pisah adalah pisah, tinggal adalah tinggal, tidak ada kesamaan dalam mengutarakan rasa, rindu yang bertubuh dan suatu keterbatasan. Tiba dimana mengharap disesali dengan kenyataan, berpisah Mengenang jejak-jejak cinta yang sama sekali tidak aku tinggal sendirian, masih berpeluk. Tiga puluh hari yang menghidupi, melawan canggung berteman kasih dan berhasil hingga kasih sayang dihasilkan.

Kamis sore dari seberang jalan, dimana kita pernah berdiri. Melihat hanyut senyuman dibibir yang lebih indah dari pantai, kulihat semesta berdoa dalam lautnya. "Semoga Palasari mengerti, mengapa aku tak bisa berhenti mengirim cinta". Terimakasih yang sangat dalam, Palasari. Kamu adalah cinta tak terbandung, kasih sayang yang berucap ikhlas. Kita selalu bertemu dibingkisan rindu

“Kita tak pernah punya banyak waktu, tetapi cinta meminta kesabaran”

-J

SENYUM YANG TAK DAPAT DI LUPAKAN

Oleh: Juliana Ulfa

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan- Pendidikan Fisika

Nabastala, adalah nama kelompok KKN kami, yang beranggotakan 22 orang. Kami dipersatukan dengan berbagai fakultas dan berbagai jurusan. Dengan karakter yang berbeda-beda setiap orang. Yang pada mulanya saya berpikir bahwa saya tidak dapat beradaptasi dengan mereka, namun hal ini terbantahkan, karena pada realitanya, saya dapat beradaptasi dengan mereka dengan mudah. Berbaur dengan mereka bukanlah hal yang menakutkan, yang seperti saya bayangkan sebelumnya. Berbaur dengan mereka adalah suatu pengalaman yang begitu indah dalam hidup saya. Karena dari sini saya belajar bahwa musyawarah mufakat adalah yang utama dari kepentingan pribadi. Dari sini saya belajar bahwa kita harus selalu berbagi kepada sesama. Meski kadang itu adalah hal yang menyebalkan buat kita.

Pada KKN ini saya ditugaskan untuk mengajar di SDN Palasari 1. Kurang lebih 25 hari lamanya saya mengajar disana. Dimana momen saya harus bisa mengaplikasikan ilmu saya kepada anak-anak disana. Hari pertama mengajar bukan lah hal yang mudah buat saya, karena rasa canggung dalam diri saya yang masih agak besar, dimana saya harus mengenal guru-guru serta anak-anak

disana, dengan bahasa yang sehari-hari mereka gunakan adalah bahasa sunda. Yang mana saya sendiri tidak paham dengan bahasa sunda. Namun hari demi hari yang saya lalui ketika mengajar disana membuat saya terbiasa dengan hal ini.

Saya bersama partner ngajar saya Diannida, selalu berangkat mengajar bareng dan kebetulan kami mengajar di kelas yang sama yaitu dikelas 6, namun tak jarang pula kita menggantikan kelas kosong karena permintaan dari guru disana, yang tidak dapat mengajar dikarenakan ada kepentingan yang mendesak. Begitu banyak pengalaman yang kami dapatkan di sekolah ini. Suka dan duka sering kita lalui bersama di sekolah ini.

Namun ada beberapa murid yang kerap membuat hati saya ingin menangis, bukan karena kebadungan mereka namun karena kemampuan akademik mereka yang terbilang sangat tidak bagus. Karena pada mulanya saya berfikir bahwa kelas 6, sudah pasti lancar dalam membaca. Namun pada realitanya, tidak seperti itu. Saya yang mengetahui hal ini, begitu terkejut dan bertanya- Tanya dalam diri saya, apakah metode belajar mereka yang salah? apakah karena factor keluarga? Namun ketika saya bertanya kepada beberapa murid ini, mereka sangat ingin untuk belajar membaca, pada mulanya saya merasa kesulitan dalam hal ini, namun itu tidak membuat saya menyerah begitu saja. Saya berusaha mengajarkan mereka dari nol, mulai dari pengenalan huruf dari A-Z, dan ini sangat menguras tenaga dan pikiran saya. Namun seiring berjalannya waktu, saya senang mengajarkan mereka, meskipun perubahan yang terjadi tidaklah begitu sempurna, tapi setidaknya mereka sudah bisa mengenal huruf meski harus mengejanya terlebih dahulu.

Dari pengalaman mengajar disana, saya mendapatkan ilmu baru. Bahwa menjadi guru bukanlah hal yang mudah, karena bukan hanya 1, 2 murid yang kita ajarkan namun puluhan sampai ratusan murid yang kita ajarkan. Terima kasih kepada guru-guru di SDN Palasari 1 yang telah mengizinkan saya dan partner ngajar saya (Diannida) untuk berbagi dan mengaplikasikan ilmu kita disana. Terima kasih juga kepada bapak Agus, yang telah mengajarkan ilmu baru ke saya, bahwa segala pekerjaan haruslah mengingat kepada Allah. Dimana waktu sholat adalah yang utama dari pada dunia.

Momen paling seru dari KKN adalah kebersamaan dengan teman-teman di setiap hari. Mulai dari rapat bahas proker, bernyanyi bersama, makan bersama, sampai jalan-jalan keliling desa. Setiap proker yang dilaksanakan merupakan sebuah tanggung jawab yang harus kita pikul bersama. Namun hal itu tidak menjadi beban untuk kita, karena setiap proker yang kita laksanakan, selalu kita lakukan dengan bekerja sama.

Ramdan, Mirza dan Icha merupakan teman satu divisi, yang menjadi partner yang sungguh menyenangkan. Kami berasal dari jurusan yang berbeda. Tapi perbedaan ini membuat kita menjadi divisi yang super kompak, tiada hari yang kita lalui tanpa bersama, tugas yang diberikan selalu dapat kita selesaikan bareng-bareng karena kekompakan kita. Tak jarang pun, kita sering masak bareng untuk konsumsi bersama. Tak lupa kita juga sering berfoto bareng disetiap acara untuk mengabadikan setiap momen yang kita lalui. Mulai dari foto formal, sampai foto-foto yang sangat konyol.

Di Nabastala juga ada seseorang yang selalu menghibur dengan music, yaitu "Mirza". Williamnya Nabastala, tiada hari yang dilalui tanpa gitarnya. Tidak hanya indahnya petikan gitar, Mirza juga sering menyanyikan lagu dengan suara merdunya, Mirza pun tak lupa untuk mengajak kami bernyanyi bareng, untuk memecah suasana keheningan dan kesunyian.

Kini telah tiba masanya, hari dimana kita harus berpisah mengakhiri kebersamaan yang telah dilalui selama 32 hari, dibawah rumah satu atap ibu mung. Ketika kita saling berpelukan dan berjabat tangan serta saling maaf-maafan, kesedihan pun mulai menghampiri. Mustahil rasanya bersikap untuk tegar ketika salah satu teman kita ada yang dijemput oleh orang tuanya, berpamitan lebih awal dari kita, saat itupun airmata tak dapat lagi untuk dibendung. Mengingat semua momen yang telah kita lalui selama 32 hari lamanya, momen dimana kita tertawa bareng, susah dan senang bareng, makan bareng, dan momen-momen lainnya yang tak dapat saya sebutkan dengan detail.

Tapi perpisahan ini bukanlah akhir dari segalanya, namun awal dari pertemuan kita selanjutnya. *See you next again.* Nabastala Tercinta.

- M

Oleh : Mirza Ramanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Manajemen

Nabastala, 22 orang dengan isi kepala yang berbeda, tempat berbagi kebersamaan yang tak ingin kami akhiri, 32 hari yang terasa sangat singkat namun sangat berkesan. Lelah, haru, sedu, dan riang, semua dapat dirasakan di sana.

Di sebuah desa bernama palasari, desa yang diisi oleh orang-orang yang ramah dan inspiratif, tempat dimana kami berbagi kisah, membantu dan memberikan semua yg kami mampu untuknya. Menghasilkan kenangan indah yang tak terlupa.

Oleh : Muhammad Ramdan Al-Musthafa

Fakultas Syariah dan Hukum – Ilmu Hukum

Pada saat diberitahu bahwa setiap dari kami harus membuat suatu tulisan berkaitan dengan kesan dan pesan semasa KKN, fikiran saya langsung dipenuhi banyak sekali kisah kisah yang tiba tiba terpanggil dan minta diceritakan.

Ada banyak sekali hal di masa ini yang begitu menyenangkan untuk diceritakan walau tentu tak akan semua kisah akan tertulis atau bahkan mampu saya tulis di sini.

Kisah tentang alunan harmoni pagi di desa Palasari, kala burung berkicau menyanandungkan diri sambil hinggap sesekali diantara semak belukar dan pematang sawah yang mulai ditumbuhi padi, tentang umbi umbian seperti singkong yang kerap menemani malam kami yang menyantapnya bagai berkejaran dengan nada dari gitar dan suara sumbang beberapa insan yang lelah berkegiatan hari

hari, tentang pula senyum ramah pemuda yang seringkali turut bertamu dan berbincang hingga malam menuju dini hari, tapi hei itu baru sedikit dari kisah kisah kecil yang saya simpan dikepala dari banyaknya pula kisah kisah yang lebih besar datang bersama peristiwa, seperti kala salah satu diantara kami yang termenung seketika kala malam menjelang karena patah hati yang awalnya enggan ia ceritakan, seperti rumitnya menghitung bibit pohon untuk dibagikan kepada warga karena beberapa jenis bibit tampak serupa, seperti peningnya kepala saat rapat menjelang karena dana yang tidak sesuai perhitungan, seperti sepotong pizza yang kami lahap bersama ditengah malam ketika kami mulai terbiasa menyantap tempe dan ubi goreng atau bahkan tentang setiap label yang kami lekatkan pada setiap insan anggota sebagai penanda ciri dan kekhasan masing masing.

Tanpa bermaksud mendeskriditkan, Palasari hanya sebuah desa kecil di daerah Tangerang, tempat pabrik berjabat dengan persawahan, tempat lapangan sepakbola terus beranak Pinak dari masa ke masa, tempat para warga "tanggung" yang bolak balik hilir mudik ke Jakarta karena menyingkir dan mencari hunian yang lebih terjangkau, atau bahkan hanya sebuah desa yang dahulu dikenal dengan ilmu hitam dan kekerasannya, tapi disini didesa ini, desa Palasari kami menemukan sedikit ruang dihati masing masing insan (entah anggota ataupun warganya) yang akhirnya dapat kami isi dengan cerita cerita baik kami, dan demikian pula hati kami yang perlahan terisi dengan segala kisah haru Hura dari seluruhnya, hingga mungkin bila ditanya dengan pertanyaan dasar dari tulisan ini,

Apa kesan kamu selama mengikuti kegiatan KKN ini? Saya dapat menjawab dengan lugas bahwa kesan saya mengikuti program ini adalah bersyukur dipertemukan dengan banyak sekali cerita dari insan insan yang awalnya sama sama tak berharap banyak pada program ini namun kemudian menjadi berharap bahwa kisah ini dapat kami teruskan bahkan ketika masing masing kami telah berjalan kembali ke arah pulang, saya yang lebih banyak lagi belajar tentang manusia dan sifatnya atau tentang bagaimana cara melinting tembakau agar orang dapat dengan lebih mudah menghisapnya, saya

yang akan selalu senang hati menceritakan setiap kisah kisah ini ketika waktu telah berakhir.

Adapun bila ditanya terkait pesan saya, dengan singkat saya hanya akan berpesan bahwa satu satunya hal yang paling pasti dari pertemuan adalah perpisahan, seperti bubuk kopi yang kau seduh dikala senja lalu membuatmu terjaga hingga dini hari tiba, pada saatnya seberapa ditahan pun untuk tidak terlelap, kita akan terlelap karena ada butuh yang lebih butuh namun walau entah kapan kita akan kembali melelap masing masing biarkan setidaknya kopi yang kita seduh membantu kita untuk kembali terjaga di hari hari yang lain, biarkan apa yang kita kerjakan dapat menjadi pembelajaran kita dalam mengarungi samudera kehidupan, biarkan apa yang sudah kita tempuh di Palasari dapat menumbuhkan semangat untuk terus berseri.

Akhir kata, mungkin kisah ini bukan kisah yang akan menjadi favorit untuk didengarkan oleh anak cucu saya kelak, namun kisah ini yang akan menghidupkan saya dan membantu saya untuk tetap berdiri hingga dapat mengisahkan kisah lain pada anak cucu saya nanti.

- N

“Cerita Perjalanan”

Oleh : Nahla Mustafidah

Fakultas Sains dan Teknologi - Matematika

KKN? Kuliah Kerja Nyata? Sebulan mengabdikan di desa? Mau ngapain aja ya? tinggal di mana? betah tidak ya? bisa punya teman tidak ya? Ada konflik besar tidak ya? Mungkin pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang awalnya muncul saat mengetahui bahwa sudah saatnya KKN. Apalagi setelah mendengar cerita-cerita KKN sebelumnya ditambah dengan tayangnya film tentang KKN yang berjudul “KKN di Desa Penari”, saya semakin resah untuk mengikuti KKN, padahal KKN adalah salah satu syarat mahasiswa untuk lulus dari perkuliahan. Banyak pertanyaan yg muncul di benak saya,

terutama mengenai bagaimana teman-teman di kelompok KKN saya nanti.

Berkumpul dengan mahasiswa dari fakultas yang berbeda-beda menimbulkan ketakutan dalam diri, apakah saya dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bahkan baru pertama kali saya temui? Bahkan saya mendapatkan tanggung jawab sebagai sekretaris pertama kali juga dalam kelompok KKN ini. Pandangan awal tentang sebuah “desa” sebagai mana yang saya pikirkan atau bayangkan ternyata tidak sesuai dengan keadaan desa tersebut. Awal kelompok ini melakukan survey ke Desa Palasari, yaitu desa tempat KKN dilaksanakan, saya merasa bahwa seperti berada di pamulang namun ada sawah dan juga hutan, desa yang tidak terlalu tertinggal namun tidak juga maju dengan fasilitas yang ada namun kurang memadai.

Pada hari H keberangkatan pun, justru perasaan dan pertanyaan tersebut semakin memenuhi isi kepalaku, namun untuk menenangkan diri ini saya tidak lupa untuk memanjatkan doa dan harapan kepada Yang Maha Kuasa agar diberikan kelancaran serta keselamatan selama KKN berjalan. Saat sampai keadaan desa sepi, karena para warga sedang melakukan aktivitasnya masing-masing, tempat tinggal kami juga terasa sepi karena jauh dari pusat desa. Kelelahan yang dirasakan membatasi kami untuk melakukan kegiatan pada hari itu juga, sehingga kami memutuskan untuk beristirahat.

Warga yang ramah dengan senyum dan sapaannya, menerima kami dengan sukarela, anak-anak sekitar yang setia menjadi teman main kami, Pak RT yang membiarkan kami untuk mengambil hasil dari kebun singkongnya, bahkan saat perut terasa kosong di malam hari, teman-teman dengan tingkah dan perilaku anehnya selalu mengisi hari-hari kami. Kegiatan-kegiatan individu dan kelompok yang kami rencanakan berjalan dengan lancar walaupun terkadang beberapa kendala muncul, menyadarkan kami untuk berpikir menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama. Dari pembukaan, muharram, santunan, CLBK (Cinta Lingkungan Bersama KKN), hari

kemerdekaan sampai penutupan dengan pentas seni. Semua warga ikut andil dalam mensukseskan kegiatan KKN ini.

Sebulan tak terasa waktu sudah berlalu, tangis, haru, canda, tawa telah kami lewati, berbagi rasa susah senang bersama, bersyukur bisa bertemu kalian semua. Terima kasih Palasari, sudah menjadi tempat langit untuk membumi, terima kasih juga Nabastala sudah menyatukan 22 kepala menjadi satu keluarga, semoga semakin sejahtera dan terjaga selamanya. Salam dari saya Nahla anggota NABASTALA.

- P

Oleh : Pang Muhammad Jannisyarief
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Ilmu Politik

Pertama-tama gua mau minta maaf kepada kalian semua, 21 orang yang pernah mengisi masa-masa bahagia di dalam hidup gua. Maaf jika gua pernah membuat kalian sakit hati baik dari perkataan dan perbuatan. Maaf jika gua pernah membuat kalian kecewa. Maaf jika gua belum bisa memenuhi ekspektasi kalian selama ini. Semoga pintu maaf kalian terbuka untuk maaf gua.

Kedua, gua mau mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian, 21 orang hebat yang pernah mengisi hidup gua. Menjadi bagian dari perjalanan hidup gua. Terima kasih karena kalian sudah berjuang selama beberapa bulan terakhir. Kalian hebat.

Gua bangga pernah kenal dengan orang-orang hebat seperti kalian. Semoga kalian juga bangga dengan diri kalian sendiri. Semoga kalian enggak pernah merasa sendiri, karena kalian terlalu berharga untuk merasa sendiri.

Gua jadi sering teringat masa-masa kita KKN, banyak teman kampus gua cerita kalau di kelompok KKN mereka banyak konflik. Dan gua pun mengajukan pertanyaan ke mereka “Apa itu konflik dalam KKN?” karena gua enggak pernah sekalipun merasa punya masalah ketika berada bersama kalian.

Pesan gua enggak banyak, gua berharap kalian akan tetap menjadi diri sendiri. Jangan pernah berubah hanya karena ingin divalidasi orang lain. Kalian terlalu keren hanya untuk hal itu. Jangan pernah merasa sedih, karena kalau kalian sedih gua akan jadi orang yang paling sedih. Terus semangat mengejar semua cita-cita dan keinginan yang kalian ingin raih. Kalau nanti kalian udah ada rencana untuk menikah jangan lupa undang Nabastala ya!

“MONOLOG RINDU UNTUK NABASTALA”

Oleh: Putri Cahyani

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

1. Sebuah Awal

Waktu menunjukkan pukul 14:09 siang hari, waktu yang pas untuk rebahan apalagi tidur siang—tapi itu untuk sebagian orang. Di siang hari yang terik, dengan udara yang tak sehangat pagi dan tak seramah senja, mayoritas orang beraktivitas melakukan pekerjaan mereka masing-masing, termasuk aku. Berkutat dengan kata, mencari rasa rindu yang masih tersimpan rapih di memori, untuk membuat sepenggal kisah rindu dari hati. Mari mulai membuka kembali, lembaran kisah sebulan yang lalu.

Kisah ini bermula dari KKN, singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yaitu salah satu program dari kampus. Pengabdian di desa dengan program-program yang dibawa oleh sebuah kelompok, singkatnya seperti itu. Saat itu, aku berada di kelompok 115 dengan nama Nabastala. kelompok yang mempunyai arti langit, langit yang menaungi kami semua untuk mencapai tujuan. Harapannya seperti itu. Awalnya tak ada yang istimewa, normal-normal saja untuk sebuah kelompok. Sampai hari itu, Senin 25 Juli 2022, perjalanan baru dimulai, kisah baru dituai. Hari itu adalah hari dimana kami semua berangkat ke tempat KKN kami, yaitu desa Palasari setelah beberapa kali survey. Desa Palasari adalah desa yang masih hijau, banyak persawahan, kebun, dan lapangan hijau yang luas. Terkadang setiap sore di penuh sorak sorai dari penonton pertandingan sepak

bola, dan para pedagang sibuk mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Sebut saja simbiosis mutualisme—saling menguntungkan.

Sesampainya disana, tentu saja kami bersih-bersih dan menata barang-barang kami semua, banyak sekali. Mulai dari koper, kasur, peralatan masak, sampai galon. Ada yang bilang seperti simulasi berumah tangga, minggat, dan sebagainya. lelucon-lelucon itu yang sampai ke telinga ku. Kelompok kami berjumlah 22 orang, diantaranya 9 laki-laki dan 13 perempuan. Kami menyewa 2 kontrakan, yang satu untuk laki-laki dan yang satu untuk perempuan, ya kami tinggal bersebelahan. Samping kontrakan kami, terdapat kebun singkong milik warga setempat, dan jalan setapak yang ditumbuhi tanaman liar. Depan kontrakan kami, halaman rumput luas yang dipenuhi rumput liar dan ilalang setinggi lutut. Jauh dari pohon. Jadi setiap menjelang siang, kontrakan kami menjadi sorotan sang mentari yang sedang terik-teriknya.

Hari pertama, aku mulai mengakrabkan diri dengan yang lain. Harapannya agar bisa menambah relasi, walaupun aku kurang bersosialisasi, ya setidaknya ada harapan untuk saling berinteraksi, dan tidak menutup diri. Ada beberapa macam manusia di kelompok ini, mulai dari yang sibuk, aktif, pasif, sampai nolep. Sangat beragam bukan? Malamnya kami mulai bercerita, berbagi pengalaman dan kisah yang masih terpaut. Mulai dari pengalaman menyenangkan, humor, hingga horror. Malam ditutup dengan para pendongeng bercerita dengan gembira, dan para pendengar menyimak dengan antusias.

Keesokan harinya, matahari baru mengintip malu dari ufuk timur, kami sudah bergegas bangun, dan mempersiapkan pembukaan KKN di kantor desa Palasari. Letaknya tidak jauh dari kontrakan yang kami tempati. Dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan beberapa perangkat desa, tentunya Kades desa Palasari yang dengan senang hati mengizinkan kami untuk KKN di desa Palasari, dan berlangsung lancar hingga akhir.

2. Kisah Kami Dimulai

Hari demi hari berlalu, jam demi jam, menit demi menit, hingga detik demi detik. Segala tentang waktu memang tak terasa—hilang begitu saja. Tapi tidak dengan memorinya. Sudah beberapa hari kami di Palasari. Kegiatan sehari-hari menjalankan program. Program yang kami bawa terdapat program individu dan kelompok. Program individu aku adalah mengajar di SD Palasari 2, teman-teman yang lainnya mengajar di SD Palasari 1, 3, dan 4, kobong (Pesantren salaf), dan TPA. Lalu, sisanya program sosialisasi dengan masyarakat mengenai UMKM dan bahan pangan. Aku mengajar kelas 5 A dan juga B, teman ku yaitu Ais mengajar kelas 4 A dan B, dan Nanda mengajar kelas 3A dan 3B. Program individu mengajar di SD memang sangat menyenangkan sekaligus melelahkan. Menyenangkan karena aku dapat pengalaman mengajar yang baru, mulai dari materi apa yang akan diajarkan, metode apa yang dipakai, bagaimana cara menangani siswa atau siswi yang sangat aktif. Ya aku belajar itu semua. Walaupun melelahkan. Tapi tak masalah selama bisa dijalankan bukan?

Sekitar 3 mingguan program mengajar itu usai. Tidak hanya program individu saja yang dijalankan, tentu saja ada program kelompok pula, muharraman, santunan anak yatim, CLBK (Cintai Lingkungan Bersama KKN), Papan nama Jalan, kerja bakti, Semarak kemerdekaan, dan ditutup oleh PENSI. Aku tidak akan menjabarkan satu persatu dari program kelompok. Karena itu semua sudah tercatat dalam memori kita masing-masing. Dari program individu maupun kelompok, banyak ilmu dan pengalaman yang bisa didapat, mungkin teman-teman juga mendapatkannya, bukan hanya aku.

3. Aku, Kita dan Nabastala

Sudah sampai penghujung kisah—tak terasa. Bercerita panjang lebar, ditemani oleh sepi dan suara hembusan angin dari kipas, serta alunan instrument yang tenang. Awal kisah ini terasa normal, tak ada yang istimewa. Sampai akhirnya aku merasa, terlalu jauh masuk ke dalam sebuah ruang. Ruang yang bernama rindu. Yang menyimpan perasaan untuk segera tersampaikan kepada sang empu. Masing-masing dari kita pasti memilikinya, entah siapa di dalamnya, entah perasaan rindu seperti apa yang kau simpan. Hanya kau sendiri

yang tahu. Hanya kau sendiri yang merasakan. Hanya kau sendiri yang bisa menyampaikan.

Cukup banyak memori yang tersimpan dari Palasari, mulai dari aku yang belajar tentang rasa, kamu yang membantu menuai rasa, dan kita semua yang saling menyimpan rasa. Entah rasa sedih, senang, haru, duka maupun luka. Kita simpan dan berbagi bersama. Dengan harapan kita saling merasa dan terbuka melalui hati dan raga.

Kala pagi hari, kebiasaan yang selalu teringat, mencari sarapan pagi, agar perut terisi, lalu mulai beraktivitas dengan jiwa dan hati. Walaupun udara dingin menyapa, sebagian dari kita masih meringkuk diatas alas seadanya. Masih terlalu berat membuka mata, atau memang masih ingin melanjutkan mimpi yang belum usai.

Kala siang hari, udara panas mulai menyelimuti, terik sang mentari tak mau bernegosiasi, untuk sekedar menurunkan suhu agar sedikit lebih ramah—seperti senja. Dengan udara panas, kami memulai kegiatan masak-memasak, dengan alat masak seadanya yang dibawa dari rumah. Setelah itu, kami mulai mengisi perut yang sedari tadi sudah kosong.

Kala senja, sang mentari lebih ramah, udaranya mulai sejuk. Dengan iringan semilir angin, yang saling mengejar satu sama lain. Lalu menari-nari diatas helaian rambut anak laki-laki dan jilbab panjang anak perempuan, yang sedang menikmati senja. Dengan obrolan hangat seputar celotehan ngalur ngidul, atau bahkan curhatan hati, dan menikmati pemandangan layangan yang terbang jauh di angkasa, dengan usaha para anak-anak untuk menerbangkannya.

Kala malam, sang mentari pamit. Berganti dengan sang bulan. Walau udara malam tak sehangat pagi, setidaknya dia bisa menghangatkan hati kita dari kerinduan masing-masing. Sinarnya yang lembut. Selembut kasih yang pernah kita rajut bersama. Celotehan dari para insan membelah ruang sunyi malam. Ditambah petikan gitar, dan suara binatang malam.

Waktu sudah menunjukkan pukul 16:53. Sudah berapa lama aku bercerita? ah bahkan sudah berhari-hari. Sudah cukup sampai

disini, sudah terlalu panjang aku menguak lembaran sebulan lalu. Sisanya biar disimpan dalam ruang masing-masing. Terima kasih untuk hari-harinya di Palasari, terima kasih untuk pengalaman yang tak akan bisa terlupakan, terima kasih untuk semuanya yang selalu merindu, dan masih ingin merindu, terima kasih untuk Nabastala yang sudah menjadi rumah dan tempat kedua untuk pulang.

Sekian dari aku, yang bermonolog bersama rindu.

“Yang tak terduga”

Oleh : Putri Oktaviani

Fakultas adab dan humaniora - ilmu perpustakaan

-Sebelum KKN

KKN, saat mendengar hal tersebut saya ingin rasanya tidak melakukannya namun karena hal itu termasuk salah satu persyaratan skripsi dan juga kegiatan wajib yang dilakukan oleh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pertama kali saya mendengar KKN dari kakak yang pernah melakukannya dahulu namun sayangnya tidak seindah apa kata orang. Oleh karena itu, saya takut dan juga tidak ingin melakukannya terlebih lagi ini dilakukan pada masa liburan semester. KKN yang terdapat di UIN ternyata beragam jenis, awalnya saya kesulitan memilih KKN yang seperti apa. Namun, karena saya melihat teman-teman saya memilih jenis KKN reguler maka saya pun juga memutuskan memilih KKN tersebut. Memang sebelumnya saya sempat tertarik dengan jenis KKN in campus yaitu KKN yang pelaksanaannya tersebar di kampus UIN Jakarta selama 3 bulan dan gambaran saya terhadap KKN tersebut maka kegiatannya mirip dengan magang atau PKL.

Persiapan pra KKN seperti pengumuman lokasi KKN dan juga kelompok dimulai sejak bulan April dan dilaksanakan selama sebulan dari 25 Juli-25 Agustus 2022. Lokasi KKN terbagi dalam tiga lokasi yaitu Bogor, Tangerang dan Lebak Banten. Ketika pengumuman penempatan, saya berharap mendapatkan wilayah

Bogor agar tidak begitu jauh dari tempat tinggal saya namun sayangnya berbeda dan tentu harus menerimanya. Lalu mengenai pengumuman kelompok terdapat kesulitan karena pada form pengumuman tidak terdapat nomor kontak ataupun sosial media dari mahasiswa oleh karena itu PPM menyarankan untuk saling mencari satu sama lain di kolom komentar. Alhamdulillah, saya bertemu dengan seseorang bernama Chairunissa dan sempat bertukar nomor untuk membuat grup di aplikasi *WhatsApp*. Sementara yang belum ketemu akan dikirimkan melalui email. Selama persiapan pra KKN, kami sempat melakukan rapat secara online maupun offline mulai dari penentuan jobdesc, membuat program kerja dan juga menentukan nama kelompok. Kelompok kami telah mengalami pergantian nama sebanyak dua kali karena terdapat kelompok lain yang sama yaitu abhinaya dan niskala. Lalu akhirnya kami sepakat untuk menggunakan nama nabastala yang memiliki arti Langit dalam bahasa sanskerta. Selain itu, kami juga melakukan survey ke Palasari untuk beberapa keperluan seperti ke kepala desa dan kelurahan, tempat tinggal dan juga tempat untuk berkegiatan disana seperti sekolah, Kobong (TPA) dan juga sosialisasi program. Kami pergi menuju lokasi KKN pada tanggal 25 Juli dengan menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Sejujurnya pada saat itu, saya takut, cemas dan juga senang dengan KKN ini terlebih lagi ini pertama kalinya saya jauh dari orang tua. Selain itu, saya juga menantikan momen-momen apa yang akan terjadi pada KKN ini. Memang tidak semudah dari apa yang saya kira karena kesulitan tentunya akan selalu hadir. Salah satunya adalah air bersih yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Selama beberapa hari, kami sempat menggunakan kamar mandi masjid karena air yang dihasilkan di kontrakan yang sangat keruh. Untuk keperluan memasak juga menggunakan air isi ulang karena dirasa lebih aman menggunakannya. Alhamdulillah hal itu berakhir pada Minggu pertama. Saat itu, saya masih belajar beradaptasi walaupun sulit namun saya berusaha sebaik mungkin meskipun terkadang saya kerap kali menangis karena belum terbiasa dengan hal ini. Mengenal orang baru, tinggal di tempat yang baru dan juga menjalani aktivitas yang berbeda dari sebelumnya membutuhkan waktu dalam membiasakannya. Terkadang saya kesulitan menyesuaikan

dengan diri sendiri karena cukup berbeda kegiatan ketika di rumah. Program kerja nabastala menurut saya cukup banyak meskipun demikian kami juga bisa melakukan program kerja individu seperti mengajar di sekolah dan TPA atau biasa disebut dengan kobong dan ada juga yang menjadi pemateri dalam sosialisasi program. Kami biasanya melakukan program kerja yang bersifat indoor bertempat di aula kelurahan Palasari yakni seperti pembukaan KKN dan sosialisasi program. Namun selain itu menyesuaikan seperti program santunan yatim yang bertempat di Masjid Nurul Falah dan juga Peringatan 17 Agustusan seperti lomba-lomba dan pentas seni yang bertempat di lapangan RW 2 yang biasa disebut dengan Kaler.

Belajar bermasyarakat dan juga melakukan pengabdian di sebuah desa merupakan tantangan karena pada pengabdian ini, teori yang sebelumnya dipelajari akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat banyak suka dan duka selama perjalanan dalam 32 hari di desa Palasari. Pengalaman yang diberikan sangatlah berharga, masyarakat dan para guru yang mengajar di tempat saya berada saat KKN yaitu SDN 4 Palasari dengan tangan terbuka menyambut kami dengan baik. Walaupun dari posko kami terbilang cukup jauh namun saya sangat menikmatinya sepanjang jalan karena terbentang sawah yang luas dan juga 'jalur naga' dengan angin yang kencang serta tikungannya yang sedikit tajam. Mengajar anak-anak SD merupakan hal yang belum pernah saya lakukan selama ini, awalnya memang belum terbiasa menghadapi mereka yang sangat aktif dan belum lagi jika terdapat pertengkaran antara dua anak. Setidaknya, saya mengajar bersama kedua teman yang bernama Alwi dan Farrel. SDN 4 Palasari memperlakukan kami dengan hangat dan baik serta wejangan yang diberikan para guru akan saya ingat baik-baik serta semoga SD ini dapat sukses dan dapat lebih baik lagi.

Lalu mengenai teman-teman yang ada di kelompok hehe. Ekspektasi saya kepada mereka tidak sesuai atau lebih tepatnya mereka lebih baik dari apa yang saya kira. Teman memang beraneka macamnya dan ada yang bisa dijadikan teman dekat karena memiliki frekuensi yang sama namun ada juga orang yang *picky*. Pada awalnya saya kira mereka hanya ingin berteman dengan beberapa orang tertentu saja dan ya terlihat seperti orang yang "terkenal" namun

kenyataannya mereka membaaur antara satu sama lain dan tidak mempedulikan hal tersebut. Walaupun ada beberapa orang yang bahkan saya belum pernah berbincang dan kerap kali sungkan ketika kontak mata dengannya. Meskipun demikian, pada akhirnya saya dapat berbincang tetapi dengan panggilan yang membuat saya sedikit risih namun saya malah merindukan masa-masa dimana mereka memanggil panggilan tersebut.

Masa-masa dimana kita berkumpul di depan teras kontrakan sambil bernyanyi dan juga diiringi gitar atau kadang menggunakan pengeras suara *wireless* punya Pang. Terkadang juga menggelar tikar dari banner di rerumputan depan kontrakan disertai api unggun dan juga membakar sosis tak lupa petikan gitar dari Mirza. Selain itu, terdapat juga sesi kesan pada malam hari setelah api unggun, pada saat itu kami saling mengungkapkan mulai dari kesan pertama hingga pesan untuk satu sama lain. Atmosfer saat peristiwa itu masih teringat jelas dan bagaimana saya menahan untuk tidak menangis saat itu, jujur saja saya sangat menyayangkan mengapa saya baru bisa akrab beberapa hari terakhir saja. Meskipun demikian, saya sangat menghargai kebersamaan ini di saat-saat terakhir.

Kenangan-kenangan selama di desa Palasari terukir indah dalam memori, terlalu manis untuk dilupakan dan rasanya kenangan ini akan tersimpan special dalam ruang khusus dalam ingatan saya. Ingin rasanya kembali ke masa-masa itu namun sayangnya waktu tidak dapat diputar kembali layaknya kaset film. Saya sangat menikmati waktu-waktu yang kita lalui bersama dan saya bersyukur mengikuti program ini, yang tadinya saya tolak mentah-mentah namun berujung dengan perasaan terlanjur nyaman ini. Saya bersyukur telah mengenal kalian yaitu orang-orang hebat dengan beraneka ragam karakter mulai dari yang kritis, nyeleneh, aneh, jutek tampilan luarnya saja, dan lain-lain. Dengan berakhirnya 32 hari kita lalui, semoga pertemanan ini tetap terjalin dengan baik, semoga kita semua lulus tepat waktu dan juga sukses semua untuk kita nabastala.

Terima kasih desa Palasari dan terima kasih juga untuk teman-teman kelompok 115 Nabastala.

- R

“Serendipity”

Oleh : Raisya Ghorbiatu Sya'baniah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – Pendidikan IPS

“KKN itu seru banget loh dek” begitu kata kaka tingkat yang ku kenal, oke mulai hari itu ada sedikit rasa semangat akan kegiatan yang di namakan KKN itu. Tiba di hari pembagian kelompok dan tempat pengabdian. “KELOMPOK 115, Berlokasi di TANGERANG, LEGOK, DESA PALASARI” satu persatu nama ku telusuri, berharap satu nama yang ku kenali terselip di antara 22 nama, ternyata tidak ada satupun, semua nama asing di penglihatan, tempat yang sudah ku bayangkan sejuk berganti dengan kenyataan akan hidup bersama banyak debu dan terik matahari yang menyengat, Rasa semangat yang ku jelaskan di awal tadi hilang seketika, beberapa harapan yang ada di pikiran “*semoga KKN ini batal atau dilaksanan secara online*” .

Pastinya sebelum melaksanakan KKN, ada musyawarah antaranggota kelompok untuk menyusun program apasaja yang akan di laksanakan disana. Perlunya pertemuan agar saling mengenal terlebih dahulu dan mulai perbincangan agar menjadi kelompok yang memiliki komunikasi yang baik antar anggota. Ku lewatkan semua pertemuan itu karena perasaan takut mengenal orang asing, pikirku saat itu aku adalah manusia yang akan membosankan sehingga tidak akan ada orang yang ingin berteman.

“25 juli 2022” KKN itu telah di mulai, satu persatu orang orang datang ke tempat yang sudah di ditetapkan sebagai rumah singgah kami. NABASTALA, itu nama kelompoknya, diambil dari bahasa sansekerta yang artinya langit, harapanya kami menjadi tempat dan juga bagian dari hal-hal indah yang terjadi di bumi. Hal hal indah itu sesuatu yang tidak instan untuk di dapatkan bukan? Harus ada yang dilakukan sehingga di bilang hal indah, oke mari kita lakukan itu!

Hari pertama menginjak tanah di desa yang bernama Palasari, hal pertama yg kurasakan panas matahari yang menyengat, banyaknya truk-truk besar beroperasi dan bertemu dengan orang-orang yang baru ku kenal namanya saja lewat media sosial. Berlanjut hari kedua. Buruk, yang harusnya jadi hari pembukaan kegiatan bersama warga dan teman-teman, menjadi hari yang di mulai dengan sakit panas. Masih ingat rasa takut yang ku katakan di paragraph sebelumnya?, yap rasa itu masih melekat di pikiran sampai membuatku jatuh sakit dan merasa ingin pulang saja, ku mengira hari itu akan kesepian dan tidak ada yang peduli. Tapi ternyata semua orang sangat baik dan aku salah menilai, hari itu ku hilangkan pikiran tentang tidak ada yang mau berteman dengan ku.

Hari selanjutnya dan seterusnya, Merangkai sebuah kebersamaan Terbuai dalam setiap kegiatan. kami melaksanakan tiap-tiap program yang kami buat, memasak, bermain, dll, semua dilakukan bersama sama, hal hal manis dan indah mulai terbentuk karena kebersamaan itu. Mulai ku sadari kutemukan banyak teman-teman hebat yang memiliki banyak bakat dan membuatku banyak belajar. Mau tau? mereka banyak yang cerewet, perhatian, asik, pengertian, dan banyak sifat yang membuat aku merasa nyaman dengan mereka. Setiap sore pintu kami di ketuk ramai-ramai oleh anak-anak kecil desa yg mengajak untuk main bersama, masyarakat lainnya sangat baik dan ramah, disana hampir tidak ada malam yang terlewat tanpa celotehan yang membuat gelak tawa, nyanyian dan suara petikan gitar selalu menemani malam kami.

Tak terasa 32 hari sudah kita lewati bersama, sudah selesai waktu bersama kami, yang aku ingat hari itu tanggal 25 Agustus 2022, beberapa teman mulai di jemput, tangis air mata meledak mengingat kenangan yang tidak akan pernah bisa di ulang, memori hari dimana pertama kali kami menginjak kaki disini mulai terputar kembali, pelukan pepisahan kami lakukan. Dan beberapa orang yang mengendarai motor pulang dengan diam, ku tau mereka sedang sedih dengan kenangan yang ada di pikirannya masing-masing.

-Siapa sangka hari berjalan begitu cepat, Tak terasa senja berganti. Namun aku, kamu dan kita Menjadi kenangan manis terkubur dalam di lubuk hati. TERIMAKASIH NABASTALA-

Pertemuan Singkat Untuk Perpisahan Yang Panjang

Oleh: Reza Abdul Ghofur
Fakultas Ushuluddin - Ilmu Alquran dan Tafsir

Sebuah Awal

Tepat di penghujung bulan April nama-nama kami ditetapkan PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi satu kelompok kecil. Tepat hari itu juga terdengar *notif* undangan grup WhatsApp dari email masing-masing kami. Terdengar beberapa obrolan singkat, seakan mengintimidasi satu dari sekian kami, sebab konon katanya pemilihan ketua segera dilaksanakan. Setelah beberapa pertemuan secara daring, akhirnya ketua kelompok terpilih. Bukan karena apa, alasan Thoriq menjadi ketua adalah agar segera mengakhiri rapat-rapat tidak jelas seperti tadi.

Pada bulan selanjutnya yaitu Ramadhan, kami membisu sejenak. Mengistirahatkan raga dari apa yang ada di depan sana, toh masih lama juga kan? Aku yakin setiap dari kami memikirkan hal yang sama, makannya tidak ada tegur saling sapa dalam sebuah perbincangan. Pasca membisunya kami, "*Mohon maaf lahir batin*" menjadi pembuka obrolan di grup WhatsApp yang telah lama usang, memang sangat kuno, tapi sepertinya Tuhan menciptakan momen-momen seperti itu agar kita tidak gengsi meminta maaf.

Hitungan purnama berlalu, semesta menakdirkan kami bertemu pada satu meja yang semu. Membicarakan hal tidak penting, sahut mengobrol satu sama lain, dan yang terpenting adalah awal perkenalan. Setiap kami berkenalan satu sama lain, yaaa sepertinya demikian. Terlihat juga pelayan yang mengantarkan menu pada masing-masing orang, aku sendiri memesan *Green Tea*. Agak kurang

enak dari beberapa minuman yang pernah aku pesan di cafe-cafe Jakarta. Terlepas dari menu yang kurang mendukung, sepertinya Base Camp Cafe adalah sebuah tempat yang menjadi prasasti kenangan bagi kelompok ini, tempat di mana awal KKN Nabastala lahir. Tempat di mana setiap kami mencocokkan satu sama lain, pun tempat di mana kami saling berdiam untuk gugup karena belum saling mengenal.

Dan jikalau bertanya orang yang paling sok asik dan paling bikin kesal saat pertemuan pertama siapa? itu adalah aku. Seorang mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir semester 7 yang tinggal di Ciledug, Tangerang. Reza, biasa orang bertegur sapa denganku di lingkungan kampus. Namun kita lewati saja bagian memalukan ini, semoga saja kebiasaan burukku ini dapat hilang perlahan; kemudian dikubur dalam-dalam.

Kelompok kami terdiri dari 22 orang dengan latar belakang berbeda. Rapat-rapat kami diisi dengan berbagi berbagai ide untuk digunakan saat KKN nantinya. Tapi sepertinya Tuhan menciptakan dunia ini dengan rumit, sama rumitnya dengan isi kepala manusia. *"Hehhh, 22 orang loh, masa iya gak ngadu egonya masing-masing"* sahutku. Beberapa drama kecil mulai terdengar, ketikan keras pada Laptop yang usang menandai tidak setujunya pendapat dari kepala lain. Hal-hal besar terimajinasikan, naasnya kami hanya menjadi seorang imajiner setelah menyadari realita kami tidak bisa apa-apa. Beberapa program telah terbentuk, pula masing-masing divisi sudah menyiapkan keperluannya masing-masing.

Keberangkatan kami ke desa, didahului oleh beberapa survey yang isinya adalah pengenalan kepada perangkat desa dan juga pengamatan program yang telah kami susun. Pemetaan wilayah juga kami lakukan, agar mengenal desa tersebut dengan baik. Pada belas kasih semesta, akhirnya kami memutuskan untuk tinggal di wilayah Rt 02/Rw 03, sebuah rumah berhalaman rumput-rumput liar. Tempat bermandikan embun di kala malam, tempat pengasingan bagi jiwa yang landai, surga bagi anak-anak yang memainkan benang layangnya, serta gersang yang putus asa dikala siang menyapa.

*Bahkan daun yang jatuhpun adalah tulisan dari Sang Takdir,
Pun pertemuan pada titik awal.
Ia akan jatuh, kering, lalu hancur,
Sisa-sisanya akan terbang jauh, hilang tak kenal arah.*

Asing Yang Takkan Usang

Segala hal ihwal sebelum keberangkatan telah selesai, persiapan hampir matang! Tepat pada tanggal 25 Juli seluruh anggota kelompok kami berlabuh ke FEB untuk menaruh barang bawaan ke mobil *pick up*, dan Sebagian berangkat dengan kendaraannya masing-masing. Aku sendiri berangkat berlainan arah dengan mereka semua, yap benar aku mengutarakan raga serta pikiran untuk istirahat sejenak di Bogor.

Di hari kedua, tepatnya pada tanggal 26 Juli kami melakukan *opening ceremony*, hari itu aku kembali ke desa untuk pertama kalinya setelah jeda yang panjang. Dalam acara tersebut, kembali disebutkan pemaparan program sambutan-sambutan yang sebenarnya hanya formalitas semata, dan hal yang mungkin penting dalam tulisan ini adalah pengenalan nama serta filosofi kelompok. Nama kelompok kami sendiri adalah Nabastala, nama yang ditetapkan dari panjangnya cerita yang lika-liku. Awalnya adalah Abhinaya, lalu ke Niskala, namun kesemuanya itu telah menjadi milik kelompok lain. Seperti yang aku tuliskan di awal, *daun yang jatuhpun adalah tulisan dari sang takdir*, maka seakan Nabastala adalah seruan-Nya yang Dia tetapkan untuk kami. Arti Nabastala sendiri adalah langit, aku ambil dari Bahasa sansekerta agar keliatan *senja-senja* hahahaha. Filosofinya sendiri bukan hati yang melangit, namun semoga dapat menjadi naungan bagi hal indah yang terjadi di bumi.

Pasca pembukaan, kami kembali ke rumah tinggal untuk sekadar makan bersama. “*oh ternyata gini ya knn, makan bareng apa-apa bareng gitu*” aku bergumam demikian. Hari-hari kedepanya adalah pengabdian, di Desa Palasari. Sebuah desa yang terletak di sebelah barat pusat bisnis BSD, masih satu kecamatan dengan Legok. Desa yang memiliki daya Tarik tersendiri bagi kami, awal yang asing bagi tiap mata yang melihat namun takkan usang bagi hati yang sudah terikat.

Aku tidak terlalu memikirkan program-program yang akan berjalan, aku memilih untuk *chils* tiap harinya. Karena esensi dari KKN bukan seluruhnya di pengabdian, namun juga kebersamaan. Jikalau siang kami isi dengan keseriusan mengajar, maka malam adalah santai dalam duduk yang sejajar. Atau saat siang kami sibuk menjalankan program, maka malam adalah saatnya memainkan senar gitar.

Tapi semua inginku tidak berjalan sempurna, selalu saja ada orang yang ingin “*sok perfek, dan sok caper*” yang ingin sempurna dalam setiap program. Apa untungnya? Dengan pengabdian ini saja sudah cukup bermanfaat kok bagi mereka. Santunan misalnya, beberapa dari warga desa merasakan manfaat dari bantuan kami; atau setidaknya oksigen di desa bertambah karena kami menanam setidaknya 500 bibit pohon baru. Tapi tetap saja, evaluasi menjadi hal penting untuk program yang dijalankan, ya tidak salah juga namun tidak benar juga.

Programku sendiri adalah mengajar *diniyah*, mengajar baca tulis Alquran. Setidaknya 2 kali pertemuan dalam satu minggunya. Kami menemukan kehangatan adik-adik yang menjadi sasaran kami, mereka terbuka kepada kami, menyambut kami dengan senyuman gigi-gigi ompong mereka, pula memeluk kami dengan tubuh-tubuh beraromakan matahari khas *bocil Palasari*.

Selain menjalankan program, aku juga sering mengelilingi desa dengan teman baikku Dilah. Ya maklum saja, di kota sudah tidak ada lagi vegetasi seperti di desa ini. Pasalnya Sebagian besar pencaharian warga desa adalah sebagai petani dan buruh, sehingga sawah-sawah di sini masih terawat dengan baik. Dan tak jarang aku mengabadikan miniatur-miniatur keindahan surga tersebut ke dalam rekaman video untuk keperluan dokumenter. Karena vegetasi yang mendukung kesukaanku dengan alam, maka umbu-umbian dan kayu-kayu tak terpakai menjadi sasaran empukku. Hampir tiap malam pada awal-awal KKN, kayu yang kukumpulkan ku bakar dalam satu perapian, kadang juga singkong menjadi teman yang menemani dalam malam-malam.

Desa ini asing, seumur hidupku tak pernah melihat dan tak pernah ke sini. Orang-orang yang kutemui di sini juga tidak pernah terlihat dalam hidupku, namun ramah mereka menuai perhatianku. *Bocil-bocil* seperti Adiba, Naura, dan Layla juga demikian, mereka menambah kenangan hangat ke desa ini. Atau seperti pak Ucu Samsuri yang sangat hebat dalam merangkul warganya, atau pak Wahab sebagai selir dari Akmal hahahaha. Kesemuannya tergabung dalam RAP yang dikarang Pang, hampir tiap malam dilantunkannya. Dengan segala hiruk pikuknya, termasuk air yang tak kunjung jernih dan tak bisa dikonsumsi. Desa ini membawa tenang yang damai, jalan-jalan yang rimbun akan pohon yang menjulang saling berhadapan, agaknya membentuk gua buatan, membuat peta tersendiri dalam memori kepalaku, semoga ia takkan usang dilekang waktu, semoga.

*Senyum yang ruah, sambut yang hangat,
Rimbun hijau, subur tanah menyeruak keluar
Memetakan kekal dalam pengabdian
Asing yang takkan usang*

Pertemuan singkat untuk perpisahan yang Panjang

*Ku menemui perpisahan..
Detak dalam detik yang singkat,
Hari-hari bias, ter-angan Panjang.*

*Jika malam adalah ramai yang berbincang,
Maka pagi ialah sepi yang terlelap.
Sambut siang berkegiatan,
Sorenya lelah berkepanjangan.*

*Tiap waktu tak pernah sepi, kesemuanya adalah rasa yang tak pernah terasa.
Menghamparkan enigma, memuat tanya, "haruskah ku susun bagian-bagian ini
hingga tak terhingga?"*

*Ucap yang selalu mengalahkan ego, menikam patah raut-raut wajah.
Tutur yang berubah dalam basuhan emosi yang meronta.*

*Semuanya hanya sementara...
Harusnya kunikmati saja semuanya hingga habis terlumat,
Pergi yang takkan kembali, aroma kopi ini hampir habis!*

*Pada jejak-jejak musim, hujan bertegur sapa di tengah pengasingan,
Pertanda cerita ini hampir sampai di akhiran .
Dan mari menghela nafas panjang,
Menyadari.,
Bahwa kita tak pernah sungguh untuk singgah,
-Palasari 25 Agustus 2022*

- S

“TIDAK PERLU HEBAT YANG PENTING BERMANFAAT”

Oleh : Salwa Nabila

Fakultas Sains dan Teknologi – Agribisnis

Tahun 2022, kegiatan kuliah sedikit demi sedikit sudah dilakukan lagi seperti biasa. Kuliah tatap muka, praktikum di kebun agribisnis secara langsung, bahkan naik transjakarta ke ciputat sudah tidak lagi dimintai kartu vaksin. Dua tahun setelah pandemi covid 19, kegiatan kuliah online sepertinya akan segera berakhir dan saya sudah menginjak semester 6 yang sebentar lagi akan menjalani KKN. Namun saya dilanda kekhawatiran. Setelah dua tahun kuliah online rasanya enggan sekali melaksanakan KKN secara offline, sudah terlalu terbiasa di rumah dan tidak banyak melakukan interaksi secara langsung di masyarakat. Saya bingung harus berbuat apa selama KKN saya tidak memiliki banyak kemampuan dan ilmu yang cukup untuk saya bagikan selama KKN, apalagi KKN ini dilaksanakan secara langsung di desa yang sebelumnya tidak saya kenal. Selain itu, KKN ini dilakukan berkelompok dengan 21 orang yang baru dikenal dan harus tinggal bersama selama sebulan.

Awalnya hal itu tidak terbayangkan dan sangat enggan saya lakukan. Namun mau tidak mau harus saya jalani.

Singkat cerita, saya dan teman-teman Nabastala sudah harus berangkat dan sampailah kami di Desa Palasari tempat kita akan mengabdikan. Rasanya asing dan tidak nyaman berada di desa orang yang belum kita kenal. Tapi saya sangat bersyukur karena mendapatkan teman-teman yang sangat baik dan hangat. Pada keesokan harinya kami mengadakan pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa dan dihadiri juga oleh Kepala Desa Palasari Bapak Ucu Samsuri. Di akhir sambutan beliau menyampaikan pesan

"Tidak perlu hebat, yang penting bermanfaat". Hal tersebut menyadarkan dan menginspirasi saya bahwa kita tidak perlu menunggu hebat untuk dapat bermanfaat, tidak perlu melakukan hal yang besar untuk dapat memberikan dampak positif, tapi lakukanlah hal baik meski sekecil apapun karena hal tersebut akan dapat bermanfaat, baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Semenjak itu saya selalu berusaha untuk melakukan perbuatan baik sekecil apapun dan tidak memaksakan diri.

Terimakasih Desa Palasari atas segala pembelajarannya, semoga hal kecil yang pernah saya lakukan dapat bermanfaat. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman Nabastala atas segala kebaikan, kebersamaan, dan kenangannya.

KISAH ABADI DALAM SEBUAH PENGABDIAN

Oleh : Siti Nurfadilah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Ekonomi Pembangunan

- **Terimakasih PPM**

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, ungkapan itu tiada salah kini mata mulai berkaca kala mendengar saatnya giliran kita. Ingin ku putar kembali dalam pikirku memori manis dalam merangkai sebuah kebersamaan sesaat yang terbuai dalam 30 hari,

dunia baru yang hadirkan sebuah rasa bagiku. Hari ini masih terasa seperti kemarin, penuh akan rasa kebersamaan. Namun, siapa sangka hari berlalu begitu cepat tak terasa senja berganti namun aku, kamu dan kita berhasil mewujudkan nilai mulia yang akan terkenang meski tak lagi bersama.

Teringat pertamakali aku menemukanmu, Kekhawatiran serta pertanyaan sudah banyak melintas sejak awal pendaftaran KKN melalui Ais, hingga tiba pengumuman nama anggota kelompok KKN yang di keluarkan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat.

21 April 2022, saya disatukan dengan teman-teman baru dengan berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Saat pertamakali membuka pengumuman kelompok KKN dan saya kedatangan berada di kelompok I15, saat itu saya semakin tidak bersemangat mengikuti kegiatan KKN karena dari 22 orang anggota KKN I15 tidak ada satupun yang saya kenal hingga akhirnya bergabung kedalam satu grup Whatsapp. Sejak awal grup itu terbentuk kekhawatiran saya akan KKN semakin besar karena anggota kelompok yang saat itu sangat pasif dan jarang ada obrolan baik di grup whatsapp atau meet. Hingga pada akhirnya saya memilih untuk bergabung dalam divisi PDD (Publikasi Dan Dokumentasi) berbekalkan sedikit kemampuan yang saya punya.

Mei 2022, tibalah pengumuman penentuan lokasi pengabdian, kelompok I15 ditepatkan di Desa Palasari Kecamatan Legok. Dimana lokasi tersebut tidak sesuai dengan yang saya harapkan. Awalnya saya berharap untuk mendapatkan lokasi pengabdian di daerah sekitar tempat saya tinggal yaitu Tangerang bagian Utara akan tetapi takdir berkehendak lain. Dengan melewati berbagai proses yang panjang untuk menemukan nama kelompok yang tepat bahkan 3 kali berganti nama kelompok hingga terusulnah nama kelomok Nabastala yang berartikan Langit.

14 Mei 2022 rapat offline pertama sekaligus pertemuan pertama saya dengan semua anggota kelompok I15 saat itu saya hanya mengenal beberapa orang di antara mereka hingga di pertemuan selanjutnya saya mulai merasa senang berada di dalam kelompok I15 yang ternyata sangat menyenangkan namun tidak

dapat dipungkiri berbagai perbedaan pendapat serta miskomunikasi juga terjadi tetapi semua bisa terlewati dengan baik. Berbagai proses telah kita lewati, Survey kelokasi KKN serta persiapan program kerja pun mulai berlangsung. Hingga pada survey terakhir saya berkesempatan untuk mengunjungi Desa Palasari untuk pertama kalinya, kita berkesempatan untuk mengunjungi sekolah, kantor kelurahan, rumah rukun warga, hingga mencari tempat tinggal untuk kami tempati.

Hari demi hari berlalu, tibalah saatnya 25 Juli 2022 awal keberangkatan kami menuju Desa Palasari, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Disinilah awal pengabdian kami dimulai, menuai dan tumbuh bersama hingga saling kebersamai.

- **Terimakasih Nabastala**

Nabastala yang berartikan langit, 22 isi kepala yang berbeda dipaksa untuk menyatu. Tetapi perbedaan itulah yang menjadikan kami untuk saling mengerti dan menghargai. tidak ada satu haripun saya merasa kesepian disini, lelucon aneh setiap hari, canda, tawa, hina, tangis semua saya dapatkan disini. Momen yang mungkin hanya terjadi sekali dalam hidup, satu atap dengan 22 manusia yang sebelumnya saya tidak mengenalnya. maka izinkan saya untuk menceritakan sedikit tentang mereka.

Muhammad Thoriq Aulia yang akrab di panggil Bapak, ia merupakan ketua kelompok nabastala. Mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara yang memiliki segala kemampuan salah satunya yaitu memasak, bahkan ia bisa memasak segala jenis makanan. Selain itu ia mahir dalam mengurus dan mencabut serta mengelola ubi menjadi berbagai jenis makanan. Ia salah satu orang yang sangat dekat dengan masyarakat sekitar, Berdarah sunda dengan alarm tokecang khususnya.

Diannida atau akrab dipanggil Ibu, lengkap sudah ada bapak dan ibu di nabastala. Dian adalah wakil, Mahasiswa jurusan PGMI yang sangat berjiwa pramuka. Dian pribadi yang tegas dan profesional, Dengan segala pengalaman yang ia miliki ia juga berperan penting dalam keberlangsungan kelompok nabastala. Manusia super produktif karena ia mengikuti banyak organisasi dan mengajar juga.

Delia Anjali atau akrab di panggil delia sekretarisnya nabastala. Mahasiswa jurusan Fisika yang sangat tegas dan kritis. Delia orang pertama yang kenalan langsung dengan saya di saat rapat pertama. Ia sangat produktif dan cukup mendiam tetapi menyenangkan jika sudah mengenalnya oiya dia juga pencinta K-Pop.

Nahla Mustafidah atau akrab di panggil nahla sekretaris duanya nabastala. Mahasiswa yang katanya tersesat di jurusan Matematika. Ia sangat menyenangkan, receh dan kalau tidur lama banget.

Autia Zahra Setiawan atau akrab di panggil zara di nabastala sebagai bendahara. Mahasiswa jurusan tarjamah yang menjadi salah satu teman terdekat saya selama di KKN. Zara sangat menyenangkan, si paling ayo, anak organisasi banget dan suka jajan (nanti kita beli mochi lagi ya zar)

Pang Muhammad Jannisyarief yang akrab di panggil Pang atau om bambang sebagai bendahara 2. Mahasiswa jurusan ilmu Politik yang memiliki 2 kepribadian. Pang adalah salah satu mood booster di nabastala, si paling deep talk dan bersuara merdu. Di balik kekocakan dan keanehannya pang sangat berprestasi di bidang akademik terutama debat.

Muhammad Ramdhan Al-Musthafa atau akrab di panggil ramdhan di nabastala sebagai divisi acara. Mahasiswa jurusan Ilmu Hukum ini memiliki banyak pengalaman hebat, dia mahir dalam berdongeng dan MC di berbagai acara.

Mirza Ramanda atau akrab di panggil mirza atau wiliam di nabastala sebagai divisi acara. Mahasiswa jurusan Manajemen yang bersuara merdu mirip arditho, Di mana ada perkumpulan disitu ada mirza.

Chairunnisa atau akrab di panggil icha di nabastala sebagai divisi acara. Mahasiswa jurusan jurnalistik yang sangat mahir dalam membuat jurnal selain itu icha juga menyenangkan, jago masak dan jago *dance*.

Juliana Ulfa atau akrab di panggil PU di nabastala sebagai divisi acara. Mahasiswa jurusan pendidikan fisika yang sangat ayu dan

kalem. Gadis asal kepulauan seribu ini juga mahir dalam memasak, makasih ulfa udah sering bantu masak.

Putri Cahyani kerap di panggil PC. Ia satu divisi dengan saya yaitu di PDD dan merupakan orang pertama yang berkomunikasi dengan saya walau hanya melalui whatsapp karena kita satu divisi walaupun komunikasi hanya sekedarnya. Setelah bertemu dan mengenal langsung pc sangat menyenangkan, kalau melirik orang agak sinis tapi dia baik kok, partner masak tapi lebih jago dia masaknya, cukup wibu dan pelor tapi seneng deh di hari-hari terakhir pc udah mulai bergadang.

Reza Abdul Gofur atau kerap di panggil reza atau om sombong oleh anak-anak di palasari, koordinator PPD. Mahasiswa jurusan Ilmu Al-quran dan Tafsir yang memiliki keterampilan dalam membuat design. Tengil dan bacot sangat identik dengan reza, dia juga salah satu orang yang berperan dalam persiapan awal KKN Nabastala.

Putri Oktaviani atau akrab di panggil PO dari divisi Humas. Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan yang sangat menyenangkan walaupun sering dianggap wibu, dan semenjak kkn dia menjadi orang yang sangat pandai dalam melinting.

Muhammad Farrel atau akrab di panggil farrel. Mahasiswa jurusan sastra inggris ini sangat jago bermain gitar. Walaupun diawal kkn farrel cukup kalem tetapi setelah mengenal lebih jauh dia sangat menyenangkan

Muhammad Usamah dari divisi humas. Mahasiswa jurusan ekonomi syariah yang dimana satu fakultas dengan saya. Dia memiliki kepribadian yang unik, 24/7 selalu menggunakan headshet dan sering dijuluki wibu

Dliya'ul Akmalin atau akrab di sapa mas akmal. Mahasiswa jurusan ilmu hadis yang mahir membuat puisi, menyenangkan walaupun suka berkata-kata kasar

Salwa Nabila atau akrab disapa salwa. Mahasiswa jurusan agribisnis serta pecinta K-Pop dan saya mendapatkan ilmu baru tentang per-agribisnisannya darinya.

Ananda Hazhiyah Syazdwina atau akrab di panggil nanda atau bocil. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ini sangat menyenangkan dan paling ayo di ajak kemana aja.

Alwi Maulana Rachman atau akrab di panggil alwi. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam ini ga kalah kalau soal masak. Singkong goreng, pisang goreng dan nasi goreng buatan alwi ga akan ada yang bisa mengalahkan.

Raisya Ghorbiatu Sya'baniah atau akrab di panggil aisyah. Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS ini diawal-awal kkn juga cukup pemalu tetapi semakin lama ternyata ia sangat menyenangkan

Ajeng Atiatul Fauziah atau akrab disapa ajeng. Mahasiwsa jurusan Pemandangan Mazhab ini sangat menyenangkan dan jago nanyi serta jago masak, Hobinya makan seblak.

Di ujung Malam menuju pagi yang dingin adalah salah satu hal yang sangat sulit untuk dilupakan. Kita berhasil menangkap momen-momen terbaik disetiap malam, bercerita, sharing, nyanyi, bakar-bakar, bikin api unggun, makan ubi dan pisang goreng, masak mie, nonton, cerita horror, ngelinting, bakar sampah dan sebagainya sudah kita lakukan bersama. Selama disini tidak pernah satu malampun saya merasa kesepian, riuh, tawa, canda yang selalu ada membuat saya enggan meninggalkan momen tersebut walau hanya satu malam.

- **Terimakasih Palasari**

Satu goresan bahagia adalah bisa mengenal desa ini. Satu goresan bahagia adalah bisa mengabdikan di desa ini. Dan Satu goresan bahagia adalah bisa mengukir bahagia. Walau hanya satu bulan.

Teringat pertamakali menginjakkan kaki di desa ini, Palasari adalah sebuah desa yang ada di kecamatan legok. Air yang keruh adalah satu kondisi yang cukup menggambarkan desa ini. Akan tetapi desa ini sudah memiliki berapa solusi untuk mengatasi masalah tersebut seperti sudah terdapat beberapa sumur umum yang jernih yang bisa di gunakan oleh masyarakat sekitar serta sudah terdapat sanitasi air di desa tersebut.

Palasari adalah desa yang masih memiliki banyak sawah dan perkebunan menjadikan desa ini semakin terlihat asri. Diawal kedatangan saya dan kelompok nabastala, masyarakat desa palasari sudah menyambut kami dengan sangat baik dan ramah. Keramahan tersebut sudah sangat terlihat ketika saya melewati rumah warga. Hal yang paling tidak akan saya lupakan adalah ketika bermain di sawah bersama anak-anak sekitar dan mencari tutut untuk dimakan bersama, momen yang sewaktu kecil saya lakukan dan terjadi kembali di desa palasari. Hal yang paling berkesan bagi saya selama di desa ini adalah saat 17 agustus dan pentas seni, mereka dengan semangat dan antusias berbondong-bondong untuk turut mensukseskan acara ini mulai dari mengikuti jalan sehat, lomba dan tampil dalam pentas seni. 30 hari lebih saya berkesempatan untuk mengabdikan di desa ini. Mengenal 3 anak yang super aktif Adiba, Naura dan Laila yang setiap sore selalu datang ke kontrakan untuk bermain, Terimakasih sudah hadir dan mewarnai 30 hariku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, Dewi. 2015. *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. SNEMA. Tersedia [online]: <http://fe.unp.ac.id/>.
- Aparatur Desa. 2020. *Data Monografi Desa Palasari*.
- Creswell, J. W. 2012. *Research Design: Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Heru Sukuco. 2011. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: STKS Press. h. 67.
- Penulis. Pengertian dan Contoh Analisis SWOT. Tersedia [online]: <http://pengertianparaahli.com/pengertian-contoh-analisis-swot/#> diakses pada tanggal 7 September 2022 pukul 20.36 WIB di Tangerang.
- Sujarwo. 2021. *Model dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat “Sebuah Kajian Teoritis”*. Yogyakarta : UNY Press. H. 16.
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset. Edisi Revisi. h.136.
- Web Terpadu Kabupaten Tangerang (November, 2016).

BIOGRAFI SINGKAT

1. Muhammad Thoriq Aulia

Muhammad Thoriq Aulia menjabat sebagai ketua kelompok KKN 115 Nabastala. Ia adalah mahasiswa Jurusan Hukum Tata Negara pada Fakultas Syariah dan Hukum. Pada kompetensi akademik, ia mampu mengajar Agama. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan dalam bidang memasak, agriculture, dan IT.

2. Diannida

Diannida adalah wakil ketua kelompok yang berasal dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia sangat gemar dengan kesenian terutama di bidang tari tradisional dan kegiatan kepramukaan bahkan ia juga tergabung dalam keanggotaan pramuka.

3. Delia Anjali

Delia Anjali, biasa dipanggil Delia, lahir di Bogor pada tanggal 1 Juli 2001. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Delia menempuh pendidikan dasar di SDN Empang 4 Kota Bogor. Lulus dari pendidikan dasar, ia menempuh pendidikan menengah di SMPN 9 Kota Bogor. Kemudian, menempuh pendidikan lanjut dengan konsentrasi MIPA di MAN 2 Kota Bogor. Saat ini, ia tengah melanjutkan pendidikannya di program studi Fisika konsentrasi Geofisika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain aktif berkuliah, Delia juga menjabat sebagai Ketua dari Kelompok Studi Geofisika (KSGF) Al-Kalibi Himafi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Nahla Mustafidah

Nahla Mustafidah, biasa dipanggil Nahla, lahir di Tangerang pada tanggal 31 Juli 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah bersekolah dasar di SDI Madinatul Ilmi. Lulus dari sekolah dasar, Icha melanjutkan Pendidikan menengah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Jogjakarta dan melanjutkan pendidikan sekolah atas di MA Islamiyah Ciputat. Sekarang, ia sedang menempuh pendidikan di program studi Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengalaman organisasi yang pernah diikutinya selama perkuliahan yaitu Staff Departemen Pengelola Dana Keuangan Organisasi (PELUANG) Himpunan Mahasiswa Matematika periode 2020/2021.

5. **Autia Zahra Setiawan**

Autia Zahra Setiawan (21 Tahun). Ia lahir di Tangerang 21 Maret 2001. Riwayat pendidikan dimulai dari TK Islam Sekar Mitra, kemudian jenjang selanjutnya di SDN Lebak Bulus 05 Pagi, lalu melanjutkan pendidikan di MTsN 19 Jakarta, dan menamatkan sekolah menengah atas di MAN II Jakarta. Tahun 2019 menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Prodi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora. Pengalaman organisasi yang pernah diikutinya selama perkuliahan yaitu BPH Bendahara Umum II HMPS Tarjamah periode 2021/2022, Anggota bidang Advokasi DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Tak hanya organisasi intern organisasi ekstra juga ia ikuti di HMI Cabang Ciputat Komisariat Adab dan Humaniora.

6. **Pang Muhammad Jannisyarief**

Nama saya Pang Muhammad Jannisyarief. Lahir 26 Juli 2001, tepat satu hari ketika memulai KKN, tepatnya saat pembukaan di kantor Desa Palasari. Dalam keseharian ketika beraktifitas saya adalah seorang yang memiliki ambisi, inovasi, dan tujuan. Saya adalah orang yang memiliki energi banyak bahkan bisa dibilang terlalu banyak hahaha. Saya juga suka nyanyi, lagu favorit saya Monokrom yang dinyanyikan oleh Peterpan dan lirik awalnya “Jangan tanyakan perasaanku... Pergi saja engkau pergi dariku biar kubunuh perasaan untukmuUuUuUu.” Hahaha anak Nabastala pasti paham. Saya memulai TK di Al-Kautsar, SD kelas 1 sampe 3 di SD Pelita Jati Padang, kelas 4 sampe 6 di SDS Trisula Perwari 1, SMP di SMPN 2 Jakarta, SMA di SMAN 27 Jakarta. Jelas kan? Hahaha. Saya memiliki hobi bermain bulutangkis, menonton bola, dan berdebat (konteks di sini lomba debat ya!) karena memang suka lomba debat sejak SMA sehingga diteruskan hingga ke tingkat kuliah. Alhamdulillah sudah banyak gelar yang bisa didapat sehingga bisa dipercaya menjadi juri oleh beberapa universitas. Selain berdebat saya juga suka menulis. Alhamdulillah juga sudah mendapat banyak gelar juara juga. Selama kuliah saya aktif di berbagai organisasi seperti DEMA FISIP UIN Jakarta, Amnesty UIN Jakarta, PMII KOMFISIP, dan lainnya. Saya juga adalah salah satu pendiri Non-Government Organization (NGO) Paradigma. Saya juga bersama beberapa teman-teman juga sedang membangun Indonesian Progressive Society (IPS) yang berfokus ke tiga hal; welfare, gender, dan environment. Doain ya semoga bisa sukses!

7. **Muhammad Ramdan Al-Musthafa**

Ramdan Al Musthafa, atau biasa dikenal dengan nama panggung ramdan dong, seorang pria yang bertubuh tidak begitu besar dan tinggi yang belum dapat membuatnya masuk kedalam jajaran 10 orang

tertinggi didunia karena tingginya hanya 167cm. Ia orang yang gemar berbicara didepan khalayak namun dapat tiba tiba menjadi pendiam kala tertidur, kegemarannya dengan dunia *public speaking* mengantarkan ia menjadi MC tetap kelompok KKN dan Pendongeng di beberapa acara kelompok, selain karena ia cukup mahir dalam bidang itu alasan lainnya agar uang kelompok tidak perlu dikeluarkan untuk membayar pengisi acara. Adapun kegiatan yang paling senang ia lakukan semasa KKN adalah memanggil temanya yang bernama pang, dengan sedikit menaikkan nada suaranya hingga terpanggil "Pang... Pang...", Ia orang yang sangat ceria apalagi ketika ada yang menantanginya untuk berduel dalam game sepakbola PES.

8. Chairun Nisa

Chairun Nisa, biasa dipanggil Icha, lahir di Tangerang pada tanggal 30 Juni 2001. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh adalah bersekolah dasar di SDN Serpong 04. Lulus dari sekolah dasar, Icha melanjutkan Pendidikan menengah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Assalam Riyadlul Jannah dan melanjutkan pendidikan sekolah atas di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. Sekarang, ia sedang melanjutkan pendidikannya di program studi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Disamping perkuliahan, Icha juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurnalistik sebagai anggota Departemen Kemahasiswaan.

9. Mirza Ramanda

Mirza Ramanda adalah mahasiswa Jurusan Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia sangat menyukai olahraga dan musik. Diantara keterampilan musik yang ia punya, salah satunya yaitu bermain gitar dan bernyanyi, bahkan setiap kita kumpul dan akustikan Mirza selalu menjadi pengiring yang setia dengan gitarnya.

10. Juliana Ulfa

Juliana Ulfa (21 Tahun), ia lahir di Jakarta, 14 Juli 2001. Ulfa merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN 02 pulau kelapa, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMPN 260 Jakarta dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di MAN 1 Jakarta. Dan sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan pendidikan fisika, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Memiliki hobi bertanam dan berbisnis, serta mempunyai tujuan hidup yaitu, menjadikan hidup bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi guru yang dapat mengamalkan ilmunya dengan baik dan benar.

11. Reza Abdul Ghofur

Reza Abdul Ghofur adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki hobi travelling, membaca, dan berdiskusi. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan social butterfly dan juga pandai dalam hal dokumentasi. Berkat keterampilannya itulah menjadikan dia sebagai koor divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) KKN 115 Nabastala, ia juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi seperti motto hidupnya "Yang penting sombong dulu".

12. Siti Nurfadilah

Siti Nurfadilah adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki hobi menonton dan juga berbisnis, bahkan saat ini ia memiliki bisnis kerudung lhoo... Selain itu, ia juga mampu bekerja dalam tim. Posisi ia dalam kelompok KKN 115 Nabastala sebagai anggota Divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi.

13. Putri Cahyani

Putri Cahyani adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki hobi menggambar dan membaca komik. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan menggambar, medesain juga keterampilan dalam hal bela diri. Ia tergabung dalam salah satu keanggotaan bela diri Indonesia.

14. Muhammad Usamah

Muhammad Usamah adalah mahasiswa yang berasal dari Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki hobi bermain games dan juga penggemar segala hal yang berbau jepang, seperti anime misalnya. Karena kecintaannya terhadap hal yang berbau jepang, dia dipanggil wibu sejati. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan akademik terutama dalam mengajar pelajaran.

15. Putri Oktaviani

Putri Oktaviani adalah mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dari Fakultas Adab dan Humaniora. Mahasiswa yang memiliki hobi menonton, membaca, dan mendengarkan lagu ini menjabat sebagai anggota Divisi Humas. Putri sangat menyukai K-Pop dan hal-hal yang berbau jepang, entah itu anime, lagu dan lain-lain.

16. Ahmad Farrel Yudhistira

Ahmad Farrel Yudhistira adalah mahasiswa Sastra Inggris dari Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki keterampilan dalam bermain gitar.

Selain itu, ia juga memiliki sifat yang humble dan mudah merangkul teman-temannya. Pada kegiatan KKN ini, ia menjabat sebagai anggota divisi humas.

Adab dan Humaniora

17. Dliya'ul Akmalin

Akmal adalah Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan, terutama pada studi Hadits. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan dan keolahragaan seperti melukis dan menjadi pemain sepakbola klub amatir regional. Posisi dia dalam KKN 115 Nabastala adalah koor Divisi Perlengkapan.

18. Ananda Hazhiyah Syazdwina

Ananda adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang komunikasi terutama public speaking. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti membuat beberapa macam kue. Posisi dia saat pelaksanaan KKN sebagai anggota Divisi Perlengkapan.

19. Salwa Nabila

Salwa Nabila adalah mahasiswi Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi di bidang ilmu pertanian dan agribisnis atau bidang lainnya yang mendukung terutama dalam bidang agroteknologi. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis kegiatan di bidang pertanian seperti hidroponik, pembuatan pupuk organik, dan pembuatan pestisida nabati.

20. Raisya Ghorbiatu Sya'baniah

Raisya Ghorbiatu Sya'baniah, lahir di Tangerang 27 Oktober 2002. Anak ke 2 dari 3 bersaudara, dan paling perasa di antaranya. Riwayat pendidikan dimulai dari SDN Sarua Indah 3, lalu melanjutkan SMP dan SMA di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan. Tahun 2019 menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

21. Alwi Maulana Rachman

Alwi Maulana Rachman adalah mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, ia memiliki kompetensi akademik di bidang keagamaan, yaitu Tahfidz Qur'an. Selain itu ia juga berkompeten di bidang keterampilan seperti memasak, membuat *design*, Voxel art, dan

Vektor Art. Posisi dia saat ini saat pelaksanaan KKN adalah anggota Divisi Konsumsi

22. Ajeng Atiyatul Fauziyah

Ajeng Atiyatul Fauziyah adalah Mahasiswa jurusan PMH di Fakultas Syariah dan Hukum, ia memiliki kompetensi di bidang keagamaan. Selain itu ia juga berkompeten di bidang bahasa dan keguruan seperti berbahasa arab, berbahasa inggris, dan mengajar. Posisi dia saat pelaksanaan KKN ialah sebagai anggota Divisi Konsumsi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran I : Surat-surat dan Sertifikat



KKN 115 NABASTALA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412
Surel : nabastala115@gmail.com
Telp : 0895399378827 / 081296137571



Nomor : 01.078/KKN-NBSTL/VIII/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Undangan Penutupan KKN**

Palasari, 18 Agustus 2022

Kepada Yth.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penutupan kegiatan KKN sekaligus pelaksanaan kegiatan pentas seni. Bersamaan dengan surat ini, kami mahasiswa/i yang tergabung dalam kelompok KKN 115 mengundang Ibu Masyrofah S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk menghadiri sekaligus memberikan sambutan dalam kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada,

hari, tanggal : Minggu, 21 Agustus 2022

waktu : 09.30 WIB - Selesai

tempat : Lapangan kaler Palasari RT.002/RW.02

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

Ketua

M. Thoriq Aulia



Nomor : 01.066/KKN-NBSTL/VIII/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Undangan Santunan Anak Yatim**

Ciputat, 7 Agustus 2022

Kepada Yth.

K.H. Mista Mustopa

di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Santunan Anak Yatim. Bersamaan dengan surat ini, kami mahasiswa/i yang tergabung dalam kelompok 115 mengundang Bapak K.H. Mista Mustopa selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Inayah untuk menghadiri sekaligus memimpin pelaksanaan istigosah pada kegiatan Santunan Anak Yatim yang akan dilaksanakan pada,

hari, tanggal : Senin, 8 Agustus 2022

waktu : 16.00 WIB - Selesai

tempat : Masjid Nurul Falah

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami haturkan terima kasih.

Ketua

M. Thoriq Anlia



Lampiran II : Dokumentasi Foto



Kesan nya : Pasti baik-baik semua ka, anak-anak jadi lebih semangat, guru nya terbantu sekali, cara pendekatan ke anak-anak udah ok banget, cara mengajarnya juga bagus, dan yang pasti kaka-kaka semua sopan, juga komunikasi nya bagus dengan guru-guru ka, is the best lah pokonya

Pesannya : Jangan pernah lelah tuk terus belajar menjadi guru yang lebih baik lagi,tuk menggali kemampuan & bakat lebih dalam lagi, dan banyak-banyaklah belajar dari pengalaman,baik pengalaman baik maupun yang kurang baik, selalu semangat ya ka.

- SDN 02 Palasari

Saya selaku guru di SDN Palasari 3 memiliki kesan untuk adik2 mahasiswa yg pernah mengajar di tempat saya terutama pada pelajaran matematika mereka sudah sangat membantu kami yg saat itu memang sedang kekurangan guru, kedatangannya memberi warna baru untuk para murid di sekolah saya dan saya mohon maaf jika kurang maksimal dalam melayani adik mahasiswa yg mendapat tugas di situ.

Dan saya berpesan tetaplah memberi kebaikan dimanapun berada, bagaimana pun keadaannya karena usaha tak pernah mengkhianati hasil.

- SDN 03 Palasari

Masyaallah ... Terima kasih Kakak- kakak KKN UIN syarif Hidayatullah 2022.

Terima kasih telah bekerja sama selama 1 bulan untuk mengajar di SD Negeri Palasari 4. Semoga kedepannya SD Negeri Palasari 4 dapat membawa perubahan di masa depan. Dan semoga apa yang telah kakak-kakak sampai kan bisa bermanfaat juga akan menjadi ladang pahala. Tak ada kesan terbaik selain pertemuan. Tak ada kisah terbaik selain kebersamaan. (selama di SD Negeri palasari 4)

Pesan: "Tidak perlu menjadi hebat, cukup mampu menjadi kuat. Tidak perlu berpangkat cukup mampu memberi manfaat". Semoga Allah senantiasa selalu memberi kemudahan dan keberkahan di setiap perjalanan Kakak-kakak untuk meraih kesuksesan"

- SDN 04 Palasari



Kamis sore dari seberang jalan, di mana kita pernah berdiri. Melihat hanyut senyuman di bibir yang lebih indah dari pantai, kulihat semesta berdoa dalam lautnya. "Semoga Palasari mengerti, mengapa aku tak bisa berhenti mengirim cinta". Terimakasih yang sangat dalam, Palasari. Kamu adalah cinta tak terbandung, kasih sayang yang berucap ikhlas. Kita selalu bertemu di bingkisan rindu

"Kita tak pernah punya banyak waktu, tetapi cinta meminta kesabaran" - Diyaul Akmalin

Sponsored by

